

**PENERAPAN METODE *PEER TUTORING* UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI MENJAHIT CELANA ANAK LAKI-LAKI
SISWA KELAS X BUSANA BUTIK
SMK KARYA RINI SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Sri Murtini
NIM 13513247004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENERAPAN METODE *PEER TUTORING* UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI MENJAHIT CELANA ANAK LAKI-LAKI
SISWA KELAS X BUSANA BUTIK
SMK KARYA RINI SLEMAN**

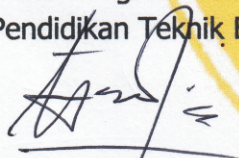
Disusun Oleh :

Sri Murtini
NIM 13513247004

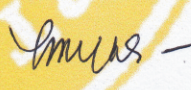
Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 15 Desember 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi,
Pendidikan Teknik Busana


Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Murtini

NIM : 13513247004

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* untuk
Meningkatkan Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-
Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta,
Yang menyatakan,

Sri Murtini
NIM. 13513247004

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENERAPAN METODE *PEER TUTORING* UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI MENJAHIT CELANA ANAK LAKI-LAKI
SISWA KELAS X BUSANA BUTIK
SMK KARYA RINI SLEMAN**

Disusun oleh:
Sri Murtini
NIM. 13513247004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 30 Februari 2016

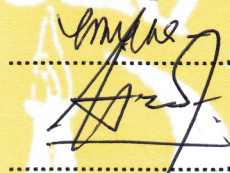
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Emy Budiastuti
Ketua Penguji/Pembimbing



5 - 2 - 2016

Dr. Widiastuti
Sekretaris



5 - 2 - 2016

Sri Widarwati, M. Pd
Penguji

9 - 2 - 2016

Yogyakarta, Februari 2016

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya kesulitan itu selalu disertai dengan kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap”
(QS Al-Insyiroh : 6-8)

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”
(Aritoteles)

“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”
(Lessing)

“Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menentramkan amarah ombak dan gelombang itu”
(Jalinus At Thabib)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT
Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya,
Tugas Akhir Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu tercinta,
Terima kasih untuk Bapak dan Ibu yang tidak pernah kenal lelah untuk selalu mengingatkan dan mendoakan anakmu ini untuk mencapai keberhasilan.

Saudaraku tercinta,
Terima kasih atas dukungan yang diberikan untuk tetap semangat dan tidak mudah menyerah.

Sahabatku nisa, handa, marisa yang selalu memberikan dukungan dan selalu menemani dalam mengerjakan skripsi.

Teknik Busana '09, Program Kelanjutan Study Busana dan Boga 2013,
yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk mengerjakan skripsi.

Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta, terima kasih telah memberikan banyak ilmu untukku dan mewujudkan cita-cita sampai saat ini.

**PENERAPAN METODE *PEER TUTORING* UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI MENJAHIT CELANA ANAK LAKI-LAKI
SISWA KELAS X BUSANA BUTIK
SMK KARYA RINI SLEMAN**

Oleh :

Sri Murtini
NIM 13513247004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *peer tutoring* pada pembelajaran menjahit celana anak laki-laki mata diklat membuat busana anak siswa kelas X Busana Butik SMK Karya rini Sleman, 2) peningkatan kompetensi menjahit celana anak laki-laki menggunakan metode *peer tutoring* pada mata diklat membuat busana anak siswa kelas X Busana Butik SMK Karya Rini sleman.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dengan desain penelitian Kemmis dan Taggart yang terdiri dari dua siklus. Alur penelitian tindakan kelas terdiri dari "Perencanaan-Tindakan dan Observasi-Refleksi". Penelitian dilaksanakan di SMK Karya Rini Sleman. Subyek penelitian ditentukan berdasarkan populasi yaitu teknik penentuan sample dengan mengambil semua anggota yang tinggal dalam satu tempat tertentu. Kelas yang diteliti kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman Program Keahlian Busana Butik yang berjumlah 22 siswa dengan nilai dibawah 75. Teknik pengumpulan data menggunakan penilaian sikap, unjuk kerja dan test *multiple choise*. Validitas berdasarkan *Judgment Experts*, seperti ahli evaluasi pembelajaran, ahli metode pembelajaran, dan ahli materi membuat busana anak. Hasil validasi menunjukkan bahwa evaluasi, metode dan materi yang digunakan sudah layak dan instrument dinyatakan sudah valid. Reliabilitas menggunakan KR-20 dan antar rater. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian meliputi 1) pelaksanaan pembelajaran tahap pendahuluan pembelajaran diawali dengan doa dan presensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan membagikan *joobsheet*. Tahap pelaksanaan yaitu guru membagi siswa kedalam kelompok *peer tutoring*, menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas menggunakan metode *peer tutoring*. Guru menjelaskan materi menjahit celana anak laki-laki. Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas dengan kelompoknya. Guru mengamati aktivitas siswa. Selanjutnya tahap penutup guru dan siswa merangkum materi pembelajaran dan menanyakan hal-hal yang siswa kurang pahami pada guru. Guru menilai pengetahuan siswa dengan tes *multiple choise*. 2) peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebelum dilakukan tindakan pada pra siklus 44% siswa atau 10 siswa yang belum KKM, setelah dilakukan tindakan siklus pada siklus I pencapaian kompetensi siswa meningkat 78% siswa atau 17 siswa sudah memenuhi KKM, dan setelah tindakan siklus II meningkat menjadi 90% siswa atau 20 siswa sudah memenuhi KKM. Dalam pembelajaran menjahit celana anak laki-laki dengan menggunakan metode *peer tutoring* dapat membantu siswa memahami materi sehingga ketuntasan belajar siswa meningkat. Uraian di atas menunjukkan bahwa penerapan metode *peer tutoring* dapat meningkatkan kompetensi menjahit celana anak laki-laki.

Kata kunci : Kompetensi, Menjahit Celana Anak Laki-Laki, Metode *Peer Tutoring*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan karunia-NYA, maka proposal tugas akhir skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik Smk Karya Rini Sleman” dapat disusun sesuai dengan baik. Proposal ini dalam rangka persyaratan mendapat sarjana pendidikan.

Penyelesaian proposal akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk ini dalam kesempatan yang baik ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/ Ibu:

1. Ibu Dr. Emy Budiastuti, selaku Pembimbing, validator instrumen penelitian TAS dan Ketua Penguji Tugas Akhir Skripsi yang banyak memberikan bimbingan, semangat, saran/masukan dan motivasi selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Ibu Sri Widarwati, M.Pd, selaku validator instrumen penelitian TAS, dan Penguji TAS yang memberikan saran/masukan dan bantuan secara komprehensif terhadap TAS.
3. Ibu Prapti Karomah, M. Pd, selaku validator instrument penelitian TAS yang memberikan saran/masukan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Ibu Sri Sungkawaningati dan Ibu Istiana, S.Pd, selaku validator instrument penelitian TAS yang memberikan saran/masukan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
5. Ibu Dr. Widiastuti, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana, validator instrumen dan Sekretaris TAS yang memberikan saran/masukan dan bantuan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi.
6. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana yang telah memberikan bantuan secara komprehensif terhadap proposal tugas akhir skripsi.

7. Bapak Dr. Moch. Bruri Triono, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan proposal tugas akhir skripsi.
8. Bapak Suyatmin, SE.M.Mpar, selaku Kepala Sekolah SMK Karya Rini Sleman yang telah memberikan izin untuk penelitian tugas akhir skripsi.
9. Para guru dan staf SMK Karya Rini Sleman yang telah memberi bantuan dan memperlancar proses penyusunan proposal tugas akhir skripsi
10. Segala pihak yang telah membantu memperlancar penyusunan proposal tugas akhir skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta,

Penulis,

Sri Murtini

NIM. 13513247004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	 11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pembelajaran.....	11
a. Pengertian Pembelajaran.....	11
b. Komponen Pembelajaran.....	12
2. Strategi Pembelajaran.....	13
a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	13
b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	14
3. Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	17
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	17
b. Tujuan Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	18
c. Manfaat Strategi Pembelajaran kooperatif.....	19
d. Karakteristik Strategi Pembelajaran kooperatif.....	20
e. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	22
f. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	24
g. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	27
4. <i>Peer Tutoring</i>	31
a. Pengertian <i>Peer Tutoring</i>	31
b. Kriteria Pemilihan Tutor.....	32
c. Karakteristik <i>Peer Tutoring</i>	33
d. Manfaat <i>Peer Tutoring</i>	35
e. Kelebihan dan Kelemahan <i>Peer Tutoring</i>	36
f. Langkah-langkah <i>Peer Tutoring</i>	38

5. Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki.....	40
a. Pengertian Kompetensi.....	40
b. Pengukuran Kompetensi.....	44
c. Kriteria Ketuntasan Minimal	46
6. Mata Diklat Membuat Busana Anak	48
a. Busana Anak.....	48
b. Silabus Membuat Busana Anak SMK Karya Rini Sleman.....	49
c. Macam-macam Busana Anak	50
d. Menjahit Celana Anak Laki-Laki	51
e. Model Celana Anak Laki-Laki.....	52
f. Menjahit Celana Anak Laki-Laki di SMK Karya Rini	54
g. Penilaian Menjahit Celana Anak Laki-Laki.....	59
B. Penelitian yang Relevan.....	63
C. Kerangka Berfikir.....	65
D. Hipotesis Tindakan.....	68
BAB III. METODE PENELITIAN	69
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	69
1. Jenis Penelitian	69
2. Desain Penelitian.....	69
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	70
1. Lokasi Penelitian	70
2. Waktu Penelitian	70
C. Subjek Penelitian.....	71
D. Jenis Penelitian	71
1. Perencanaan.....	71
2. Tindakan (<i>Action</i>) dan Pengamatan (<i>Observasi</i>).....	72
a. Pendahuluan.....	73
b. Kegiatan Inti.....	73
c. Kegiatan Menutup Pelajaran	74
3. Refleksi	75
E. Teknik Pengumpulan Data	75
1. Tes.....	76
2. Observasi	76
3. Tes Unjuk Kerja	76
F. Instrumen Penelitian	78
1. Tes.....	78
2. Observasi dan Pengamatan.....	78
3. Tes Unjuk Kerja	80
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	81
1. Validitas	81
2. Reliabilitas Instrumen.....	86
H. Teknik Analisis Data	94
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	97
A. Prosedur Penelitian	97
1. Persiapan Kegiatan Pra Siklus	97

2. Pelaksanaan Tindakan	99
B. Hasil Penelitian	102
1. Kondisi Tempat Penelitian.....	103
2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Peer Tutoring pada Menjahit Celana Anak Laki-Laki Kelas X Busana Butik SMKKarya Rini Sleman	104
a. Pra Siklus	105
b. Siklus I	107
c. Siklus II	113
3. Peningkatan Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik Menggunakan Metode <i>Peer Tutoring</i>	119
a. Pra Siklus	119
b. Siklus I	120
c. Siklus II	121
C. Pembahasan	125
1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Peer Tutoring pada menjahit Celana Anak laki-laki.....	125
2. Peningkatan Kompetensi Siswa pada Menjahit Celana AnakLaki-Laki dengan Menggunakan Metode <i>Peer Tutoring</i>	127
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	131
A. Simpulan	131
B. Implikasi.....	135
C. Keterbatasan penelitian	135
D. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Silabus Membuat Busana Anak	50
Tabel 2.	Penelitian Yang Relevan	65
Tabel 3.	Teknik Pengumpulan Data Kegiatan Belajar.....	77
Tabel 4.	Kisi-kisi Instrumen Soal Tes Kognitif	78
Tabel 5.	Kisi-kisi Instrumen Penilaian Sikap (Afektif)	79
Tabel 6.	Kisi-kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	80
Tabel 7.	Kisi-kisi Tes Unjuk Kerja	80
Tabel 8.	Kriteria Kelayakan Instrumen ditinjau dari Para Ahli	82
Tabel 9.	Hasil Validasi Instrumen Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan <i>Judgement Expert</i>	83
Tabel 10.	Kriteria Hasil Penelitian Terhadap Evaluasi Pembelajaran	83
Tabel 11.	Hasil Uji Validasi Materi Pembelajaran Berdasarkan <i>Judgement</i> <i>Experts</i>	84
Tabel 12.	Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Materi Pembelajaran	85
Tabel 13.	Hasil Uji Validasi Metode Pembelajaran Berdasarkan <i>Judgement</i> <i>Experts</i>	85
Tabel 14.	Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Metode Pembelajaran.....	86
Tabel 15.	Klasifikasi Nilai Reliabilitas Instrumen.....	87
Tabel 16.	Kisi-Kisi Butir Penilaian Evaluasi Pembelajaran oleh <i>Judgement</i> <i>Experts</i>	89
Tabel 17.	Hasil Penilaian Rater Terhadap Evaluasi Pembelajaran	91
Tabel 18.	Kisi-Kisi Butir Penilaian Materi Pembelajaran oleh <i>Judgement</i> <i>Experts</i>	92
Tabel 19.	Hasil Penilaian Rater Terhadap Materi pembelajaran.....	92
Tabel 20.	Kisi-Kisi Butir Penilaian Metode pembelajaran oleh <i>Judgement</i> <i>Experts</i>	93
Tabel 21.	Hasil Penilaian Rater Terhadap Metode pembelajaran	93
Tabel 22.	Kriteria Ketuntasan Minimal.....	95
Tabel 23.	Hasil KKM Siswa Pada Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki- Laki	120

Tabel 24.	Hasil KKM Siswa Pada Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki- Laki Siklus I.....	121
Tabel 25.	Hasil KKM Siswa Pada Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki- Laki Siklus II	122
Tabel 26.	Hasil Ketuntasan KKM dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Model Celana Anak 1	53
Gambar 2.	Model Celana Anak 2	53
Gambar 3.	Model Celana Anak 3	53
Gambar 4.	Model Celana Anak 4	53
Gambar 5.	Desain Celana Anak Laki-laki	54
Gambar 6.	Kerangka Berfikir	67
Gambar 7.	Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart	70
Gambar 8.	Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus Menjahit CelanaAnak Laki-Laki	119
Gambar 9.	Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Menjahit CelanaAnakLaki-Laki	120
Gambar 10.	Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Menjahit CelanaAnak Laki-Laki	122
Gambar 11.	Diagram Hasil Peningkatan Kompetensi Siswa Berdasarkan KKM	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perangkat Pembelajaran	143
Lampiran 2. Validitas dan Reliabilitas	211
Lampiran 3. Hasil Penelitian	280
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian	301

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang profesional, produktif, kreatif, unggul, dan berakhlak mulia sebagai aset bangsa dalam menyukseskan pembangunan nasional, maka untuk mencapai tujuan tersebut diselenggarakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat formal, nonformal maupun informal dengan berbagai jenjang mulai dari usia dini hingga pendidikan tinggi, Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila masuk dalam dunia kerja. Pendidikan SMK bertujuan "meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan dirinya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sifat profesional". Oleh sebab itu, hakiki dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat berbeda dengan SMU/SMA. Berkaitan dengan

hal ini, upaya peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilaksanakan dengan berbagai terobosan baru yang berkenaan dengan pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen didalamnya yang saling berhubungan satu sama lain.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik menggali segala potensi yang ada pada dirinya untuk dikembangkan melalui proses pembelajaran tersebut maupun ketika ia berinteraksi dengan segala sesuatu yang menjadikan ia pengalaman belajar.

Fungsi dan peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola pembelajaran, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Guru perlu menguasai manajemen pembelajaran terkait dengan manajemen siswa yang isinya merupakan pengelolaan dan pelaksanaannya, terkait dengan materi pembelajaran yang diperlukan dan disampaikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam rangka pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Tujuan pembelajaran bisa dikatakan sebagai target dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang diharapkan, untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan manajemen pembelajaran yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan.

Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran secara tepat dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat

merangsang siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak semua metode yang diterapkan dalam mata diklat merupakan metode yang efektif dan efisien untuk mata diklat tersebut.

Selanjutnya, peran dan fungsi media dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap efektifitas proses dan hasil pembelajaran. Untuk dapat menggunakan media pendidikan yang lebih optimal, setiap guru harus memahami pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Pemilihan dan penggunaan media yang dilakukan secara tepat, dapat membantu merangsang kreativitas dan meningkatkan kompetensi siswa. Permasalahannya adalah tidak semua media yang digunakan dipilih secara tepat sehingga kurang memberikan pemahaman materi kepada siswa.

Komponen terakhir yang memegang peranan penting adalah evaluasi. Tujuan evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menunjukkan hasil dan penilaian terhadap hasil pembelajaran atau prestasi yang telah dicapai. Dengan evaluasi diperoleh balikan atau *feedback* yang dipakai untuk memperbaiki dan merevisi bahan, metode pembelajaran, atau untuk menyesuaikan materi ajar dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Lebih dari itu, evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil dari pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi perlu dilakukan secara lebih terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Serangkain uraian diatas merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, juga merupakan komponen-komponen yang terdapat pada proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK Karya Rini Sleman adalah sekolah kejuruan yang mempunyai dua jurusan salah satunya Busana Butik. Tujuan SMK Karya Rini Sleman adalah mencetak lulusan yang dapat mengembangkan dirinya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta mampu bersaing di pasaran kerja bidang keahlian yang ditempuh. Jurusan Busana Butik mempunyai beberapa mata diklat yang harus di tempuh salah satunya adalah mata diklat membuat busana anak yang di dapat pada kelas X. Busana anak merupakan mata diklat kompetensi kejuruan sehingga diharapkan siswa dapat menguasai mata diklat tersebut.

Mata diklat membuat busana anak merupakan salah satu mata diklat kurikulum KTSP, di SMK Karya Rini Sleman mata diklat membuat busana anak dibagi menjadi dua semester yaitu semester satu dan dua. Salah satu materi pada mata diklat membuat busana anak adalah menjahit celana anak laki-laki.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik dan guru mata diklat membuat busana anak SMK Karya Rini Sleman ditemukan bahwa kompetensi menjahit busana anak merupakan kompetensi yang dianggap cukup sulit, karena membuat benda kecil lebih rumit dan dalam menjahit memerlukan ketelatenan agar bisa rapi. Kenyataan ini terlihat dalam proses pembelajaran siswa masih banyak yang tidak jelas dengan cara menjahit meskipun sudah terdapat *joobsheet* dan banyak bertanya kepada teman kesana-kemari sehingga membuat gaduh. Menurut keterangan guru lebih lanjut pada pembelajaran kompetensi menjahit busana anak ini masih ada siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, yakni 12 siswa (55%) dan 10 siswa (45%) belum tuntas memenuhi KKM dengan jumlah siswa

22. Menurut guru dengan 55% siswa mencapai KKM belum dirasa optimal, sehingga perlu untuk mencari cara pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kompetensi yang diharapkan.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu metode pembelajaran. Salah satu keberhasilan yang menentukan dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi, karena guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dan demonstrasi untuk pembelajaran praktek.

Metode konvensional dan demonstrasi belum tentu cukup untuk mendapatkan pencapaian kompetensi yang baik untuk mengajar siswa yang berjumlah 22 pada pembelajaran praktek. Ideal pembagian guru pada pembelajaran 32 siswa 1 guru, namun pada pembelajaran praktek dengan 1 guru 22 siswa menggunakan metode konvensional dan demonstrasi pada pembelajaran praktek dirasa kurang efektif karena kondisi pembelajaran dengan metode konvensional dan demonstrasi ini menimbulkan beberapa permasalahan diantaranya terjadi perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan guru. Guru tidak dapat memberikan bantuan secara individual pada setiap siswa karena keterbatasan waktu, sehingga siswa yang kurang paham dan tidak dapat kesempatan dibimbing menjadi tertinggal. Siswa yang memperhatikan dan memahami demonstrasi guru hanya siswa yang berada disekitar guru. Siswa yang berada di belakang tidak bisa melihat dengan jelas dan kurang memahami karena berdesak-desakkan dengan teman lainnya, sehingga siswa merasa malas. Siswa bertanya kepada guru satu persatu apa

yang belum dipahami sehingga guru harus menjelaskan berkali-kali, siswa merasa canggung bertanya guru dan memilih bertanya kepada teman. Selain permasalahan yang disebabkan dengan metode yang digunakan guru terdapat pula permasalahan dari siswa yakni siswa tidak memanfaatkan waktu dengan baik di sekolah. Tugas yang seharusnya dikerjakan di sekolah dikerjakan di rumah dan menggumpulkannya asal jadi karena kurang memahami yang didemonstrasikan guru.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan perlu adanya upaya perbaikan proses pembelajaran siswa kelas X menjahit celana anak laki-laki pada mata diklat membuat busana anak. Perbaikan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam metode pembelajaran, salah satunya dengan metode *peer tutoring*. Metode *peer tutoring* merupakan metode pembelajaran kelompok yang berpusat pada siswa. Kelompok *peer tutoring* terdiri dari 3-6 anggota yang berasal dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor dan peserta didik dengan kemampuan rata-rata dan dibawah rata-rata untuk dibimbing oleh tutor.

Metode *peer tutoring* memiliki kelebihan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, canggung bertanya kepada guru, dapat membantu guru pada pembelajaran karena guru tidak dapat memberikan bimbingan secara individual, dengan adanya tutor siswa tidak harus bertanya kepada guru, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *peer tutoring* juga dapat membantu tutor memperkuat konsep yang sedang dibahas, mempererat hubungan antar siswa dan metode *peer tutoring* bersifat efisien artinya lebih banyak yang bisa dibantu.

Berdasarkan kelebihan dari metode *peer tutoring* dipilih metode *peer tutoring* untuk membantu siswa dan guru pada pembelajaran menjahit celana anak laki-laki mata diklat membuat busana anak siswa kelas X SMK Karya Rini Sleman. Pemilihan metode *peer tutoring* diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa menjahit celana anak laki-laki, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa, siswa tidak canggung untuk bertanya.

Melihat latar belakang masalah yang diuraikan peneliti terdorong untuk meneliti permasalahan yang diuraikan dengan mengambil judul "Penerapan Metode *Peer Tutoring* untuk Meningkatkan Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di SMK Karya Rini Sleman tersebut maka penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kelas X busana butik belum tuntas mencapai KKM 75 sejumlah 10 siswa (45%) dari 22 siswa pada pembelajaran menjahit busana anak karena siswa kurang memahami dalam menjahit busana anak.
2. Guru menggunakan metode konvensional dan demonstrasi pada proses pembelajaran menjahit busana anak sehingga terjadi perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan.
3. Guru tidak dapat memberikan bantuan secara individual pada setiap siswa karena keterbatasan waktu.

4. Siswa kurang memahami cara menjahit busana anak karena berdesak-desakkan dengan temannya dan tidak bisa melihat dengan jelas pada saat guru berdemonstrasi.
5. Siswa canggung bertanya kepada guru dan memilih bertanya kepada teman, sedangkan teman yang ditanya belum tentu bisa.
6. Siswa tidak memanfaatkan waktu dengan baik di sekolah. Tugas yang seharusnya dikerjakan di sekolah dikerjakan di rumah dan menggumpulkannya asal jadi karena kurang memahami materi yang diberikan oleh guru.
7. Kurang bervariasinya metode mengajar yang digunakan guru saat mengajar.
8. Perlu adanya bantuan teman sejawat pada proses pembelajaran sehingga siswa dapat terbimbing baik oleh tutor dan guru.

C. Batasan Masalah

Penelitian dengan menerapkan metode *peer tutoring* permasalahan difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *peer tutoring* untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa menjahit celana anak laki-laki mata diklat membuat busana anak siswa kelas X Busana Butik SMK Karya rini Sleman. Penelitian mengambil kelas X karena siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menjahit busana anak. Pemilihan metode *peer tutoring* karena dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, canggung bertanya kepada guru, selain itu juga dapat membantu guru dalam menjelaskan materi kepada siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menjahit celana anak laki-laki pada mata diklat membuat busana anak menggunakan metode *peer tutoring* siswa kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi menjahit celana anak laki-laki menggunakan metode *peer tutoring* pada mata diklat membuat busana anak siswa kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran menjahit celana anak laki-laki pada mata diklat membuat busana anak menggunakan metode *peer tutoring* siswa kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman.
2. Mengetahui peningkatan kompetensi menjahit celana anak laki-laki menggunakan metode *peer tutoring* pada mata diklat membuat busana anak siswa kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat mempermudah peserta didik memahami pembelajaran menjahit busana anak terutama menjahit celana anak laki-laki.

2. Secara Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi menjahit celana anak laki-laki.
- b. Melatih siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran menjahit busana anak terutama menjahit celana anak laki-laki.
- c. Meningkatkan kualitas profesional guru dalam setiap proses pembelajaran.
- d. Dapat meningkatkan wawasan keilmuan dan pengetahuan dalam hal memilih metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran disekolah.
- e. Dapat mengetahui dan memahami prosedur ataupun desain penelitian tindakan kelas.
- f. Mendapatkan pengetahuan peningkatan kompetensi belajar siswa dalam menjahit celana anak laki-laki siswa kelas X SMK Karya Rini Sleman.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Rudi Susilana, 2009: 1). Pembelajaran menurut Isjoni (2009: 14) adalah sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik, bukan dibuat untuk peserta didik. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilakukan peserta didik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Menurut Oemar Hamalik (dalam Ismail, 2008: 9) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori pembelajaran yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif kepada peserta didik meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur

yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.

b. Komponen Pembelajaran

Atwi Suparman (2012: 38-43) mengemukakan dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen meliputi :

- 1) Peserta didik mempunyai karakteristik dan perilaku awal yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap awal pada saat memulai proses pembelajaran.
- 2) Lulusan yang berkompotensi seperti diharapkan yaitu lulusan yang dapat menyelesaikan proses pembelajaran dengan baik.
- 3) Proses pembelajaran dibangun berdasarkan strategi pembelajaran tertentu, strategi pembelajaran berbentuk sintesis dari langkah-langkah pembelajaran, metode, media dan alat, serta waktu yang diorganisasikan untuk menyajikan isi pembelajaran.
- 4) Pengajar
- 5) Kurikulum yaitu daftar mata kuliah atau pelajaran yang terorganisir dengan logis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 6) Bahan Pembelajaran disusun untuk suatu mata kuliah atau mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum.

Menurut moedjiono dan Dimyanti (1991: 1) komponen-komponen pembelajaran meliputi:

- 1) Siswa, yakni seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

- 2) Guru, yakni seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, katalisator kegiatan belajar mengajar, dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- 3) Tujuan, yakni pernyataan tentang perubahan perilaku yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perubahan perilaku tersebut mencakup perubahan kognitif, psikomotor, dan afektif.
- 4) Isi pelajaran, yakni segala informasi berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- 5) Metode, yakni cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi dari orang lain, di mana informasi tersebut dibutuhkan mencapai tujuan.
- 6) Media, yakni bahan pembelajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada para siswa agar mereka dapat mencapai tujuan.
- 7) Evaluasi, yakni cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya. Evaluasi dilakukan terhadap seluruh komponen kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori komponen-komponen pembelajaran dapat disimpulkan komponen pembelajaran meliputi peserta didik, guru atau pengajar, tujuan, isi pelajaran, metode, media, evaluasi.

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi pembelajaran

Kemp (dalam Iif Khoiru Ahmadi, 2011: 5) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Gerlach dan Ely (dalam Iif Khoiru Ahmadi, 2011: 9) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Menurut Iif Khoiru Ahmadi (2011:9) strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran

sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dikuasainya di akhir kegiatan pembelajaran.

Penjelasan dari beberapa teori strategi pembelajaran dapat disimpulkan strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga memudahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2006: 177-286) ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

- 1) Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.
- 2) Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.
- 3) Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.
- 4) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa.

- 5) Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- 6) Strategi pembelajaran kontekstual/*Contextual Teaching Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis.

Menurut Asri Budiningsih (2006: 39-116) jenis-jenis strategi pembelajaran:

- 1) Strategi pembelajaran konstruktivistik pembahasan difokuskan pada beberapa aspek yaitu prinsip dasar strategi pembelajaran konstruktivitis yang meliputi lima dimensi belajar menurut Marzano dan tiga dimensi pembelajaran menurut Phillips.
- 2) Strategi pembelajaran kreatif-produktif pembahasan diarahkan pada pengertian tentang dasar pemikiran pembelajaran kreatif-produktif, dilanjutkan dengan prosedur penerapan dalam pembelajaran.
- 3) Strategi pembelajaran kontekstual pembahasan diarahkan pada prinsip dasar pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran kontekstual, dan komponen-komponen pembelajaran kontekstual.

- 4) Strategi pembelajaran terpadu pembahasan diarahkan untuk membahas asumsi dasar pembelajaran terpadu, strategi dan perencanaan terpadu, cara mengintegrasikan materi pelajaran, dan evaluasi pembelajaran terpadu.
- 5) Strategi pembelajaran berbasis masalah pembahasan diarahkan pada pemahaman prinsip dasar pembelajaran berbasis masalah, teori-teori yang melandasinya, serta strategi pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Strategi pembelajaran berbasis budaya pembahasan diarahkan pada pemahaman tentang prinsip dasar pembelajaran berbasis budaya, pengertian budaya, budaya siswa sebagai pijakan pembelajaran, dan strategi pembelajaran berbasis budaya.

Berdasarkan penjelasan dari teori jenis-jenis strategi pembelajaran dapat disimpulkan jenis-jenis strategi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Strategi pembelajaran ekspositori.
- 2) Strategi pembelajaran inkuiri.
- 3) Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM).
- 4) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB).
- 5) Strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).
- 6) Strategi pembelajaran kontekstual/*Contextual Teaching Learning*.
- 7) Strategi pembelajaran afektif (strategi pembelajaran kreatif-produktif).
- 8) Strategi pembelajaran konstruktivistik.
- 9) Strategi pembelajaran terpadu.
- 10) Strategi pembelajaran berbasis budaya.

Strategi pembelajaran pada penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) karena disesuaikan dengan masalah yang di hadapi siswa dalam proses pembelajaran.

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) (SPK). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*) (Wina Sanjaya, 2006: 242)

Menurut Nurhayati (dalam Abdul Majid, 2014: 175) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar kerja sama dengan anggota lainnya.

Cooperative Learning dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok atau tim setiap kelompok/tim terdiri dari beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Guru memberi tugas atau permasalahan untuk dikerjakan atau dipecahkan oleh masing-masing kelompok/tim satu kelompok memiliki empat sampai enam anggota (Endang Mulyatiningsih, 2012: 243).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori strategi pembelajaran kooperatif yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa strategi

pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda dan memungkinkan untuk saling bekerja sama.

b. Tujuan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Agus Suprijono (2009: 59) mengemukakan tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

Menurut Abdul Majid (2014:175) tujuan strategi pembelajaran kooperatif, diantaranya:

- 1) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- 2) Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
- 3) Mengembangkan keterampilan sosial siswa; berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori tujuan pembelajaran kooperatif yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan tujuan pembelajaran kooperatif yaitu membentuk anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat dan tanggung jawab, meningkatkan hasil akademik, peserta didik dapat menerima

teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang, mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

c. Manfaat Strategi Pembelajaran Kooperatif

Linda Lungren (1994) dalam (Abdul Majid, 2014: 175) mengemukakan manfaat strategi pembelajaran kooperatif yaitu :

- 1) Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas.
- 2) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
- 3) Memperbaiki sikap terhadap IPA dan sekolah.
- 4) Memperbaiki kehadiran.
- 5) Angka putus sekolah menjadi rendah.
- 6) Penerimaan terhadap perbedaan individu.
- 7) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
- 8) Konflik antar pribadi berkurang.
- 9) Sikap apatis berkurang.
- 10) Pemahaman yang lebih mendalam.
- 11) Meningkatkan motivasi lebih besar.
- 12) Hasil belajar lebih tinggi.
- 13) Retensi lebih lama.
- 14) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.

Menurut Sadker dan Sadker (1997) dalam (Miftahul Huda, 2012: 66) menjabarkan manfaat strategi pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif.
- 2) Hasil pembelajaran yang lebih tinggi.
- 3) Siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan akan terbangun rasa ketergantungan yang positif untuk proses belajar mereka.
- 4) Meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.

Berdasarkan penjelasan dari teori manfaat pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan manfaat pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif.

- 2) Hasil belajar lebih tinggi.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar lebih besar.
- 4) Angka putus sekolah menjadi rendah.
- 5) Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas.
- 6) Memperbaiki sikap terhadap IPA dan sekolah.
- 7) Pemahaman yang lebih mendalam.
- 8) Siswa menjadi lebih peduli terhadap teman-temannya.

d. Karakteristik Strategi Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim (dalam Abdul Majid, 2014: 176) strategi Pembelajaran kooperatif mempunyai ciri atau karakteristik sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar;
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah (heterogen);
- 3) Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda;
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Wina sanjaya (2006: 244) mengemukakan karakteristik strategi pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Secara Tim
- 2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif
- 3) Kemauan untuk Bekerja Sama
- 4) Keterampilan Bekerja Sama

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori ciri-ciri atau karakteristik strategi pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan sebagai berikut sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran secara kelompok atau tim yang terbentuk dari siswa yang memiliki ketrampilan tinggi, sedang, dan rendah.
- 2) Adanya kerja sama dalam satu kelompok atau tim.
- 3) Didasarkan pada manajemen kooperatif.
- 4) Kemampuan dan ketrampilan bekerja sama.

e. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran Kooperatif

Terdapat empat prinsip dasar strategi pembelajaran kooperatif menurut Wina Sanjaya (2006: 246-247), yakni:

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Untuk terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota yang tak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih, diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok bergantung keberhasilan kelompok bergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga pada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.

4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi.

Anita Lie (dalam Abdul Majid, 2014: 180) mengemukakan lima prinsip penting yang ditetapkan dalam proses strategi pembelajaran kooperatif, yakni:

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yakni keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok.

- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka dalam melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation and communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya dapat bekerjasama lebih efektif.

Menurut Roger dan David Johnson dalam Agus Suprijono (2009: 58) untuk mencapai hasil maksimal ada lima prinsip yang harus diterapkan dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)
- 2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)
- 3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)
- 4) *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota)
- 5) *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori prinsip-prinsip strategi pembelajaran kooperatif dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Prinsip ketergantungan positif.
- 2) Tanggung jawab perseorangan.
- 3) Interaksi tatap muka.
- 4) Prinsip dan komunikasi.
- 5) Evaluasi proses kelompok.

f. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Keunggulan strategi pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran (wina sanjaya, 2006: 249-250) di antaranya:

- 1) Melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru.
- 2) Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk bertanggung jawab dalam bekerja.
- 5) Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan ketrampilan *time management*, dan sikap positif terhadap sekolah.
- 6) Melalui strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahaman sendiri, menerima umpan balik.
- 7) Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (*real*).

- 8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Menurut Mohammad Nur (2005: 74-88) terdapat beberapa keunggulan dari strategi pembelajaran kooperatif:

- 1) Peserta didik lebih memperoleh kesempatan dalam hal meningkatkan hubungan kerjasama antar tim.
- 2) Peserta didik lebih memperoleh kesempatan untuk mengembangkan aktivitas, kreativitas, kemandirian, sikap kritis, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.
- 3) Guru tidak perlu mengajarkan seluruh pengetahuan kepada peserta didik, cukup konsep-konsep pokok karena dengan belajar secara kooperatif peserta didik dapat melengkapi sendiri.
- 4) Masing-masing peserta didik dapat berperan aktif baik untuk kepentingan kelompok atau individu.
- 5) Dapat menciptakan suatu penghargaan positif berbasis kelompok dan menciptakan saling menghargai pendapat dan keinginan kelompok lain.
- 6) Sistem penilaian yang tidak hanya mengacu pada setiap individu peserta didik, tetapi juga pada penilaian kelompoknya.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori keunggulan pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan, aktivitas, kreativitas, kemandirian, sikap kritis, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

Selain memiliki keunggulan, strategi pembelajaran kooperatif juga memiliki keterbatasan. Menurut Wina Sanjaya (2006: 250-251) keterbatasan strategi pembelajaran di antaranya:

- 1) Siswa yang memiliki kelebihan merasa akan terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan.
- 2) Ciri strategi pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
- 3) Penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- 4) Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif learning dalam upaya mengembangkan periode waktu yang cukup panjang.
- 5) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui strategi pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam strategi pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.

Slavin (dalam Miftahul Huda, 2012: 68), kelemahan pembelajaran kooperatif, diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Free Rider*: jika tidak dirancang dengan baik, pembelajaran kooperatif justru berdampak pada munculnya *free rider* atau pengendara bebas adalah beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab secara personal pada tugas kelompoknya mereka hanya mengekor apa yang dilakukan oleh temannya.
- 2) *Diffusion of Responsibility* ini adalah suatu kondisi di mana beberapa anggota yang dianggap tidak mampu cenderung diabaikan oleh anggota-anggota yang lebih mampu.
- 3) *Learning a Part of Task Specialization* siswa hanya fokus pada bagian materi yang menjadi tanggung jawabnya, sementara bagian materi lain yang dikerjakan oleh kelompok lain hampir tidak digubris sama sekali, sedangkan semua materi tersebut saling berkaitan.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori kelemahan pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan bahwa kelemahan pembelajaran kooperatif yaitu keberhasilan pembelajaran kooperatif learning dalam upaya mengembangkan periode waktu yang cukup panjang, Siswa yang memiliki kelebihan merasa akan terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan, siswa tidak bertanggung jawab secara personal pada tugasnya dan hanya mengekor karena dalam satu kelompok hanya diberi tugas menangani satu lembar kerja.

g. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa teknik strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang akan dijelaskan disini, empat teknik yang pertama diantaranya

dikembangkan oleh Robert Slavin (1991) yaitu STAD, TGT, TAI dan CIRC (dalam Endang Mulyatiningsih, 2012: 243-251).

1) Student Teams – Achievement Devisions (STAD)

Student *Teams–Achievement Devisions* (STAD) merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang memadukan penggunaan metode ceramah, questioning, dan diskusi. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok tim dan tempat duduk ditata sedemikian rupa sehingga satu kelompok peserta didik dapat duduk berdekatan.

2) *Team – Game – Tournament* (TGT)

Metode TGT melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor teman sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan (reinforcement).

3) *Team Accelerated Instruction* (TAI)

TAI merupakan kombinasi antara pembelajaran individual dan kelompok. Peserta didik belajar dalam tim yang heterogen sama seperti metode belajar tim yang lain tetapi peserta didik juga mempelajari materi akademik sendiri. Masing-masing anggota tim saling mengecek pekerjaan temannya.

4) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

CIRC merupakan metode yang komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis paper. Metode ini mengatur supaya peserta didik belajar atau bekerja dengan cara perpasangan. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok dan diberi tugas membaca secara terpisah, kemudian masing-masing anggota kelompok mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dibaca.

5) *Learning Together*

Johnson and Joshnson, *Learning together* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berbeda tingkat kemampuan dalam satu organisasi. Masing-masing tim diberi tugas atau proyek untuk diselesaikan bersama. Masing-masing anggota tim mengambil bagian proyek yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

6) *Numbered Heads Together*

Numbered Heads Together merupakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomor kepada semua peserta didik dan kuis/tugas untuk didiskusikan.

7) *Make – A Match* (Mencari Pasangan)

Metode pembelajaran *make a match* merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban.

8) *Think Pair And Share*

Metode *think pair and share* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara sharing pendapat antar siswa.

9) *Peer Tutoring*

Peer tutoring mengandung makna yang sama dengan tutor teman sejawat atau *peer teaching*. Silberman menjelaskan bahwa *peer-teaching* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut seorang peserta didik mampu mengajar pada peserta didik lainnya.

10) *Metode Role Playing*

Metode *role playing* atau bermain peran dilakukan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk menirukan aktivitas di luar atau mendramatisasikan situasi, ide, karakter khusus.

11) *Simulasi*

Simulasi merupakan latihan menempatkan peserta didik pada model situasi yang mencerminkan kehidupan nyata. Simulasi menuntut peserta didik untuk memainkan peran, membuat keputusan dan menunjukkan konsekuensi.

Abdul majid (2014: 181) strategi pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi yang dapat diterapkan, diantaranya yaitu:

- 1) STAD (*Students Teams Achievement*),
- 2) *Jigsaw*,
- 3) Tipe investigasi kelompok, dan
- 4) Tipe pendekatan struktural ada dua macam struktur yang terkenal adalah think-pair-share dan numbered-and-together.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan macam-macam strategi pembelajaran kooperatif yaitu STAD (*students teams achievement*), *team-game-tournament* (TGT), *team accelerated instruction* (TAI), *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), *learning together*, *numbered heads together*, *make - a match* (mencari pasangan), *think pair and share*, *peer tutoring*, simulasi, *jigsaw* dan tipe insvestigasi kelompok. Metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran menjahit celana anak laki-laki ini adalah metode *peer tutoring*.

4. *Peer Tutoring*

a. Pengertian *Peer Tutoring*

Istilah *Peer tutoring* mengandung makna yang sama dengan tutor teman sejawat atau *peer teaching* (Endang Mulyatiningsih, 2012: 249). Silberman (2006) dalam Endang Mulyatiningsih (2012: 249) menjelaskan bahwa *peer-teaching* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut seorang peserta didik mampu mengajar pada peserta didik lainnya. Dengan pendekatan *peer-teaching* siswa di tuntut untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru, baik tugas itu dikerjakan di rumah maupun di sekolah.

Jarvis (dalam Endang Mulyatiningsih, 2012: 250) mengungkapkan *peer teaching* merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik sebab anggota komunitas merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain. Menurut (Sawali Suhesetya, 2007: 2) tutor sebaya (*peer tutoring*) adalah peserta didik di kelas tertentu yang memiliki kemampuan di atas rata-rata anggotanya yang memiliki tugas untuk membantu kesulitan anggota dalam memahami materi ajar. Kalau biasanya guru adalah lebih tua dan muridnya lebih muda. Dengan menggunakan metode tutor sebaya diharapkan setiap anggota lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi, sehingga peserta didik yang bersangkutan dapat terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik.

Satriyaningsih (2009: 13) mengatakan yang dimaksud dengan tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antar teman pada umumnya

lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara guru dan siswa. Bantuan yang diberikan tutor kepada temanya tidak harus di sekolah tetapi bisa di luar sekolah seperti dengan belajar kelompok di rumah.

Berdasarkan pendapat para ahli teori *peer tutoring* dapat disimpulkan *peer tutoring* adalah pendekatan mengajar berkelompok yang berpusat pada peserta didik dimana peserta didik mampu mengajar pada peserta didik lainnya yang mengalami kesulitan belajar.

b. Kriteria Pemilihan Tutor

Muh. Surya (1985), menyebutkan kriteria pemilihan tutor pada metode *peer tutoring* perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tutor membantu murid yang kesulitan berdasarkan petunjuk guru.
- 2) Murid yang dipilih sebagai tutor hendaknya diperhatikan segi kemampuan dalam penguasaan materi dan kemampuan membantu orang lain.
- 3) Dalam pelaksanaannya, tutor dapat membantu teman-temannya baik secara individual maupun secara kelompok sesuai petunjuk guru.
- 4) Tutor dapat berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan-kegiatan kelompok, dalam hal tertentu dia bisa berperan sebagai guru.

Menurut Djamarah dan Aswan (1997: 29) kriteria siapa yang akan menjadi tutor sebagai berikut:

- 1) Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.

- 2) Dapat menerangkan bahan perbaikan yang diperlukan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
- 3) Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- 4) Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Berdasarkan penjelasan dari kriteria pemilihan tutor dapat disimpulkan tutor harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Tutor dapat diterima siswa yang mendapat program perbaikan atau siswa yang masih mendapat nilai dibawah KKM.
- 2) Tutor dapat membantu murid yang kesulitan dalam proses belajar.
- 3) Murid yang dipilih sebagai tutor diperhatikan segi kemampuan dalam penguasaan materi dan kemampuan membantu orang lain baik secara individual maupun secara kelompok.
- 4) Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama teman.
- 5) Tutor mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan.
- 6) Tutor dapat berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan-kegiatan kelompok, dalam hal tertentu tutor dapat berperan sebagai pengganti guru.

c. Karakteristik *Peer Tutoring*

Karakteristik *peer tutoring* menurut Endang Mulyatiningsih (2012: 234-235) yakni:

1. Kelompok terdiri dari 3-4 siswa.
2. Kelompok terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan beragam.

3. Setiap kelompok minimal memiliki satu peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi.
4. Setiap kelompok memiliki minimal satu peserta didik sebagai tutor.
5. Peserta didik dituntut aktif berdiskusi dengan kelompoknya.

Menurut Hall dan Stegila (2003), karakteristik umum *peer tutoring* adalah:

1. Dipasangkan oleh guru.
2. Siswa diajarkan peran, yaitu sebagai tutor dan *tutee*.
3. Siswa mengajar satu sama lain.
4. Guru mengawasi dan memfasilitasi.
5. Tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan akademik dan sosial.

Berdasarkan penjelasan dari karakteristik metode *peer tutoring* dapat disimpulkan karakteristik metode peer tutoring sebagai berikut:

1. Dipasangkan oleh guru.
2. Terdiri dari kelompok kecil dengan anggota 3-4 siswa.
3. Kelompok terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan beragam.
4. Setiap kelompok mempunyai satu siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor.
5. Tutor mengajar atau membantu tuteenya.
6. Peserta didik dituntut aktif berdiskusi dengan kelompoknya.
7. Guru mengawasi dan memfasilitasi.

d. Manfaat *Peer Tutoring*

Manfaat yang didapat dalam pembelajaran dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) secara umum adalah sebagai berikut:

1. Melatih siswa untuk bekerja sama, toleransi, menghormati orang lain dan mengembangkan keterampilan siswa.
2. Melatih jiwa kepemimpinan, disiplin dan tanggung jawab.
3. Memacu semangat belajar siswa.
4. Membangkitkan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat dan kesulitan- kesulitan yang dihadapi. (Puput Putri, 2012)

Endang Mulyatiningsih (2012: 249) manfaat metode *peer tutoring* adalah siswa menjadi lebih aktif untuk berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas-tugas kelompok dengan baik yang diberikan guru baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan penjelasan dari manfaat metode *peer tutoring* dapat disimpulkan manfaat metode *peer tutoring* adalah:

1. Siswa lebih aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik di sekolah maupun di rumah.
2. Melatih siswa untuk bekerja sama, toleransi, menghormati orang lain dan mengembangkan keterampilan siswa.
3. Melatih jiwa kepemimpinan, disiplin dan tanggung jawab.
4. Memacu semangat belajar siswa.
5. Membangkitkan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat dan kesulitan- kesulitan yang dihadapi.

e. Kelebihan dan Kelemahan *Peer Tutoring*

Menurut Suryo dan Amin (1982: 51) menyatakan ada beberapa kelebihan dan kelemahan bimbingan *peer tutoring* antara lain:

Adapun kelebihan *peer tutoring* adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu.
- 2) Bagi tutor sendiri, kegiatan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar.
- 3) Bersifat efisien, artinya lebih banyak yang bisa dibantu.
- 4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

Djamarah dan Aswan (1997: 30) mengemukakan kelebihan *Peer Tutoring* sebagai berikut:

- 1) Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau canggung bertanya kepada guru.
- 2) Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghafalkannya kembali.
- 3) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- 4) Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Berdasarkan penjelasan dari teori kelebihan *peer tutoring* dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) hasil belajar lebih baik bagi beberapa siswa yang mempunyai perasaan takut atau canggung bertanya pada guru, 2) bagi tutor memperkuat konsep yang sedang dibahas, 3) melatih diri memegang tanggung jawab, 4) mempererat hubungan antar siswa.

Metode *peer tutoring* disamping memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan. Kelemahan metode *peer tutoring* menurut Suryo dan Amin (1982: 51) sebagai berikut:

- 1) Siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu.
- 2) Siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.

Menurut Djamarah dan Aswan (1997: 31), adapun kelemahan dalam pembelajaran dengan tutor sebaya (*peer tutoring*) sebagai berikut:

- 1) Siswa yang dibantu kadang sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan temannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- 2) Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui temannya.
- 3) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring sukar dilaksanakan, karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
- 4) Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa siswa yang harus dibimbing.
- 5) Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengajarkan kembali kepada teman-temannya.

Penjelasan dari beberapa teori kelemahan *peer tutoring* dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) siswa pandai yang dipilih sebagai tutor sebaya belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik, 2) siswa yang dibantu kadang sering kurang serius, karena hanya berhadapan dengan teman, 3) pada kelas-kelas tertentu tutor sukar dilaksanakan karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang dibantu, 4) guru sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa siswa yang harus dibimbing.

f. Langkah-langkah *Peer Tutoring*

Pembelajaran *peer tutoring* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Endang Mulyatiningsih, 2012: 250) :

- 1) Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggota 3-4 orang yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.
- 2) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer tutoring*, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui *peer assessment* dan *self assessment*.
- 3) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
- 4) Guru memberi tugas kelompok, dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru.
- 5) Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.
- 6) Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.

Menurut Hisyam Zaini, dkk (2008: 62-63) dalam buku Strategi Pembelajaran Aktif langkah-langkah pembelajaran *peer lessons* (belajar dari teman) adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan.
- 2) Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkan kepada kelompok lain. Topik-topik yang diberikan harus saling berhubungan.
- 3) Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.

- 4) Buat beberapa saran seperti : menggunakan alat bantu visual, menyiapkan media pengajaran yang diperlukan, menggunakan contoh-contoh yang relevan, melibatkan sesama peserta didik dalam proses pembelajaran, memberi kesempatan kepada yang lain untuk bertanya.
- 5) Beri peserta didik waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas.
- 6) Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.
- 7) Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klasifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik.

Penjelasan dari beberapa teori langkah-langkah *peer tutoring*, langkah pembelajaran *peer tutoring* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun kelompok kecil, setiap kelompok beranggota 3-6 orang yang memiliki kemampuan beragam, setiap kelompok minimal memiliki satu peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor,.
- 2) Guru menjelaskan cara penyelesaian tugas dengan metode *peer tutoring*.
- 3) Guru menjelaskan materi kepada peserta didik dan memberi peluang tanya jawab materi yang belum jelas.
- 4) Guru memberi tugas kelompok dengan catatan peserta didik yang kesulitan mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada tutor.
- 5) Guru mengamati aktivitas belajar siswa.
- 6) Guru, tutor dan siswa memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.

5. Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki

a. Pengertian Kompetensi

Menurut Martinis Yamin, (2005: 127), kompetensi adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan McAshan (dalam Wina Sanjaya, 2008: 6) mengemukakan kompetensi adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Seseorang yang memiliki kompetensi tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Menurut Mulyasa (2006: 37) kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam arti lain kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Penjelasan menurut beberapa teori para ahli tentang kompetensi dapat disimpulkan kompetensi yang sesuai dengan penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar menjahit baik teori atau praktek yang memenuhi tiga ranah, yakni : ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus dimiliki siswa sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu.

1) Ranah Kognitif

Benyamin Bloom yang dikutip Purwanto (2013: 50-51) membagi dan menyusun secara hirarkhis tingkat hasil kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu:

- a) Menghafal (*knowledge*) merupakan kemampuan kognitif memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespons suatu masalah.
- b) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta.
- c) Penerapan (*application*) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hokum, rumus, dan sebagainya.
- d) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur.
- e) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian ke dalam satuan.
- f) Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

Berdasarkan penjelasan teori Bloom dapat disimpulkan ranah kognitif dikategorikan menjadi 6 yaitu hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

2) Ranah Afektif

Krathwohl yang dikutip Purwanto (2013: 51-52) membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu:

- a) Penerimaan (*receiving*) atau adalah kesedian menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya.

- b) Partisipasi atau merespon (*responding*) adalah kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi.
- c) Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut .
- d) Organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku.
- e) Karakterisasi (*characterization*) adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Mimin Haryanti (2007: 38) yang termasuk karakterisasi ranah afektif yang penting yaitu:

- a) Sikap yaitu suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negative suatu objek, situasi, konsep dan orang lain. Sikap disini adalah sikap peserta didik terhadap sekolah dan mata ajar, yaitu: keterbukaan, ketekunan belajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerjasama, kejujuran, ketelitian, kepedulian, dan tanggung jawab.
- b) Minat adalah suatu disposisi yang terorganisasikan melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh obyek khusus, aktivitas, pemahaman dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian.
- c) Konsep diri yaitu evaluasi yang dilakukan individu bersangkutan terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya. Arah konsep diri bisa positif bisa juga negative.
- d) Nilai yaitu suatu obyek, aktivitas atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap dan kepuasan.
- e) Moral yaitu tata cara, adat kebiasaan sosial yang dianggap permanen sifatnya bagi ketertiban dan kesejahteraan masyarakat. Moral menyinggung akhlaq, tingkah laku, karakter seseorang atau kelompok yang berperilaku pantas, baik dan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli mengenai ranah afektif dapat disimpulkan bahwa ranah afektif terdiri dari kesediaan menerima atau menolak rangsangan, memberi tanggapan adalah memberi ekspresi atau suatu

rangsangan, menilai adalah dapat dipilih antara kesediaan memberi penilaian dengan komitmen yang masih bersifat tentative terhadap, suatu individu, organisasi adalah bentukan satu system nilai yang disusun dari interealisasi dan prioritas dari nilai yang ada, karakterisasi adalah secara sadar siswa mengetahui siapa, dimana dan bagaimana dia harus bersikap.

3) Ranah Psikomotor

Harrow yang dikutip Purwanto (2013: 52-53) hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam: gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan ketrampilan, dan komunikasi tanpa kata.

Simpson yang dikutip Purwanto (2013: 53) mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam:

- a) Persepsi (*perception*) adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.
- b) Kesiapan (*set*) kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan.
- c) Gerakan terbimbing (*guided response*) adalah kemampuan gerakan meniru model yang dicontohkan.
- d) Gerakan terbiasa (*mechanism*) adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh, kemampuan dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
- e) Gerakan kompleks (*adaptation*) adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat.

- f) Kreativitas (*origination*) adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengkombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.

Berdasarkan penjelasan dari teori ranah psikomotor dapat disimpulkan bahwa ranah psikomotor merupakan kompetensi belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas.

b. Pengukuran Kompetensi

Keberhasilan suatu program pendidikan selalu dilihat dari pencapaian yang diperoleh dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam program pendidikan, selalu digunakan indikator-indikator yang menyatakan mutu pendidikan dan dikembangkan dari suatu konsep operasional. Selain konsep, acuan yang baku sangat dibutuhkan untuk memantau mutu pendidikan yaitu standar kompetensi keahlian yang harus dicapai siswa SMK program keahlian Tata Busana.

Berbagai teknik penilaian dapat dilakukan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Namun, tidak ada satu pun teknik penilaian yang paling tepat untuk semua kompetensi untuk setiap saat. Teknik penilaian yang digunakan sangat tergantung pada kecakapan yang akan dinilai. Untuk menilai kecakapan akademik akan berbeda dengan kecakapan vokasional maupun kecakapan personal.

Martinis Yamin (2005: 144-150) pengukuran kompetensi dasar siswa dengan:

1) Membuat alat penjaringan informasi berupa tagihan-tagihan. Tagihan-tagihan di rancang sedemikian rupa dan bervariasi, sehingga merupakan sistem dalam pengujian kompetensi dasar siswa yang berkaitan dengan kognitif dan psikomotor, antara lain:

- a) Pertanyaan lisan di kelas,
- b) Kuis: pertanyaan yang diajukan kepada siswa dalam waktu yang terbatas, kurang lebih 15 menit,
- c) Ulangan harian: ulangan harian ini dapat dilakukan secara periodik, misal 1 dan 2 setiap 1 atau 2 setiap materi pokok yang selesai diajarkan,
- d) Tugas individu: tugas individu dapat diberikan setiap minggu dengan bentuk tugas atau soal uraian objektif atau non-objektif,
- e) Tugas kelompok: tugas kelompok ini digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok,
- f) Ulangan semester: adalah ujian yang dilakukan pada akhir semester,
- g) Ulangan kenaikan kelas: ujian kenaikan kelas sama dengan ujian semester, hanya cakupan materinya lebih banyak dari ujian semester,
- h) Laporan kerja praktik atau laporan praktikum,
- i) Responsi atau ujian praktik,
- j) Ujian akhir.

2) Bentuk soal, bentuk soal yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Pilihan ganda,
- b) Ujian objektif,

- c) Ujian non-objektif atau uraian bebas,
- d) Jawaban singkat atau isian singkat,
- e) Menjodohkan,
- f) Performans,
- g) Portofolio.

Eko Putro Widoyoko (2013: 33) secara umum penilaian dapat dilakukan dengan tes (tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan), pemberian tugas, penilaian kinerja (*performance assessment*), penilaian proyek, penilaian hasil kerja peserta didik (*product assessment*), penilaian sikap, dan penilaian berbasis portofolio (*portfolio based assessment*). Setiap teknik penilaian mempunyai keterbatasan. Penilaian yang komprehensif memerlukan lebih dari satu teknik penilaian.

Penjelasan dari beberapa ahli teori pengukuran kompetensi dapat disimpulkan untuk mengukur kompetensi yakni dengan tes (tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan), pemberian tugas, penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian hasil kerja peserta didik, penilaian portofolio, penilaian sikap, tugas kelompok.

c. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria ketuntasan sesuai dengan pelaksanaan standar isi yang menyangkut masalah Standar Kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), maka sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), setiap sekolah dipandang perlu untuk menentukan Standar Ketuntasan Minimal (KKM), sesuai dengan keadaan sekolah di mana sekolah itu berada.

Pertimbangan pendidik atau forum MGMP secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKM. Sehingga antara sekolah satu dengan yang lainnya KKM-nya dapat berbeda satu sama lainnya.

Sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan oleh BSNP maka ada beberapa rambu-rambu yang harus diamati sebelum ditetapkan KKM di sekolah yaitu:

- 1) KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran.
- 2) KKM ditetapkan oleh forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sekolah.
- 3) KKM dinyatakan dalam bentuk persentase berkisar antara 0-100%.
- 4) Kriteria ditetapkan untuk masing-masing indikator idealnya berkisar 75%.
- 5) Satuan pendidikan dapat menentukan KKM dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik.
- 6) Dalam menentukan KKM haruslah dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dijelaskan bahwa ketuntasan setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar 0-100%. Sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai target pencapaian kompetensi dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Hasil penetapan KKM indikator berlanjut pada KD, SK hingga KKM mata pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk persentase dan masing-masing indikator idealnya 75. Kriteria ketuntasan minimal menjahit celana anak laki-laki di SMK Karya Rini Sleman yaitu 75.

6. Mata Diklat Membuat Busana Anak

a. Busana Anak

Menurut Arifah (2009: 2) busana adalah semua yang dipakai mulai dari ujung kepala sampai dengan ujung kaki yang menampilkan keindahan. Busana meliputi : yang bersifat pokok seperti pakaian, yang bersifat pelengkap (*millineries*) seperti selendang, ikat pinggang, syal, stola dan yang bersifat menampah atau disebut *accessories* seperti kalung, gelang, bros cincin dan sebagainya.

Uswatun Hasanah (2011: 3) mengemukakan busana anak adalah segala sesuatu yang dipakai oleh anak-anak mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki. Berdasarkan penjelasan dari pendapat ahli tentang busana, busana adalah segala sesuatu yang di kenakan dari ujung rambut sampai ujung kaki. Pakaian diartikan sebagai segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, baik dengan maksud melindungi tubuh ataupun untuk memperindah penampilan tubuh dengan cara memakai busana. Bando, tas, sepatu, topi dan segala macam perlengkapan yang dikenakan pada tubuh juga merupakan busana.

Daryanti Sukamto (2004 : 1) mengemukakan usia anak di kelompokkan menjadi : 0-1 tahun masa bayi, 1-5 tahun disebut masa balita (pra sekolah), 6-12 tahun disebut masa sekolah (usia sekolah). Sedangkan menurut Depkes RI (2009) kategori usia yakni : masa balita 0-5 tahun, masa kanak-kanak (5-11 tahun, masa remaja awal 12-16 tahun, masa remaja akhir 17-25 tahun, masa dewasa awal 26-35 tahun, masa remaja akhir 36-45 tahun, masa lansia awal 46-55 tahun, masa lansia akhir 56-65 tahun, dan masa manula 65 tahun keatas.

Berdasarkan penjelasan dari devinisi anak dapat disimpulkan anak adalah usia 2-11 tahun.

Penjelasan dari beberapa teori busana anak dapat disimpulkan busana anak adalah segala sesuatu yang dipakai anak usia 2-11 tahun mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki yang bersifat pokok, *millineries*, *accessories*. Jadi mata diklat membuat busana anak adalah mata diklat yang mempelajari bagaimana cara membuat busana anak meliputi busana rumah, celana bermain, busana pesta, dan celana anak laki-laki.

b. Silabus Membuat Busana Anak di SMK Karya Rini Sleman

Mimin Haryati (2010: 152) silabus adalah penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan pencapaian indikator untuk penilaian. Menurut Dakir (2010: 142) silabus adalah suatu rencana pembelajaran terperinci untuk satu mata pelajaran. Secara terperinci silabus berisikan nama mata pelajaran, kelas atau semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kemampuan dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian dan sumber belajar. Berdasarkan beberapa definisi dari pengertian silabus dapat disimpulkan silabus adalah rencana pembelajarn terperinci untuk satu mata pelajaran yang berisi nama mata pelajaran, kelas atau semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kemampuan dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian dan sumber belajar.

Tabel 1. Silabus Membuat Busana Anak

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
5.4. Menjahit busana anak	a. menyiapkan tempat dan alat untuk menjahit	- tempat dan alat menjahit	- menyiapkan tempat menjahit sesuai standar ergonomi - menjelaskan pengertian dan macam-macam alat jahit mesin dan tangan - menjelaskan langkah kerja menjahit celana anak laki-laki	- Tes - Unjuk kerja
	b. menjahit busana anak dengan menerapkan K3 Nilai pend. Karakter bangsa : disiplin, rasa ingin tahu, jujur Nilai pend. KWU : disiplin, tanggung jawab	- teknik menjahit busana anak	- menjahit celana anak laki-laki sesuai SOP	

Sumber: Silabus Membuat Busana Anak SMK Karya Rini Sleman Yogyakarta.

c. Macam-macam Busana Anak

Macam-macam busana anak yang diperlukan sesuai dengan kesempatan (Darminingsih dan Sunaryati Imban, 1985: 7-9) :

- 1) Pakaian bermain/di rumah adalah busana yang dipakai oleh anak-anak pada waktu bermain.
- 2) Pakaian sekolah biasanya ditentukan dari sekolah masing-masing baik model, bahan maupun warna.
- 3) Pakaian olah raga atau rekreasi.
- 4) Pakaian tidur ialah busana yang dipakai untuk tidur.

5) Pakaian pesta.

Menurut Uswatun Hasanah (2011) busana anak berdasarkan kesempatan yakni:

- 1) Busana bermain.
- 2) Busana sekolah adalah busana yang dipakai untuk sekolah.
- 3) Busana olahraga adalah busana yang dipakai khusus pada saat olahraga.
- 4) Busana pesta memiliki karakteristik tersendiri yaitu jenis bahan yang digunakan, warna, corak, dan hiasan yang digunakan.
- 5) Busana tidur digunakan untuk tidur.
- 6) Busana rekreasi dipakai untuk berlibur ke suatu tempat wisata.

Berdasarkan penjelasan dari macam-macam busana anak berdasarkan kesempatan dapat disimpulkan macam-macam busana anak berdasarkan kesempatan yakni busana bermain, busana sekolah, busana olahraga, busana pesta, busana tidur, busana rekreasi.

d. Menjahit Celana Anak Laki-laki

Menjahit dapat dilakukan dengan menggunakan tangan atau dengan menggunakan mesin jahit (Dwijanti, 2013: 9). Menurut Ernawati, dkk (2008: 358) menjahit merupakan proses dalam menyatukan bagian-bagian kain yang telah digunting. Sedangkan menurut Uswatun Khasanah (2011: 94-95) menjahit merupakan proses menyatukan dua helai kain menjadi satu dengan menggunakan tusuk-tusuk. Menjahit celana anak laki-laki sama halnya dengan menjahit busana dewasa.

Penjelasan dari beberapa pengertian menjahit dapat disimpulkan menjahit adalah proses menyatukan bagian-bagian kain yang telah dipotong sesuai pola dengan cara melewatkan jarum dan benang pada bahan atau kain dengan menggunakan tangan atau mesin jahit.

Celana menurut kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) adalah pakaian luar yang menutup pinggang sampai mata kaki kadang-kadang hanya sampai lutut, yang membungkus batang kaki secara terpisah, terutama merupakan pakaian lelaki. Sedangkan menurut Goet Poespo (2009: 216) *pants* (celana) memiliki pengertian sebagai pakaian luar yang menutupi badan dari pinggang sampai ke mata kaki dalam dua bagian kaki yang terpisah.

Penjelasan dari beberapa ahli mengenai pengertian celana dapat disimpulkan celana adalah pakain luar yang menutup badan dari pinggang sampai mata kaki atau lutut dalam dua bagian kaki yang terpisah.

Berdasarkan dari teori menjahit dan celana dapat disimpulkan menjahit celana anak laki-laki adalah proses menyatukan bagian-bagian kain yang telah dipotong sesuai pola celana anak laki-laki dengan cara melewatkan jarum dan benang pada bahan atau kain dengan menggunakan tangan atau mesin jahit.

e. Model Celana Anak Laki-Laki

Model celana anak laki-laki bermacam-macam seperti yang dikemukakan Daryanti Sukamto (2003 :10-11) celana pendek anak laki-laki memiliki model saku dalam di sisi, kupnat dibagian belakang, penutup dengan memasang resleting pada garis tengah muka. Pinggang diselesaikan dengan memasang ban pinggang. Darminingsih, dkk (1985: 154) celana pendek anak laki-laki memiliki

model saku samping, penutup dengan tutup tarik (*risliting*) dan golbi pada bagian tengah muka, ban pinggang bagian depan dan penyelesaian pinggang bagian belakang menggunakan penyelesaian depun.



Gambar 1. Model Celana Pendek Anak 1 Gambar 2. Model Celana Pendek Anak 2

Sumber: Farah (2012)



Gambar 3. Model Celana Pendek Anak 3 Gambar 4. Model Celana Pendek Anak 4

Sumber: Farah (2012)

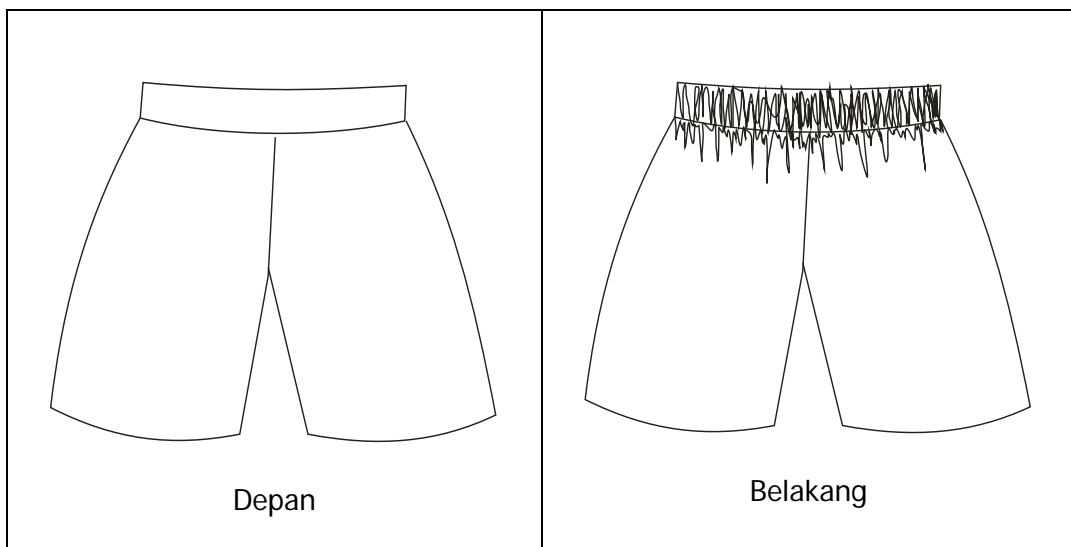
Seiring perkembangan zaman celana anak laki-laki juga berkembang dengan berbagai macam model. Langkah-langkah menjahit celana anak laki-laki sesuai dengan model atau desain celana yang akan dibuat.

f. Menjahit Celana Anak laki-Laki di SMK Karya Rini Sleman

Menjahit celana anak laki-laki merupakan salah satu kegiatan pembelajaran pada mata diklat membuat busana anak. Pembuatan celana anak ini diwujudkan dalam bentuk celana pendek anak laki-laki usia 5-6 tahun.

Model celana pendek anak laki-laki yang akan dipraktekkan siswa kelas X Busana Butik pada pembelajaran membuat busana anak seperti model gambar 4 namun tidak menggunakan saku dalam dan risliting melainkan menggunakan elastic pada bagian ban pinggang belakang. Celana pendek yang di buat untuk anak usia 5-6 tahun.

Desain celan anak laki-laki yang dipraktekkan siswa kelas X Busana Butik SMK Kary Rini Sleman terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Desain Celana Anak Laki-laki

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan penelitian di kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa.

Pada metode penelitian, teori dalam kompetensi dasar menjahit bagian-bagian busana adalah:

1) Menyiapkan tempat kerja sesuai standar ergonomi

Ergonomi dapat didefinisikan sebagai rencana kerja yang memungkinkan manusia bekerja dengan baik tanpa melewati batas kemampuan (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 2005: 42) .

Standar ergonomi tempat kerja (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 2005: 42-46):

a) Posisi tubuh ketika mengoperasikan mesin jahit

Desain dan penyesuaian area kerja yang benar dapat meminimalkan masalah dalam sikap tubuh yang tidak benar. Kesesuaian tempat duduk, tinggi bangku dan posisi pengendali mesin harus lebih diperhatikan.

b) Penyesuaian tempat duduk

Kursi harus disesuaikan dengan cara duduk operator pada mesin dengan kaki tepat di atas pedal. Kursi yang disesuaikan dengan benar akan menghilangkan tekanan dari bagian depan kursi pada bagian bawah pinggang. Sandaran kursi harus berada pada posisi vertical untuk menyangga punggung dan tinggi kursi disesuaikan sehingga menyangga tulang belakang bagian pinggang dengan baik.

c) Tinggi meja kerja

Jarak antara permukaan meja kerja atau tempat duduk hendaknya setinggi 25-30cm di atas tempat duduk. Jarak mata ke komponen pakaian yang dijahit harus 38-40cm. Bila meja kerja terlalu rendah, maka gerakan tangan menjadi terbatas dan dapat menyebabkan sakit punggung.

d) Posisi alat pengendali mesin

Pedal diletakkan pada tempat yang nyaman, ditengah antara bagian depan dan bagian belakang bangku.

e) Pengaturan mesin jahit untuk menjaga postur operator yang benar

Atur pedal dengan sudut 15 derajat dari lantai, tinggi kursi terletak sejajar dengan alas kursi dan kedua kaki berada diatas pedal. Sudut antara telapak kaki dan paha bagian bawah harus kurang lebih 90 derajat dan sudut antara paha dan betis harus kurang lebih 100 derajat.

2) Persiapan alat dan bahan

Menurut Ernawati (2008: 358) untuk kelancaran proses menjahit terlebih dahulu dilakukan persiapan yang matang antarai lain:

a) Mesin jahit lengkap dengan komponen-kompenen siap pakai, sudah diberi minyak mesin dan dibersihkan dengan lap agar tidak menumpuk minyaknya.

b) Periksa jarak antara setikan apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan.

c) Alat-alat jahit tangan dan alat penunjang seperti: jarum tangan, jarum pentul, pendedel, setrika, dan sebagainya.

d) Bahan yang sudah dipotong beserta bahan pelengkap sesuai dengan desain dan kebutuhan.

3) Pelaksanaan menjahit

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses menjahit celana anak laki-laki sesuai dengan desain adalah sebagai berikut:

a) Menjahit pesak bagian depan

Mengabungkan celana depan kanan dan kiri bagian baik berhadapan, setik garis pesak dari ujung lingkaran pinggang kebawah berhenti 2 cm sebelum ujung pesak. Setik dua kali supaya kuat.

b) Memasang ban pinggang pada celana bagian depan

Meletakkan bagian baik celana berhadapan dengan bagian baik, kemudian di setik pada garis pola pinggang.

c) Menyambung sisi

Menggabungkan sisi celana depan dan celana belakang bagian baik berhadapan, kemudian di semat dengan jarum pentul, dan dijahit sepanjang garis sisi tepat pada garis pola. Kampuh diselesaikan dengan kampuh tutup diobras.

d) Menyambung pipa

Garis pipa muka dan belakang dipertemukan di semat dengan jarum pentul dan di jahit menurut garis pola. Kampuh diselesaikan dengan kampuh tutup diobras sebelum menjahit pesak.

e) Menyambung pesak

Pertemuan pesak belakang bagian baik berhadapan, semat dengan jarum pentul, kemudian di jahit tepat pada garis pola sampai ke pesak bagian depan. Setik dua kali supaya kuat. Perhatikan agar jahitan pipa harus betepatan. Kampuh pesak diselesaikan dengan kampuh tutup diobras.

f) Memasang elastic pada celana bagian belakang

Pasangkan elastic pada ban pinggang bagian belakang, jahit tempat elastic, kemudian tarik elastic jahitkan ujung elastic pada sisi satunya.

g) Penyelesaian ban pinggang

Lipat ban pinggang ke dalam (bagian buruk) sebesar 4cm masukkan tiras ban pinggang $\frac{1}{2}$ sampai 1cm ke dalam semat dengan jarum pentul dari bagian baik kemudian tindas dari bagian baik kain.

h) Mengelim

Mengelim pada celana anak ini menggunakan penyelesaian jahitan tangan. Celana di obras bagian pipa kemudian lipat kelim ke bagian buruk mengikuti garis pola, penyelesaian kelim pada celana ada kelim sungsang, kelim biasa, kelim konveksi, pada celana anak ini kelim diselesaikan dengan tusuk kelim sungsang atau tusuk kelim biasa, jarak tusuk ± 1 cm. Lebar kelim untuk kain tebal umumnya $\frac{1}{2}$ cm, untuk rok 4-5 cm, kelim lengan 2-3 cm. Lebar kelim celana anak laki-laki ini 2-3 cm.

Proses pengepresan dilakukan setiap tahap menjahit. Usahakan pada pengepresan memperhatikan suhu setrika, gunakan kain warna putih yang dibasahi air agar setrika tidak langsung mengena pada kain yang akan di setrika untuk menghindari kain berkilau dan menimbulkan bayangan kampuh.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menyetrika (Goet Poespo, 2005: 21) :

- a) Setrika pada bagian buruknya
- b) Gunakan gerakan ke atas dan ke bawah, angkat setrika jangan didorong
- c) Setrika dari lajur bahannya, dari bawah ke atas

- d) Cobalah pada secarik bahan untuk mendapatkan setelan temperature setrika yang tepat.

Berdasarkan penjelasan dari langkah kerja menjahit celanak anak laki-laki dapat disimpulkan langkah kerja menjahit celana anak laki-laki: menyiapkan tempat kerja sesuai standar ergonomi, persiapan alat dan bahan, pelaksanaan menjahit celana anak laki-laki.

g. Penilaian Menjahit Celana Anak Laki-Laki

1) Penilaian Skoring

Penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi-rendahnya atau baik-buruknya aspek tertentu (Sugihartono, 2007: 130). Semua usaha membandingkan hasil pengukuran terhadap suatu bahan perbandingan atau patokan atau norma disebut penilaian. Skor adalah kuantitas yang diperoleh dari suatu pengukuran sifat suatu obyek (Masidjo, 1997: 14). Kuantitas sifat suatu obyek yang merupakan hasil dari kegiatan pengukuran dari suatu obyek dibedakan menjadi dua yaitu kuantitas kontinyu dan kuantitas nominal. Kuantitas yang digunakan untuk mengukur kompetensi siswa menjahit celana anak laki-laki adalah kuantitas kontinyu. Kuantitas kontinyu dalam penilaian ini merupakan hasil suatu pengukuran kompetensi menjahit celana anak laki-laki yang diatur dalam suatu sistem yang disebut skala atau kelas interval. Skala atau kelas interval adalah suatu pengukuran kuantitas kontinyu dalam suatu sistem sehingga tampak perbedaan lebih dan kurang. Skala yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas.

Acuan penilaian yang digunakan dalam kompetensi menjahit celana anak laki-laki adalah penilaian acuan patokan (PAP), karena penentuan nilai kompetensi yang diberikan kepada siswa berdasarkan standar mutlak artinya pemberian nilai pada siswa dilaksanakan dengan membandingkan skor hasil tes masing-masing individu dengan skor ideal.

Berdasarkan penjelasan penilaian skoring dapat disimpulkan bahwa penilaian skoring merupakan kuantitas yang diperoleh untuk membandingkan hasil pengukuran terhadap suatu bahan pembanding dengan menggunakan patokan tertentu. Penilaian yang digunakan dalam mengukur tes kompetensi menjahit celana anak laki-laki yaitu Penilaian Acuan Patokan (PAP) di mana keberhasilan siswa hanya dikategorikan dalam bentuk tuntas dan belum tuntas.

2) Penilaian Kognitif

Penilaian Kognitif merupakan penilaian pengetahuan belajar siswa. Penilaian kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana. Penilaian kognitif pada menjahit celana anak laki-laki dimulai dari:

- a) Menghafal (*knowledge*) yaitu kemampuan kognitif memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespon suatu masalah.
- b) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta.
- c) Penerapan (*application*) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus, dan sebagainya.

- d) Analisis (analysis) adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur.
- e) Sintesis (synthesis) adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian ke dalam satuan.
- f) Evaluasi (evaluation) adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

Berdasarkan penilaian kognitif yang dijelaskan penilaian kognitif pada menjahit celana anak laki-laki siswa kelas X SMK Karya Rini Sleman menggunakan tes pilihan ganda yang mencakup ranah kognitif menghafal, pemahaman, penerapan, dan analisis.

3) Penilaian Afektif

Penilaian afektif merupakan penilaian sikap siswa. Penilaian afektif menggunakan lembar observasi/pengamatan siswa saat proses pembelajaran. Ranah afektif terdiri dari kesediaan menerima atau menolak rangsangan, memberi tanggapan adalah memberi ekspresi atau suatu rangsangan, menilai adalah dapat dipilihkan antara kesediaan memberi penilaian dengan komitmen yang masih bersifat tentative terhadap suatu individu, organisasi adalah bentukan satu system nilai yang disusun dari interrealisasi dan prioritas dari nilai yang ada, karakterisasi adalah secara sadar siswa mengetahui siapa, dimana dan bagaimana dia harus bersikap.

Berdasarkan penjelasan penilaian afektif penilaian afektif pada pembelajaran menjahit celana anak laki-laki siswa kelas X SMK karya Rini Sleman terdiri dari disiplin, kerja keras, aktif dalam pembelajaran, tanggung jawab dalam pembelajaran.

4) Penilaian Unjuk Kerja

Depdiknas (2006: 95) mengemukakan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Langkah-langkah kerja yang diharapkan dapat dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- b) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai kinerja tersebut.
- c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas .
- d) Upaya kemampuan yang akan dinilai tidak banyak sehingga semua dapat diamati.
- e) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Penilaian hasil kerja atau penilaian produk adalah penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan atau menggunakan bahan untuk menghasilkan kerja praktik atau kualitas estetik dari sesuatu yang mereka produk misalnya menggambar, kerajinan dan lain-lain. Penilaian unjuk kerja yang terdiri dari persiapan, proses dan hasil masing-masing dapat dilakukan bobot skornya.

Ketuntasan dalam penilaian praktik dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Persiapan

Siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menjahit celana anak laki-laki dan persiapan keselamatan kerja. Adapun alat dan bahan

yang perlu disiapkan adalah mesin jahit lengkap dengan komponen-komponen siap pake, alat jahit tangan dan alat jahit penunjang, bahan yang sudah dipotong beserta bahan pelengkap. Keselamatan kerja meliputi menggunakan jas lab, rambut diikat, menggunakan sepatu tertutup, kesiapan mesin jahit.

b) Proses

Proses dilakukan dari menjahit celana anak laki-laki, dan menyelesaikan celana anak dengan jahitan tangan.

c) Hasil

Kriteria untuk hasil menjahit celana anak laki-laki yaitu: ketepatan celana dengan ukuran, pressing, kerapian dan kebersihan.

Berdasarkan pendapat penilaian unjuk kerja disimpulkan bahwa menilai hasil unjuk kerja menjahit celana anak laki-laki ada beberapa acuan atau indikator penilaian praktik yang harus diperhatikan yaitu: persipan, proses, dan hasil.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk melengkapi kajian teori yang telah diuraikan diatas dapat diharapkan mendukung pengajuan hipotesis, berikut disampaikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian Bexzy Kurnilasari (2012/2013), dengan judul "Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi melalui Penggunaan Metode *Peer Tutoring* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptodadi Gunung Kidul" menunjukkan bahwa metode *peer tutoring* dapat meningkatkan kompetensi pembuatan pola kebaya modifikas. Metode *peer tutoring* dapat membantu siswa memahami

materi serta adanya peningkatan kompetensi membuat pola kebaya yang dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang memperoleh nilai <75 . Penelitian PTK ini menggunakan pengembangan model *Kurt Lewin*. Analisis data yang digunakan deskriptif. Teknik penentuan subyek secara populasi.

Penelitian Arifah (2014) " Peningkatan Kompetensi Pewarnaan Teknik Kering Melalui Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Di SMK N 1 Pandak". Peneliti bertujuan untuk 1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *peer tutoring* dalam meningkatkan kompetensi pewarnaan dengan teknik kering siswa kelas X Busana Butik pada pembelajaran menggambar busana di SMK N 1 Pandak dan 2) mengetahui peningkatan kompetensi pewarnaan dengan teknik kering melalui metode *peer tutoring* pada mata pelajaran menggambar busana siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Pandak. Penelitian PTK ini menggunakan pengembangan model PTK *Kemmis and Mc Taggart*. Analisis data yang digunakan deskriptif. Teknik penentuan subyek secara *purpose sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kompetensi siswa pewarnaan teknik kering pada mata pelajaran menggambar busana.

Berdasarkan penelitian yang relevan, penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa menggunakan metode *peer tutoring* dapat meningkatkan kompetensi siswa. Terbukti dari beberapa penelitian yang menggunakan metode *peer tutoring*, oleh karena itu pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *peer tutoring* pada mata diklat membuat busana anak, untuk meningkatkan kompetensi menjahit celana anak laki-laki siswa kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman.

Tabel 2. Penelitian Yang Relevan

Uraian		Penelitian	Bexzy Kurnilasari (2012)	Arifah (2014)	Peneliti
Tujuan Penelitian	Meningkatkan kompetensi siswa		√	√	√
	Meningkatkan Keaktifan siswa				
	Penggunaan Metode		√	√	√
Jenis Penelitian	PTK		√	√	√
	Deskriptif				
	Quasi eksperimen				
Analisis Data	Deskriptif		√	√	√
	Kualitatif				
	Uji hipotesi				
Mata Pelajaran	Membuat pola		√		
	Menggambar Busana			√	
	Membuat Busana Anak				√
Model Pengembangan Penelitian	Kurt Lewin		√		
	Kemmis and Mc Taggart			√	√
	Model Riel				
	Model DDAER				
Metode Pembelajaran	<i>Peer Tutoring</i>		√	√	√
	<i>Jigsaw</i>				
	<i>STAD</i>				
Tempat Penelitian	SMK		√	√	√
	SMP				

Berdasarkan penelitian yang relevan metode *peer tutoring* dapat diterapkan pada pembelajaran teori dan praktek, pada penelitian ini metode *peer tutoring* diterapkan pada pembelajaran praktek menjahit celana anak laki-laki. Metode *peer tutoring* yang diterapkan pada pembelajaran menjahit celana anak laki-laki dapat meningkatkan kompetensi dan keaktifan siswa.

C. Kerangka Berfikir

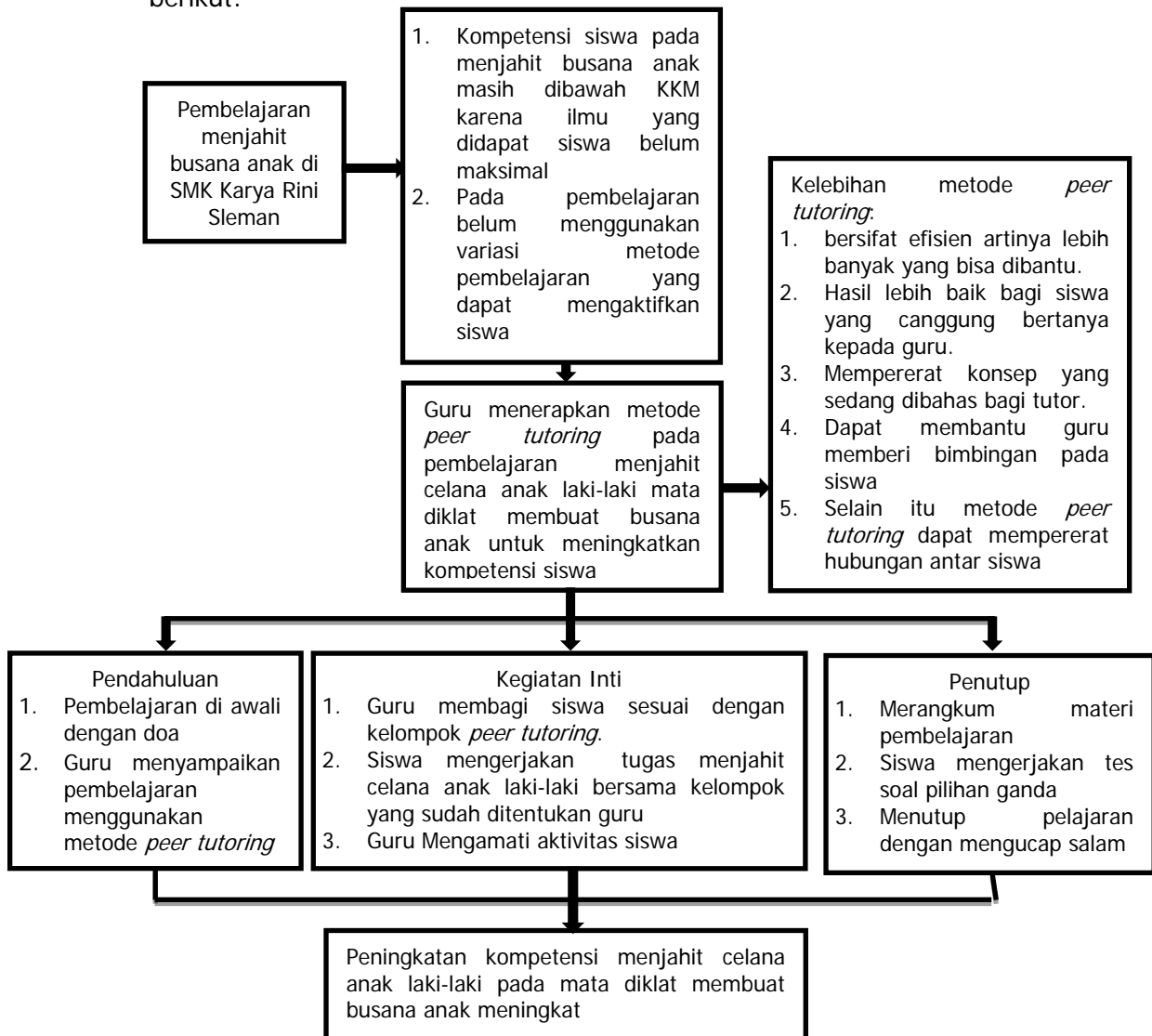
Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan dirinya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta

menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sifat profesional. Hasil belajar merupakan evaluasi dari proses pembelajaran yang dilakukan pada suatu mata pelajaran disekolah. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Diantaranya karena faktor kemampuan siswa yang berbeda-beda, ada beberapa siswa yang kemampuannya kurang sehingga perlu adanya pembelajaran khusus. Selain itu karena faktor guru yang belum bervariasi menerapkan metode pembelajaran sehingga kurang efektif untuk menyampaikan materi pada semua siswa, kurangnya variasi dalam pembelajaran berlangsung sehingga kompetensi yang dicapai kurang memuaskan. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kompetensi menjahit celana anak laki-laki pada mata diklat membuat busana anak. Salah satunya dengan menerapkan metode *peer tutoring* karena metode *peer tutoring* menuntut siswa untuk saling bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Sehingga tugas siswa dapat dikerjakan dengan baik karena ada tutor dalam kelompok yang membantu atau membimbing temannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik di rumah maupun disekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Karya Rini Sleman merupakan salah satu sekolah kejuruan yang membuka jurusan Busana Butik yang membekali peserta didik dengan ketrampilan dan pengetahuan dalam bidang busana. Pada mata diklat membuat busana anak pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional dan demonstrasi secara langsung. Pembelajaran demonstrasi secara langsung kurang efektif karena tidak semua siswa bisa memperhatikan guru saat demonstrasi.

Metode demonstrasi secara langsung dapat diaplikasikan dengan metode *peer tutoring*. Metode *peer tutoring* dapat membantu siswa yang kurang memahami dalam pembelajaran menjahit dengan bertanya kepada tutor apabila mendapat kesulitan.

Kerangka berfikir yang sudah diuraikan dapat digambarkan pada skema berikut:



Gambar 6. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir yang diuraikan bahwa metode *peer tutoring* dapat meningkatkan kompetensi menjahit celana anak laki-laki pada mata diklat membuat busana anak siswa kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

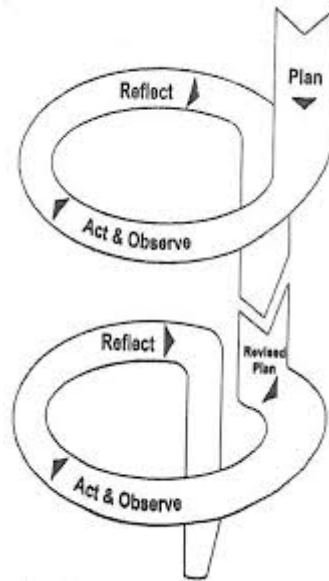
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa menjahit celana anak laki-laki menggunakan metode *peer tutoring* melalui penelitian tindakan kelas.

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti berkolaborasi dengan guru mata diklat Membuat Busana Anak yaitu Ibu Sri Sungkawaningati beliau bertindak sebagai pengajar di SMK Karya Rini Sleman.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan model kemmis & Mc. Taggart terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada model Kemmis & Mc. Taggart, tahapan tindakan dan observasi menjadi satu tahapan karena kedua kegiatan itu dilakukan secara simultan. Tahapan tindakan dan observasi pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan, begitu pula pengamatan juga harus dilaksanakan.



Gambar 7. Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

Sumber: Endang Mulyatiningsih (2012:71)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK KARYA RINI SLEMAN pada mata diklat Membuat Busana Anak siswa kelas X Busana Butik tahun ajaran 2014/2015 yang beralamat di Jl. Laksda Adisucipto No. 86 Depok Sleman Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk melaksanakan penelitian disesuaikan dengan jadwal proses pembelajaran membuat busana anak yang berlangsung di SMK Karya Rini Sleman. Waktu yang digunakan untuk pengambilan data yaitu bulan Juni 2015.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman tahun ajaran 2014/2015 pada mata diklat Membuat Busana Anak materi menjahit celana anak laki-laki. Teknik penentuan subyeknya dengan populasi. Populasi merupakan semua anggota kelompok manusia, haling, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Penelitian menggunakan teknik populasi karena di SMK Karya Rini Sleman terdapat satu kelas X Busana Butik yang terdiri dari 22 siswa dan sampel penelitian terdiri dari semua siswa.

D. Jenis Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini mengambil jenis tindakan kolaboratif. Kolaboratif adalah dimana anggota kelompok peneliti atau orang lain mampu secara kritis memberikan masukan selama peneliti melakukan tindakan dan pada tahap analisis serta refleksi. Pada penelitian ini kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru mata diklat membuat busana anak kelas X SMK Karya Rini Sleman.

Prosedur tindakan penelitian kolaboratif sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Sesuai dengan prosedural penelitian.
- b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk satu siklus 2x pertemuan.

RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.

- c. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan pembelajaran singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *peer tutoring*.
- d. Membuat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi menjahit celana anak laki-laki berupa jobsheet dan benda sesungguhnya.
- e. Mempersiapkan instrument berupa lembar observasi untuk pengamatan selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan tes berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman dan penerapan terhadap bahan pengajaran, dan lembar penilaian unjuk kerja untuk menilai hasil praktek siswa.
- f. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk menjahit celana anak laki-laki.

2. Tindakan (Acting) dan Pengamatan (Observation)

Tindakan dilakukan berdasarkan rancangan yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *peer tutoring*.

Tindakan dilakukan oleh peneliti, sedangkan guru dan teman sejawat bertugas sebagai pengamat.

Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar.
- 2) Guru mengucapkan salam dan berdoa pada awal pembelajaran.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran.
- 4) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran, dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 5) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran menjahit celana anak laki-laki.
- 6) Guru memberikan apersepsi tentang celana anak laki-laki.
- 7) Guru membagi jobsheet kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah menjahit celana anak laki-laki.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menerapkan metode *peer tutoring*.
- 2) Guru membagi siswa sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk guru dan peneliti (kelompok *peer tutoring*). Setiap kelompok memiliki 1 orang siswa yang berasal dari kelompok mampu atau siswa yang memperoleh nilai tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.
- 3) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer tutoring*, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok.

- 4) Guru menunjukkan benda sesungguhnya berupa celana anak laki-laki yang akan dipraktekkan siswa.
- 5) Guru menjelaskan materi menjahit celana anak laki-laki kepada semua siswa.
- 6) Guru melakukan demonstrasi cara menjahit celana anak laki-laki dan penyelesaian celana anak laki-laki dengan jahitan tangan kepada semua siswa.
- 7) Guru memberi peluang tanya jawab kepada siswa apabila terdapat materi yang belum jelas.
- 8) Guru memberikan tugas kepada siswa menjahit celana anak laki-laki, dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru dalam kelompoknya.
- 9) Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk menjahit celana anak laki-laki.
- 10) Siswa mencoba mesin yang akan digunakan.
- 11) Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas menjahit celana anak laki-laki, apabila ada kesulitan siswa bisa bertanya kepada tutornya.
- 12) Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberikan penilaian kompetensi.

c. Kegiatan Menutup Pembelajaran

- a) Guru dan siswa merangkum materi pembelajaran dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru.

- b) Guru menilai pengetahuan siswa tentang menjahit celana anak laki-laki dengan memberikan tes pilihan ganda.
- c) Guru dan tutor memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran selanjutnya.
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pengamatan dilakukan peneliti dibantu observer pada proses pembelajaran menjahit celana anak laki-laki menggunakan metode *peer tutoring*. Pengamatan mengaju pada observasi, catatan lapangan, tes pilihan ganda, penilaian afektif, dan penilaian unjuk kerja. Observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran berlangsung, tes digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa menjahit celana anak laki-laki. berikutnya.

3. Refleksi

Pada tahap refleksi ini untuk mengungkap hasil pengamatan. Peneliti yang berkolaborasi dengan guru mengungkap hasil pengamatan keaktifan siswa dan kompetensi siswa menjahit celana anak laki-laki. Jika pada siklus ini hasil belum optimal, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan pada siklus ini diperbaiki pada siklus selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes, observasi, dan unjuk kerja.

1. Tes

Tes dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni tes lisan dan tes tertulis. Tes yang digunakan adalah tes tertulis untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Tes pilihan ganda diberikan pada akhir program pembelajaran.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran yang meliputi: kedisiplinan, kerjasama, keaktifan, dan kemandirian. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur aspek afektif meliputi: lembar observasi dan lembar catatan lapangan.

3. Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan masalah menjahit celana anak laki-laki pada mata diklat membuat busana anak. Data ini diperoleh dengan menilai hasil tugas siswa untuk aspek psikomotor secara individual maka instrument yang digunakan adalah lembar penelitian unjuk kerja.

Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data Kegiatan Belajar

No	Teknik Pengumpulan Data	Aspek	Indikator	Sub Indikator
1	Tes Tertulis	Kognitif	a. Menyiapkan tempat dan alat untuk menjahit dan mengidentifikasi alat jahit tangan	1. menyiapkan tempat menjahit sesuai standar ergonomi
				2. menjelaskan pengertian dan macam-macam alat jahit tangan
			b. Menjahit busana anak	3. Menjelaskan langkah kerja menjahit celana anak laki-laki
2	Observasi	Afektif	a. Disiplin	1. Siswa datang tepat waktu
				2. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu
			b. Kerja sama	1. Siswa membantu temannya yang mendapat kesulitan
			c. Aktif dalam pembelajaran	1. Siswa bertanya ketika mendapat kesulitan
				2. Siswa mengerjakan tugas disekolah
				3. Menanggapi pertanyaan siswa lain
			d. Mandiri mengerjakan tugas	1. Siswa mengerjakan tugas individu secara mandiri
				2. Siswa membawa peralatan menjahit sendiri
3	Tes Unjuk Kerja	Psikomotor	a. Persiapan	1. Kelengkapan alat 2. Kelengkapan bahan 3. Keselamatan kerja 4. Kesiapan mesin jahit untuk mencapai kriteria
			b. Proses	1. Tertib kerja menjahit 2. Menyelesaikan jahitan dengan tangan (kelim) 3. <i>Pressing</i>
			c. Hasil	1. Ketepatan Ukuran 2. Kerapian 3. Kebersihan

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi tiga, yaitu tes pilihan ganda, observasi, dan tes unjuk kerja.

1. Tes

Tes pilihan ganda bertujuan untuk mengetahui sampai dimana taraf kognitif (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan) siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Soal Tes Kognitif

Kompetensi Dasar	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal	Jenjang kemampuan	Bentuk Soal
5.3. Menjahit busana anak	a. Menyiapkan tempat dan alat untuk menjahit	a. menyiapkan tempat menjahit sesuai standar ergonomi	3 9	2	C4 C2	Pilihan Ganda
		b. menjelaskan pengertian dan macam-macam alat jahit tangan	1 2, 6, 7, 10	5	C2 C1	
	b. Menjahit busana anak	c. menjelaskan langkah kerja menjahit celana anak laki-laki	4 5, 8	3	C3 C4	
Jumlah Soal	10					

2. Observasi dan Pengamatan Lapangan

Observasi dan pengamatan digunakan untuk mengukur atau menilai hasil dan proses belajar seperti tingkah laku siswa pada waktu belajar, partisipasi siswa, dan penggunaan alat peraga pada waktu belajar. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh teman sejawat.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Sikap (Afektif)

Instrument Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Item Butir	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
Lembar Observasi Peningkatan Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-laki	Disiplin	a. Siswa datang tepat waktu	1	Siswa	Observasi
		b. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	2		
	Kerja Sama	a. Siswa membantu teman yang mendapat kesulitan	3		
		b. Memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompoknya	4		
		c. Mendengarkan dengan baik ketika teman menjelaskan	5		
	Aktif dalam pembelajaran	a. Siswa bertanya ketika mendapat kesulitan	6	Siswa	Observasi
		b. Siswa mengerjakan tugas disekolah	7		
		c. Menanggapi pertanyaan siswa lain	8		
	Tanggung jawab dalam pembelajaran	a. Siswa bertanggung jawab terhadap kebersihan tempat kerja	9		
		b. Siswa bertanggung jawab terhadap pekerjaannya (mengerjakan tugasnya sendiri)	10		

Catatan lapangan dalam penelitian ini dibuat untuk melengkapi hasil dari lembar observasi. Dimana catatan lapangan merupakan catatan atau rekaman tentang kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar didalam kelas, diluar dari kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi.

Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Variabel	Pernyataan
1	Pendahuluan	a. Pembelajaran diawali dengan doa b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran c. Presensi siswa
2	Inti	a. Guru menerapkan metode <i>peer tutoring</i> b. Guru membagi siswa sesuai dengan kelompok yang sudah di buat oleh guru (kelompok <i>peer tutoring</i>). Setiap kelompok memiliki 1 tutor c. Guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode <i>peer tutoring</i> d. Siswa mengerjakan tugas menjahit celana anak laki-laki bersama kelompok yang sudah ditentukan guru e. Guru Mengamati aktivitas siswa
3	Penutup	a. Merangkum materi pembelajaran b. Siswa mengerjakan tes soal pilihan ganda c. Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

3. Tes Unjuk Kerja

Instrumen tes unjuk kerja berupa lembar penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk menilai kompetensi hasil belajar siswa dalam menjahit celana anak laki-laki.

Tabel 7. Kisi-kisi Tes Unjuk Kerja

Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Bobot	Sumber Data
1. Persiapan	a. Kelengkapan alat	15%	Siswa
	b. Kelengkapan bahan		
	c. Keselamatan kerja		
	d. Kesiapan mesin jahit untuk mencapai kriteria		
2. Proses	a. Tertib kerja menjahit	65%	
	b. Menyelesaikan jahitan dengan tangan (kelim)		
	c. <i>Pressing</i>		
3. Hasil menjahit	a. Ketepatan ukuran	20%	
	b. Kerapian		
	c. Kebersihan		

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas konstruk dan isi. Dimana setelah butir instrument selesai disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru mata diklat membuat busana anak di SMK Karya Rini Sleman, kemudian dimintakan pertimbangan (*judgement experts*). Instrumen yang telah disusun dan dimintakan pertimbangan kepada para ahli kemudian dijadikan acuan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (*valid*). Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar penilaian unjuk kerja, lembar penilaian sikap, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dan tes pilihan ganda. Instrumen penelitian yang dibuat awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian telah diperbaiki sesuai saran *judgment expert*.

Judgement Experts yang dimintakan pendapat adalah Dosen pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta dan Guru Sekolah SMK Karya Rini Sleman selaku guru mata diklat membuat busana anak. Untuk mengetahui validitas instrument berdasarkan hasil *judgment expert* yang telah mengisi lembar checklist.

Untuk mengetahui validasi instrument berdasarkan validasi *judgment expert* yang telah mengisi lembar *checklist*, langkah-langkah perhitungannya adalah :

- a. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2 karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala Gutman "ya" dan "tidak". Jawaban "ya" dengan skor 1 dan "tidak" dengan skor 0.

- b. Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dan skor minimum.
- c. Menentukan panjang kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- d. Menentukan kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Untuk menentukan kelayakan dari lembar penilaian tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kriteria Kelayakan Instrumen ditinjau dari Para Ahli

Kategori	Interval Skor
Layak	$(S_{\min} + P) \leq S \leq S_{\max}$
Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + P - 1)$

(adaptasi dari Widiastuti, 2007; 126)

Hasil validasi oleh *judgement experts* adalah sebagai berikut :

- a. Ahli Evaluasi pembelajaran

Ahli evaluasi pembelajaran yang dimohon untuk memberikan validasi instrument tentang evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini ada tiga ahli (*judgement experts*). Masing-masing *Judgement Experts* yang menjadi validator ahli evaluasi pembelajaran ini dimohon untuk memvalidasi instrument evaluasi pembelajaran menjahit celana anak laki-laki pada mata diklat membuat busana anak.

Judgement experts dalam memvalidasi evaluasi pembelajaran disertai lampiran silabus, RPP menjahit celana anak laki-laki. Hasil validasi materi pembelajaran berdasarkan judgement experts dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 9. Hasil Uji Validasi Instrumen Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan *Judgment Experts*

No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi			Keputusan	Revisi
		Ahli I	Ahli II	Ahli III		
Putaran I						
1	Evaluasi pembelajaran	1. Butir soal pilihan ganda diperbaiki 2. Rubrik lembar penilaian unjuk kerja dibuat dengan jelas	1. Penulisan pada soal pilihan ganda diperbaiki 2. Lembar penilaian afektif menggunakan skala guttman 3. Rubrik penilaian unjuk kerja diperbaiki sesuai saran	1. Soal pilihan ganda ditambahkan gambar/ tabel 2. Rubrik penilaian unjuk kerja dibuat dengan rinci	Perbaiki sesuai saran	Memperbaiki sesuai saran dari ahli evaluasi pembelajaran
Putaran II						
2	Evaluasi Pembelajaran	1. Sudah diperbaiki sesuai saran 2. Perbaiki rubrik penilaian unjuk kerja	1. Sudah diperbaiki sesuai revisi 2. Perbaikan tata tulis masih ada kesalahan	1. Sudah diperbaiki sesuai saran	Masih perbaiki sesuai saran	Memperbaiki sesuai saran dari ahli evaluasi pembelajaran
Putara III						
3	Evaluasi Pembelajaran	Sudah diperbaiki sesuai revisi dan saran	Sudah diperbaiki sesuai revisi dan saran		Layak digunakan untuk penelitian	Tanpa revisi
Kesimpulan : Berdasarkan pendapat ahli evaluasi pembelajaran 1, 2, dan 3 setelah dilakukan revisi menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran menjahit celana anak laki-laki layak digunakan untuk penelitian.						

Adapun hasil penilaian ahli evaluasi pembelajaran terhadap instrument evaluasi dapat dilihat pada Tabel 9 dan kriteria keputusan hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kriteria Hasil Penelitian Terhadap Evaluasi Pembelajaran

No	Interval Skor	Kriteria Penilaian
1	$45 < \text{skor} \leq 90$	Layak
2	$0 \leq \text{skor} \leq 44$	Tidak Layak

b. Ahli Materi Pembelajaran

Ahli materi pembelajaran yang dimohon untuk memberikan validasi instrument tentang materi pembelajaran dalam penelitian ini ada dua ahli (*Judgement experts*). Masing-masing *Judgement Experts* yang menjadi validator ahli materi pembelajaran ini dimohon untuk memvalidasi instrument materi pembelajaran menjahit celana anak laki-laki pada mata diklat membuat busana anak.

Judgement experts dalam memvalidasi materi pembelajaran disertai lampiran silabus, RPP menjahit celana anak laki-laki menggunakan metode *peer tutoring*. Hasil uji validasi materi pembelajaran berdasarkan *Judgement experts* dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Validasi Materi Pembelajaran Berdasarkan *Judgement Experts*

No	Aspek yang dinilai	Hasil validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli 1	Ahli 2		
Putaran I					
1	Materi Pembelajaran	1. Kata pola pada bagian-bagian celana anak dihilangkan 2. Menjelaskan pengertian kelim terlebih dulu baru penjabaran	1. Materi disesuaikan dengan RPP	Diperbaiki sesuai saran	Memperbaiki kalimat pada materi dan menyesuaikan materi dengan RPP
Putaran II					
2	Materi pembelajaran	Tidak ada revisi	Tidak ada revisi	Layak digunakan untuk penelitian	Tanpa revisi
Keterangan : Berdasarkan dari pendapat ahli instrument materi pembelajaran1, dan 2 setelah dilakukan revisi menyatakan bahwa materi pembelajaran menjahit celana anak laki-laki layak digunakan untuk penelitian.					

Adapun hasil penilaian ahli materi pembelajaran terhadap instrument materi pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 11 dan kriteria keputusan hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Materi Pembelajaran

No	Interval Skor	Kriteria Penilaian
1	$6 \leq \text{skor} \leq 12$	Layak
2	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Tidak Layak

c. Ahli Metode Pembelajaran

Ahli metode pembelajaran yang dimohon untuk memberikan validasi instrument tentang metode pembelajaran dalam penelitian ini ada tiga ahli (*Judgment Experts*). Masing-masing *Judgment Experts* yang menjadi validator ahli metode pembelajaran dimohon untuk memvalidasi instrument metode pembelajaran menjahit celana anak laki-laki pada mata diklat membuat busana anak.

Judgment Experts dalam memvalidasi metode pembelajaran disertai lampiran silabus, RPP menjahit celana anak laki-laki menggunakan metode *peer tutoring*. Hasil uji validasi metode pembelajaran berdasarkan *Judgment Experts* dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Validasi Metode Pembelajaran Berdasarkan *Judgment Experts*

No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi			Kesimpulan	Revisi
		Ahli I	Ahli II	Ahli III		
Pertemuan I						
1	Metode pembelajaran	1. RPP 1 siklus dibuat 2X pertemuan 2. RPP dilengkapi soal psikomotor 3. Pada indikator menambahkan kriteria mutu celana anak	Pada RRP diberi soal psikomotor	Pada RPP belum ada soal psikomotor ditambahkan soal	Diperbaiki sesuai saran	RPP dibuat 2x pertemuan, soal psikomotor
Pertemuan II						
2	Metode pembelajaran	Tidak ada revisi sudah diperbaiki	Tidak ada revisi sudah diperbaiki	Tidak ada revisi sudah diperbaiki	Layak digunakan untuk penelitian	Tanpa revisi
Kesimpulan : Berdasarkan pendapat ahli metode pembelajaran I, II dan III setelah dilakukan revisi menyatakan bahwa metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> layak digunakan untuk penelitian.						

Adapun hasil penilaian ahli metode pembelajaran terhadap instrument metode pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 13 dan kriteria keputusan hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Metode Pembelajaran

No	Interval Skor	Kriteria Penilaian
1	$9 < \text{skor} \leq 18$	Layak
2	$0 \leq \text{skor} \leq 8$	Tidak layak

2. Reliabilitas Instrumen

Teknik mencari reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan rumus KR-20 untuk evaluasi pilihan ganda dan kesepakatan Antar Rater (KAPPA) digunakan untuk evaluasi afektif, evaluasi psikomotor, materi, dan metode pembelajaran, yaitu:

a. KR-20

Teknik mencari reliabilitas dengan KR-20 digunakan untuk mencari reliabilitas evaluasi pilihan ganda. Rumus KR-20 yaitu :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{St^2 - \sum p_i q_i}{St^2} \right\}$$

.....Rumus 1

Dimana:

k = mean kuadrat antara subyek

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

q_i = $1 - p_i$

St^2 = varians total

(Sugiyono, 2010: 359)

Tabel 15. Klasifikasi Nilai Reliabilitas Instrumen

Besarnya Nilai	Interprestasi
$0,00 \leq \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq \leq 0,40$	Rendah
$0,40 \leq \leq 0,60$	Cukup/sedang
$0,60 \leq \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq \leq 1,00$	Sangat tinggi

(Suharsimi Arikunto, 2009: 75)

Reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan computer program Microsoft Excel dan SPSS. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,682, sehingga dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data.

b. Kesepakatan Antar Rater

Reliabilitas Antar Rater yaitu istrumen yang di nilai keajegannya dengan meminta presentase persetujuan (*agreement*) dan dari dua orang ahli (*judgement experts*) yang menvalidasi instrument penelitian tersebut. Pengujian reliabilitas antar rater ini menggunakan tingkat *Procentage Of Agreement*. Perhitungan ini berdasarkan jumlah persetujuan dua orang rater yang bekerja terpisah sehingga tidak saling mempengaruhi. Data yang dihitung tersebut adalah berupa pernyataan "Ya" dan "Tidak".

Pendapat rater yang setuju atau pernyataan "Ya" diberi skor 1 sedangkan pendapat rater yang tidak setuju dengan butir-butir instrument atau berupa pernyataan "Tidak" diberi skor 0. Setelah ditentukan jumlah skor terhadap

aspek yang dinilai, maka dihitung pula jumlah skor yang setuju (*agreement*) dan jumlah skor yang tidak setuju (*disagreement*). Kemudian perhitungan tersebut dimasukkan kedalam rumus *Procentage Of Agreement*, adalah sebagai berikut:

$$\text{Procentage Of Agreement} = \frac{\text{Agreement}}{\text{Agreement} + \text{Disagreement}} \times 100\%$$

.....Rumus 2
(Juang Sunanto, 2005 : 30)

Batas bawah koefisiensi reliabilitas yang digunakan untuk suatu dokumentasi dan observasi atau pengamatan yang baik yaitu sebesar 0, 70 (Linn 1989, Wikesson & Lag 2007).

Berdasarkan rumus perhitungan *Procentage Of Agreement* tersebut diatas, maka dapat diketahui jumlah skor dari persetujuan (*agreement*) dua dan tiga orang ahli (*judgement expert*) yang memvalidasi instrument penelitian tersebut. Jumlah skor tersebut kemudian dikategorikan "Reliabel" atau "Tidak Reliabel".

Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini diterapkan pada evaluasi pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari perhitungan reliabilitas dengan menggunakan tingkat *Procentage Of Agreement* adalah sebagai berikut :

1) Ahli Instrument/evaluasi Pembelajaran

Perhitungan reliabilitas evaluasi pembelajaran ini berdasarkan jumlah skor persetujuan (*agreement*) rater 1, rater 2, dan rater 3. Rater 1, rater 2, dan rater 3 diberi jumlah item penilaian yang sama, yaitu 3 butir indikator. Indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 16.

Table 16. Kisi-kisi Butir Penilaian Evaluasi pembelajaran oleh *Judgement Experts*

Variable Penelitian	Aspek yang Dinilai	Indikator	Jumlah Item	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Evaluasi kognitif Pilihan Ganda	Materi	Soal sesuai dengan indikator (berupa tes pilihan ganda)	1	1
		Batasan pertanyaan dan jawaban sudah sesuai	1	2
		Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	1	3
		Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah atau tingkat kelas	1	4
	Konstruksi	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban pilihan ganda	1	5
		Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	1	6
		Ada pedoman penskorannya	1	7
		Tabel, gambar, grafik, peta atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	1	8
	Bahasa/ Budaya	Rumusan kalimat komunikatif	1	9
		Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	1	10
		Tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	1	11
		Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu	1	12
Evaluasi afektif	Materi	Pertanyaan atau soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi	1	13
		Aspek yang diukur setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi	1	14
	Konstruksi	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak lebih dari 20 kata) dan jelas	1	15
		Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan dengan obyek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja	1	16
		Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negative ganda	1	17

**Lanjutan Tabel 16. Kisi-kisi Butir Penilaian Evaluasi Pembelajaran oleh
*Judgement Experts***

Variable Penelitian	Aspek yang Dinilai	Indikator	Jumlah Item	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Kalimatnya bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta	1	19
		Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	1	20
		Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	1	21
		Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah	1	22
		Kalimatnya tidak banyak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	1	23
	Bahasa/ Budaya	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden	1	24
		Soal menggunakan bahasa Indonesia baku	1	25
		Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu	1	26
	Evaluasi Psikomotor	Kegiatan sesuai dengan sub indikator kisi- kisi instrument lembar unjuk kerja	1	27
		penilaian diruntutkan berdasarkan urutan materi yang diamati	1	28
		Kriteria penilaian untuk mengetahui pencapaian indicator	1	29
		pembobotan tes unjuk kerja tepat	1	30
		Total	30	

Berdasarkan hasil jenis evaluasi persetujuan (*agreement*) evaluasi pembelajaran rater 1, rater 2, dan rater 3, maka dapat diketahui evaluasi pembelajaran yang digunakan “reliabel” atau “tidak Reliabel” untuk pengambilan

data. Adapun hasil penilaian rater terhadap evaluasi pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 17.

Table 17. Hasil Penilaian Rater Terhadap Evaluasi Pembelajaran

<i>Judgement Experts</i> (Rater)	Skor	Hasil Penilaian
Rater 1	30	Layak digunakan untuk penelitian/pengambilan data
Rater 2	30	Layak digunakan untuk penelitian/pengambilan data
Rater 3	30	Layak digunakan untuk penelitian/pengambilan data

Berdasarkan Table 15 maka dapat diketahui bahwa rater 1, rater 2, dan rater 3 memperoleh hasil skor yang sama yaitu 30 point. *Procentage Of Agreement* dari dari ketiga rater ahli evaluasi pembelajaran ini 100% karena ketiga rater memberikan penilaian yang sama terhadap item penilaian evaluasi pembelajaran yang keseluruhan berjumlah 30 item. Jadi evaluasi pembelajaran ini dapat dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2) Materi pembelajaran

Perhitungan reliabilitas materi pembelajaran ini berdasarkan jumlah skor persetujuan (*agreement*) rater 1 dan rater 2. Rater 1 dan rater 2 diberi jumlah item penilaian yang sama, yaitu 6 butir indikator. Hasil penilaian antar rater terhadap materi pembelajaran menjahit celana anak laki-laki dapat dilihat pada Tabel 18. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan tingkat *Procentage Of Agreement* maka diperoleh hasil bahwa tringkat persetujuan (*agreement*) antar rater dari ahli materi pembelajaran adalah 100% karena rater 1 dan rater 2 memberi skor 6. Hal ini sesuai dengan item penilaian materi pembelajaran secara keseluruhan, yaitu 6 butir indikator. Jadi, materi pembelajaran ini

dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 18. Kisi-Kisi Butir Penilaian Materi Pembelajaran oleh *Judgement Experts*

Kompetensi Dasar	Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah Item	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Menjahit celana anak laki-laki	Materi menjahit celana anak laki-laki dan menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	1	1
		Keruntutan sistematika penyajian materi	1	2
		Materi yang disajikan dengan metode <i>peer tutoring</i> sudah sesuai dengan kemampuan siswa	1	3
		Materi yang disajikan dengan metode <i>peer tutoring</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi	1	4
		Materi yang disajikan dengan penggunaan metode <i>peer tutoring</i> dapat meningkatkan kompetensi siswa	1	5
		Materi yang disajikan dengan penggunaan metode <i>peer tutoring</i> dapat menarik perhatian siswa	1	6
		Total	6	

Tabel 19. Hasil Penilaian Rater Terhadap Materi Pembelajaran

<i>Judgment Experts</i> (Rater)	Skor	Hasil Penilaian
Rater 1	6	Layak digunakan untuk penelitian/pengambilan data
Rater 2	6	Layak digunakan untuk penelitian/pengambilan data

3) Metode pembelajaran

Perhitungan reliabilitas metode pembelajaran berdasarkan jumlah skor persetujuan (*agreement*) rater 1, rater 2, dan rater 3. Rater 1, rater 2, dan rater 3 diberi jumlah item penilaian yang sama, yaitu 6 butir indikator.

Tabel 20. Kisi-Kisi Butir Penilaian Metode Pembelajaran oleh *Judgement Experts*

Variable Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah Item	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i>	Kesesuaian metode dengan pembelajaran	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan komponen metode pembelajaran <i>peer tutoring</i>	1	1
		Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> sudah difokuskan pada tujuan pembelajaran	1	2
		Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> sudah sesuai dengan materi pembelajaran	1	3
		Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> memberikan pengalaman kepada siswa untuk berorganisasi dalam kelompok	1	4
		Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	1	5
		Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> dapat menunjang aktivitas belajar dan motivasi siswa	1	6
		Total	6	

Hasil penilaian antar rater terhadap metode pembelajaran *peer tutoring* pada pembelajaran menjahit celana anak laki-laki dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Hasil Penilaian Rater Terhadap Metode Pembelajaran

<i>Judgement Experts</i> (Rater)	Skor	Hasil Penilaian
Rater 1	6	Layak digunakan untuk penelitian/pengambilan data
Rater 2	6	Layak digunakan untuk penelitian/pengambilan data
Rater 3	6	Layak digunakan untuk penelitian/pengambilan data

Berdasarkan Tabel 21, maka dapat diketahui bahwa perhitungan dengan menggunakan tingkat *Percentage Of Agreement* diperoleh hasil tingkat

persetujuan (*agreement*) antar rater dari ahli metode pembelajaran adalah 100% karena rater 1, rater 2, dan rater 3 memberi skor 6 sesuai dengan jumlah item indikator yang dinilai. Jadi, metode pembelajaran ini dapat dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian/pengambilan data. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kompetensi menjahit celana anak laki-laki yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis statistic deskriptif.

Analisis data kompetensi diperoleh dari skor masing-masing siswa diolah menjadi penilaian kompetensi dengan bobot afektif 20%, kognitif 20%, dan psikomotor sebesar 60%. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada masing-masing siswa dicari rerata atau mean (M), median (Me) dan modus (Mo). Untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi relative atau table distribusi presentase dan table daftar nilai.

Cara untuk mengetahui besarnya modus pada nilai hasil belajar adalah dengan mencari frekuensi yang terbesar yang terdapat dalam tabel distribusi atau sering disebut nilai yang sedang populer atau sering muncul. Sedangkan untuk mencari nilai median berdasarkan nilai tengah dari kelompok data yang

telah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya dari terbesar sampai terkecil.

Prosentase peningkatan kompetensi siswa pada menjahit celana anak laki-laki menggunakan rumus.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

.....Rumus 3

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = angka persentase

(Anas Sudijono, 2012: 43)

Agar lebih memudahkan untuk memahami data kompetensi siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

Table 22. Kriteria Ketuntasan Minimal

Skor	Kategori	Keterangan
<75	Belum Tuntas	Belum mencapai nilai KKM
75-100	Tuntas	Sudah mencapai nilai KKM

Berdasarkan penjelasan dari Tabel 22 kriteria ketuntasan minimal dijelaskan bahwa skor <75 adalah nilai yang belum mencapai KKM dan berada pada kategori belum tuntas. Skor 75-100 adalah nilai yang sudah mencapai KKM

kategori tuntas. Target pencapaian kompetensi dikatakan telah tercapai apabila 90% siswa mencapai KKM. Pencapaian target 90% karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjahit, selain itu menjahit memerlukan waktu bertahap untuk dapat menjahit dengan hasil yang rapi dan bagus sehingga dengan melihat kondisi siswa peneliti menentukan pencapaian peningkatan kompetensi 90% siswa mencapai KKM. Siswa yang belum mencapai KKM akan diberikan tritmen oleh guru pengampu mata diklat menjahit busana anak agar siswa dapat mencapai KKM yang ditentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Kegiatan Pra Siklus

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas (pra siklus) yaitu melakukan permohonan ijin penelitian tindakan kelas di SMK Karya Rini Sleman, setelah itu peneliti berdiskusi kepada guru mata diklat membuat busana anak tentang waktu observasi yang dapat dilakukan. Pada kegiatan observasi peneliti mengamati proses pembelajaran menjahit busana anak di kelas X busana butik di SMK Karya Rini Sleman. Jumlah siswa kelas X busana butik di SMK Karya Rini Sleman berjumlah 22 siswa. Guru pengampu mata diklat membuat busana anak adalah ibu Sri Sungkawaningati, S.Pd. Pembelajaran membuat busana anak di SMK Karya Rini Sleman ada 3 x 45 menit setiap minggunya. Nilai kriteria ketuntasan minimum yang digunakan pada mata diklat membuat busana anak adalah 75.

Permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kelas X busana butik belum tuntas mencapai KKM 75 sejumlah 10 siswa (45%) dari 22 siswa pada pembelajaran menjahit busana anak karena siswa kurang memahami dalam menjahit busana anak.

- b. Guru menggunakan metode konvensional dan demonstrasi pada proses pembelajaran menjahit busana anak sehingga terjadi perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan.
- c. Guru tidak dapat memberikan bantuan secara individual pada setiap siswa karena keterbatasan waktu.
- d. Siswa kurang memahami cara menjahit busana anak karena berdesak-desakkan dengan temannya dan tidak bisa melihat dengan jelas pada saat guru berdemonstrasi.
- e. Siswa canggung bertanya kepada guru dan memilih bertanya kepada teman, sedangkan teman yang ditanya belum tentu bisa.
- f. Siswa tidak memanfaatkan waktu dengan baik di sekolah. Tugas yang seharusnya dikerjakan di sekolah dikerjakan di rumah dan menggumpulkannya asal jadi karena kurang memahami materi yang diberikan oleh guru.
- g. Kurang bervariasinya metode mengajar yang digunakan guru saat mengajar.
- h. Perlu adanya bantuan teman sejawat pada proses pembelajaran sehingga siswa dapat terbimbing baik oleh tutor dan guru.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka peneliti dan guru sebagai kolaborator dalam penelitian, merencanakan perbaikan untuk meningkatkan kompetensi menjahit celana anak laki-laki dengan menerapkan metode *peer tutoring*. Peneliti dan guru menyusun kelompok belajar *peer tutoring* yang beranggota 4-5 siswa, setiap kelompok memiliki 1 siswa untuk menjadi tutor teman sejawat. Jumlah kelompok terdiri dari 5 kelompok, 3 kelompok terdiri dari 4 siswa dan 2 kelompok terdiri dari 5 siswa. Pembelajaran

dengan menggunakan metode *peer tutoring* ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi menjahit celana anak laki-laki siswa kelas X busana butik SMK Karya Rini Sleman.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Sesuai dengan prosedural penelitian.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk satu siklus 2x pertemuan. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.
- 3) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan pembelajaran singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *peer tutoring*.
- 4) Membuat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi menjahit celana anak laki-laki berupa jobsheet dan benda sesungguhnya.
- 5) Mempersiapkan instrument berupa lembar observasi untuk pengamatan selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan tes berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman dan penerapan terhadap bahan pengajaran, dan lembar penilaian unjuk kerja untuk menilai hasil praktek siswa.

- 6) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk menjahit celana anak laki-laki.

b. Tindakan dan Observasi

Tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar.
- b) Guru mengucapkan salam dan berdoa pada awal pembelajaran.
- c) Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran.
- d) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran, dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- e) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran menjahit celana anak laki-laki.
- f) Guru memberikan apersepsi tentang celana anak laki-laki.
- g) Guru membagi jobsheet kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah menjahit celana anak laki-laki.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menerapkan metode *peer tutoring*.
- b) Guru membagi siswa sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk guru dan peneliti (kelompok *peer tutoring*). Setiap kelompok memiliki 1 orang

siswa yang berasal dari kelompok mampu atau siswa yang memperoleh nilai tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.

- c) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode peer tutoring, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok.
- d) Guru menunjukkan benda sesungguhnya berupa celana anak laki-laki yang akan dipraktekkan siswa.
- e) Guru menjelaskan materi menjahit celana anak laki-laki kepada semua siswa.
- f) Guru melakukan demonstrasi cara menjahit celana anak laki-laki dan menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan kepada semua siswa.
- g) Guru memberi peluang tanya jawab kepada siswa apabila terdapat materi yang belum jelas.
- h) Guru memberikan tugas kepada siswa menjahit celana anak laki-laki, dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru dalam kelompoknya.
- i) Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk menjahit celana anak laki-laki.
- j) Siswa mencoba mesin yang akan digunakan.
- k) Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas menjahit celana anak laki-laki, apabila ada kesulitan siswa bisa bertanya kepada tutornya.
- l) Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberikan penilaian kompetensi.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru dan siswa merangkum materi pembelajaran dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru.
- b) Guru menilai pengetahuan siswa tentang menjahit celana anak laki-laki dengan memberikan tes pilihan ganda.
- c) Guru dan tutor memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran selanjutnya.
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pengamatan dilakukan peneliti dibantu observer pada proses pembelajaran menjahit celana anak laki-laki menggunakan metode *peer tutoring*. Pengamatan mengaju pada observasi, catatan lapangan, tes pilihan ganda, penilaian afektif, dan penilaian unjuk kerja. Observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran berlangsung, tes digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa menjahit celana anak laki-laki. berikutnya.

c. Refleksi

Pada tahap refleksi ini untuk mengungkap hasil pengamatan. Peneliti yang berkolaborasi dengan guru mengungkap hasil pengamatan keaktifan siswa dan kompetensi siswa menjahit celana anak laki-laki. Jika pada siklus ini hasil belum optimal, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan pada siklus ini diperbaiki pada siklus selanjutnya.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja penelitian ini melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan dan refleksi. Tahap perencanaan tindakan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi menjahit celana anak laki-laki menggunakan metode *peer tutoring* pada mata diklat membuat busana anak.

Pada tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran menjahit celana anak laki-laki menggunakan metode *peer tutoring* pada mata diklat membuat busana anak. Tahap pelaksanaan meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi tentang celana anak laki-laki. Kegiatan inti yaitu guru menerapkan metode *peer tutoring* pada proses pembelajaran menjahit celana anak laki-laki. Kegiatan penutup guru dan siswa merangkum kegiatan pembelajaran dan memberikan tes evaluasi berupa pilihan ganda kepada siswa. Pengamatan dilakukan pada saat proses belajar mengajar, meliputi pengamatan terhadap keaktifan siswa dan pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *peer tutoring*.

Tahap refleksi berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terlihat bahwa proses belajar dengan menggunakan metode *peer tutoring* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menjahit celana anak laki-laki.

1. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Karya Rini Sleman yang berlokasi di Jl. Laksda Adisucipto No. 86 Depok Sleman Yogyakarta. SMK Karya Rini Sleman merupakan salah satu sekolah kejuruan yang terdiri dari jurusan Perhotelan, dan jurusan Busana Butik. SMK Karya Rini Sleman menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Jurusan Busana Butik di SMK Karya Rini Sleman terdapat satu kelas yang terdiri dari 22 siswa kelas X.

Jurusan Busana Butik mempunyai kompetensi yang harus dikuasai siswa, salah satunya adalah kompetensi menjahit celana anak laki-laki. Kompetensi ini bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan penguasaan menjahit busana anak.

Penelitian tentang peningkatan kompetensi menjahit celana anak laki-laki dilaksanakan bulan juni 2015. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi menjahit celana anak laki-laki. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan tes pilihan ganda, unjuk kerja, observasi afektif. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan kompetensi pada materi menjahit celana anak laki-laki.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan Metode *Peer Tutoring* pada Menjahit Celana Anak Laki-Laki Kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan pengamatan (observasi) dan tindakan, dan refleksi.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran menjahit celana anak laki-laki menggunakan metode *peer tutoring*.

Data yang disajikan merupakan hasil dan pengamatan dengan menggunakan tes pilihan ganda, observasi, dan unjuk kerja. Adapun hasil yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pra Siklus

Berdasarkan hasil pra siklus peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan pra siklus dilaksanakan oleh peneliti observasi data kelas dan wawancara kepada guru kelas yang mengajar mata diklat membuat busana anak dan siswa kelas X busana butik. Beberapa informasi yang diperoleh peneliti antara lain sebagai berikut :

- 1) Siswa kelas X busana butik belum tuntas mencapai KKM 75 sejumlah 10 siswa (45%) dari 22 siswa pada pembelajaran menjahit busana anak karena siswa kurang memahami dalam menjahit busana anak.
- 2) Guru menggunakan metode konvensional dan demonstrasi pada proses pembelajaran menjahit busana anak sehingga terjadi perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan.
- 3) Guru tidak dapat memberikan bantuan secara individual pada setiap siswa karena keterbatasan waktu.

- 4) Siswa kurang memahami cara menjahit busana anak karena berdesak-desakkan dengan temannya dan tidak bisa melihat dengan jelas pada saat guru berdemonstrasi.
- 5) Siswa canggung bertanya kepada guru dan memilih bertanya kepada teman, sedangkan teman yang ditanya belum tentu bisa.
- 6) Siswa tidak memanfaatkan waktu dengan baik di sekolah. Tugas yang seharusnya dikerjakan di sekolah dikerjakan di rumah dan menggumpulkannya asal jadi karena kurang memahami materi yang diberikan oleh guru.
- 7) Kurang bervariasinya metode mengajar yang digunakan guru saat mengajar.
- 8) Perlu adanya bantuan teman sejawat pada proses pembelajaran sehingga siswa dapat terbimbing baik oleh tutor dan guru.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada pra siklus dapat disimpulkan bahwa kompetensi siswa masih perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan mutu belajar dikelas. Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat ditempuh dengan menerapkan metode *peer tutoring*. Metode *peer tutoring* memiliki keunggulan untuk dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, sehingga meminimalisir kesenjangan yang terjadi antara siswa yang prestasinya rendah dengan siswa yang mempunyai prestasi lebih tinggi dalam satu kelas. Selain itu juga siswa dapat saling memberi motivasi satu sama lain yang tumbuh dari hubungan antara sesama siswa. Selain menggunakan metode pembelajaran pada pembelajaran menjahit celana anak laki-laki ini menggunakan jobsheet untuk mempermudah siswa dalam

mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena dalam jobsheet tersebut terdapat langkah-langkah menjahit celana anak laki-laki.

b. Siklus 1

Penelitian siklus pertama dilaksanakan dalam 2x pertemuan pada bulan juni 2015 selama 3 x 45 menit. Tahap-tahapan yang dilakukan guru pada siklus pertama dengan menggunakan metode *peer tutoring* adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Sesuai dengan prosedural penelitian.
- b) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat sesuai dengan langkah metode *peer tutoring*. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.
- c) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Guru menjelaskan langkah-langkah menjahit celana anak dengan prahmen. Guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *peer tutoring*.

- d) Membuat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi menjahit celana anak laki-laki berupa jobsheet dan benda sesungguhnya.
- e) Mempersiapkan instrument berupa lembar observasi untuk pengamatan selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan tes berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman dan penerapan terhadap bahan pengajaran, dan lembar penilaian unjuk kerja untuk menilai hasil praktek siswa.
- f) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk menjahit celana anak laki-laki.

2) Tindakan dan Observasi

Tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan 1

(1) Kegiatan pendahuluan

- (a) Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar.
- (b) Guru mengucapkan salam dan berdoa pada awal pembelajaran.
- (c) Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran.
- (d) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran, dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- (e) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran menjahit celana anak laki-laki.
- (f) Guru memberikan apersepsi tentang celana anak laki-laki.

- (g) Guru membagi *jobsheet* kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah menjahit celana anak laki-laki.

(2) Kegiatan inti

- (a) Guru menerapkan metode *peer tutoring*.
- (b) Guru membagi siswa sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk guru dan peneliti (kelompok *peer tutoring*). Setiap kelompok memiliki 1 orang siswa yang berasal dari kelompok mampu atau siswa yang memperoleh nilai tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.
- (c) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer tutoring*, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok.
- (d) Guru menunjukkan benda sesungguhnya berupa celana anak laki-laki yang akan dipraktikkan siswa.
- (e) Guru menjelaskan materi menjahit celana anak laki-laki kepada semua siswa.
- (f) Guru melakukan demonstrasi cara menjahit celana anak laki-laki kepada semua siswa.
- (g) Guru memberi peluang tanya jawab kepada siswa apabila terdapat materi yang belum jelas.
- (h) Guru memberikan tugas kepada siswa menjahit celana anak laki-laki, dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta

bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru dalam kelompoknya.

- (i) Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk menjahit celana anak laki-laki.
- (j) Siswa mencoba mesin yang akan digunakan.
- (k) Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas menjahit celana anak laki-laki, apabila ada kesulitan siswa bisa bertanya kepada tutornya.
- (l) Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberikan penilaian kompetensi.

(3) Kegiatan penutup

- (a) Guru dan siswa merangkum materi pembelajaran dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru.
- (b) Guru dan tutor memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran selanjutnya.
- (c) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Pertemuan 2

(1) Kegiatan Pendahuluan

- (a) Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar.
- (b) Guru mengucapkan salam dan berdoa pada awal pembelajaran.
- (c) Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran.
- (d) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran, dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

- (e) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran menjahit celana anak laki-laki.
- (f) Guru memberikan apersepsi tentang celana anak laki-laki.
- (g) Guru membagi *jobsheet* kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah menjahit celana anak laki-laki.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok belajar seperti pertemuan pertama.
- (b) Guru mengingatkan kembali tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer tutoring* secara singkat.
- (c) Guru menunjukkan contoh benda sesungguhnya berupa celana anak yang diselesaikan dengan jahitan tangan
- (d) Guru menjelaskan kembali materi menjahit celana anak laki-laki.
- (e) Guru melakukan demonstrasi cara menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan kepada semua siswa.
- (f) Guru memberi peluang tanya jawab kepada siswa apabila terdapat materi yang belum jelas.
- (g) Guru memberikan tugas kepada siswa menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan.
- (h) Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan.

- (i) Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan, apabila ada kesulitan siswa dapat bertanya pada tutor sebaya.
- (j) Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberi penilaian kompetensi.

(3) Kegiatan Penutup

- (a) Guru dan siswa merangkum materi pembelajaran dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami kepada guru.
- (b) Guru menilai pengetahuan siswa dengan memberikan tes pilihan ganda.
- (c) Guru dan tutor memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran selanjutnya.
- (d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran menjahit celana anak laki-laki menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring*. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan keaktifan siswa, tanggung jawab siswa dan kompetensi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, terlihat siswa cukup antusias dalam mengerjakan tugas menanyakan kesulitan menjahit pada tutor, namun ada pula siswa yang bertanya kepada tutor yang bukan kelompoknya karena belum terbiasa dengan kelompok yang sudah dibentuk guru dan peneliti, sehingga kelas menjadi gaduh.

3) Refleksi

Keberhasilan dan kelemahan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

a) Keberhasilan

- (1) Guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *peer tutoring* selama kegiatan pembelajaran menjahit celana anak laki-laki, meskipun belum sempurna karena siswa masih belum terbiasa dengan metode *peer tutoring*.
- (2) 78% siswa telah mencapai KKM.

b) Kelemahan

- (1) Sebagian siswa belum paham dengan cara menjahit celana anak laki-laki.
- (2) Sebagian siswa masih canggung bertanya pada tutor kelompoknya.
- (3) Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- (4) 22% siswa belum mencapai KKM, sehingga perlu diberikan motivasi pada siswa baik pada awal pembelajaran maupun pada akhir pelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi, maka perlu adanya perbaikan pada siklus 2 agar dapat mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Perbaikannya ialah:

- a) Menjelaskan langkah menjahit celana anak laki-laki dengan bantuan fragmen langkah menjahit celana anak laki-laki dan mempraktekkan bagian yang sulit.
- b) Menjelaskan kepada siswa langkah pembelajaran metode *peer tutoring* dan memberi motivasi kepada siswa bahwa siswa harus patuh dengan kelompok yang sudah dibentuk guru, karena dalam satu kelompok itu adalah TIM.
- c) Memberikan bimbingan pada tutor sebaya.
- d) Menunjukkan fragmen langkah menjahit celana anak laki-laki dan contoh celana anak agar siswa termotivasi belajar.

c. Siklus 2

Penelitian siklus kedua dilaksanakan dalam 2x pertemuan pada bulan juni 2015 selama 3 x 45 menit. Tahap-tahapan yang dilakukan guru pada siklus kedua dengan menggunakan metode *peer tutoring* adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

- a) Menyusun ulang dan memperbaiki RPP sesuai dengan hasil refleksi terutama perbaikan pada metode.
- b) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat sesuai dengan langkah metode *peer tutoring*. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.
- c) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Guru memberikan penjelasan kembali langkah menjahit celana anak dengan detail yang menurut siswa sulit dengan dipraktekan menggunakan mesin jahit. Guru menjelaskan kembali pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *peer tutoring*.
- d) Memperbaiki media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi menjahit celana anak laki-laki berupa *jobsheet* dan benda sesungguhnya/frahmen.
- e) Mempersiapkan instrument berupa lembar observasi untuk pengamatan selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan, tes berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman dan penerapan terhadap bahan pengajaran, dan lembar penilaian unjuk kerja untuk menilai hasil praktek siswa.

- f) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk menjahit celana anak laki-laki.
- g) Memberi bimbingan kepada tutor.

2) Tindakan dan observasi

a) Pertemuan 1

(1) Kegiatan pendahuluan

- (a) Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar.
- (b) Guru mengucapkan salam dan berdoa pada awal pembelajaran.
- (c) Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran.
- (d) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran, dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- (e) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran menjahit celana anak laki-laki.
- (f) Guru memberikan apersepsi tentang celana anak laki-laki.
- (g) Guru membagi *jobsheet* kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah menjahit celana anak laki-laki.

(2) Kegiatan inti

- (a) Guru mengarahkan siswa berkelompok seperti siklus pertama.

- e) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer tutoring*, dengan rinci, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok. Memberi motivasi kepada siswa bahwa siswa harus patuh dengan kelompok yang sudah dibentuk guru, karena dalam satu kelompok itu adalah TIM.
- (b) Guru menunjukkan frahmen langkah menjahit celana anak laki- laki dan hasil jadi celana anak laki-laki yang dipraktekkan siswa.
- (c) Guru menjelaskan materi menjahit celana anak laki-laki kepada semua siswa.
- (d) Guru melakukan demonstrasi cara menjahit celana anak laki-laki.
- (e) Guru memberi peluang tanya jawab kepada siswa apabila terdapat materi yang belum jelas.
- (f) Guru memberikan tugas kepada siswa menjahit celana anak laki-laki, dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru dalam kelompoknya.
- (g) Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk menjahit celana anak laki-laki.
- (h) Siswa mencoba mesin yang akan digunakan.
- (i) Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas menjahit celana anak laki-laki, apabila ada kesulitan siswa bisa bertanya kepada tutornya.
- (j) Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberikan penilaian kompetensi.

(3) Kegiatan penutup

- (a) Guru dan siswa merangkum materi pembelajaran dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru.

- (b) Guru dan tutor memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran selanjutnya.
- (c) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Pertemuan 2

(1) Kegiatan Pendahuluan

- (a) Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar.
- (b) Guru mengucapkan salam dan berdoa pada awal pembelajaran.
- (c) Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran.
- (d) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran, dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- (e) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran menjahit celana anak laki-laki.
- (f) Guru memberikan apersepsi tentang celana anak laki-laki.
- (g) Guru membagikan *jobsheet* kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah menjahit celana anak laki-laki.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok belajar seperti siklus I.
- (b) Guru mengingatkan kembali tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer tutoring*.
- (c) Guru menunjukkan contoh benda sesungguhnya berupa celana anak yang diselesaikan dengan jahitan tangan.
- (d) Guru menjelaskan kembali materi yang siswa kurang paham.

- (e) Guru melakukan demonstrasi cara menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan kepada semua siswa.
- (f) Guru memberi peluang tanya jawab kepada siswa apabila terdapat materi yang belum jelas.
- (g) Guru memberikan tugas kepada siswa menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan.
- (h) Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan.
- (i) Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan, apabila ada kesulitan siswa dapat bertanya pada tutor sebaya.
- (j) Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberi penilaian kompetensi.

(3) Kegiatan Penutup

- (a) Guru dan siswa merangkum materi pembelajaran dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami kepada guru.
- (b) Guru menilai pengetahuan siswa dengan memberikan tes pilihan ganda.
- (c) Guru dan tutor memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran selanjutnya.
- (d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran menjahit celana anak laki-laki menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring*. Pada pengamatan siklus kedua terdapat peningkatan dari siklus pertama yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *peer tutoring* dapat berjalan dengan baik, siswa dapat mencapai KKM sesuai dengan target penelitian

90%. Kondisi kelas menjadi lebih baik karena siswa sudah terbiasa dengan metode *peer tutoring* dan teman sekelompoknya. Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing dan menanyakan kesulitan pada tutornya.

3) Refleksi

- (a) Siswa dan guru dapat melaksanakan metode *peer tutoring* dengan baik.
- (b) Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.
- (c) Siswa dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan 75 sebanyak 20 siswa.

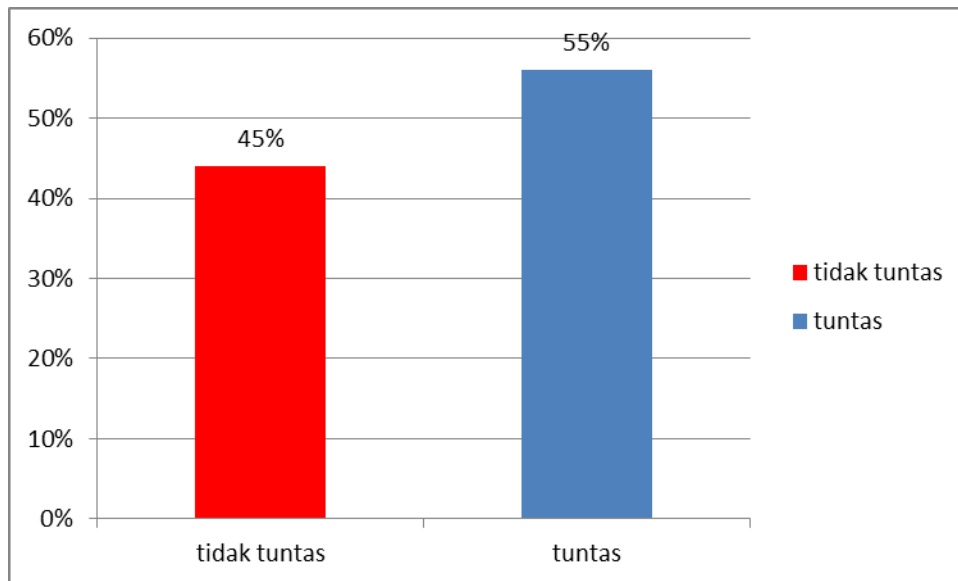
Pada siklus kedua kompetensi siswa telah mencapai target yakni 90% siswa tuntas mencapai KKM.

3. Peningkatan Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik Menggunakan Metode *Peer Tutoring*.

Kompetensi siswa pada materi menjahit celana anak laki-laki menggunakan metode *peer tutoring* meningkat. Secara lebih jelas peningkatan kompetensi menjahit celana anak laki-laki pada pra siklus, siklus I, hingga siklus II ditunjukkan dengan diagram berikut ini:

a. Pra Siklus

Kompetensi siswa pada pra siklus yang belum mencapai KKM 44% yaitu 10 siswa dari 22 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus Menjahit Celana Anak Laki-Laki

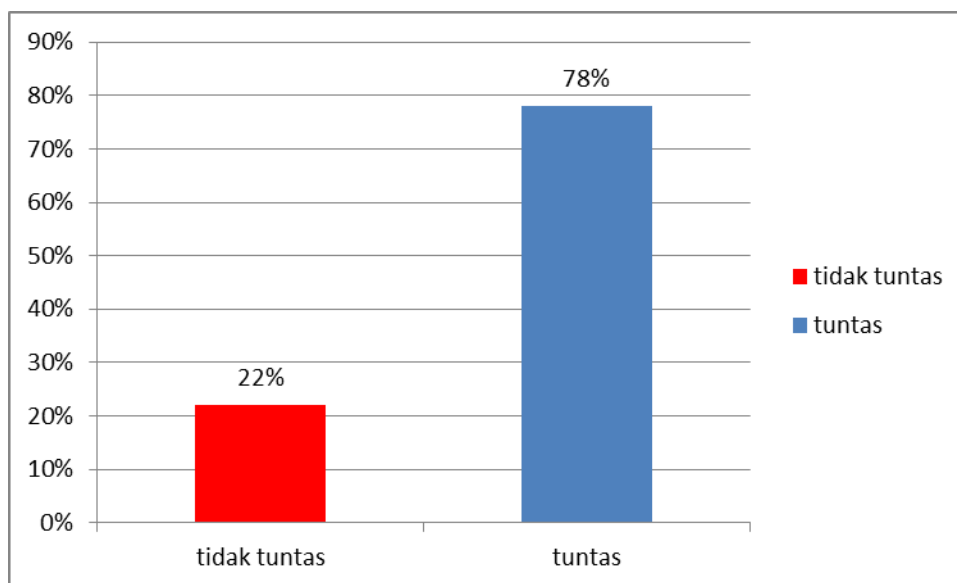
Tabel 23. Hasil Ketuntasan KKM Siswa Pada Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase
< 75	Belum Tuntas KKM	10 Siswa	45%
> 75-100	Tuntas KKM	12 Siswa	55%

Berdasarkan Tabel 23 dapat diketahui bahwa ketuntasan siswa masih perlu ditingkatkan. Maka dengan itu peneliti bermaksud untuk meningkatkan kompetensi siswa dengan menerapkan metode *peer tutoring* pada pembelajaran menjahit celana anak laki-laki. Target penelitian yaitu 90% siswa kelas X Busana Butik SMK Karya Rini dapat mencapai KKM.

b. Siklus I

Pada penerapan pembelajaran menggunakan metode *peer tutoring* siklus I, kompetensi siswa pada materi menjahit celana anak laki-laki meningkat, yakni untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siklus I

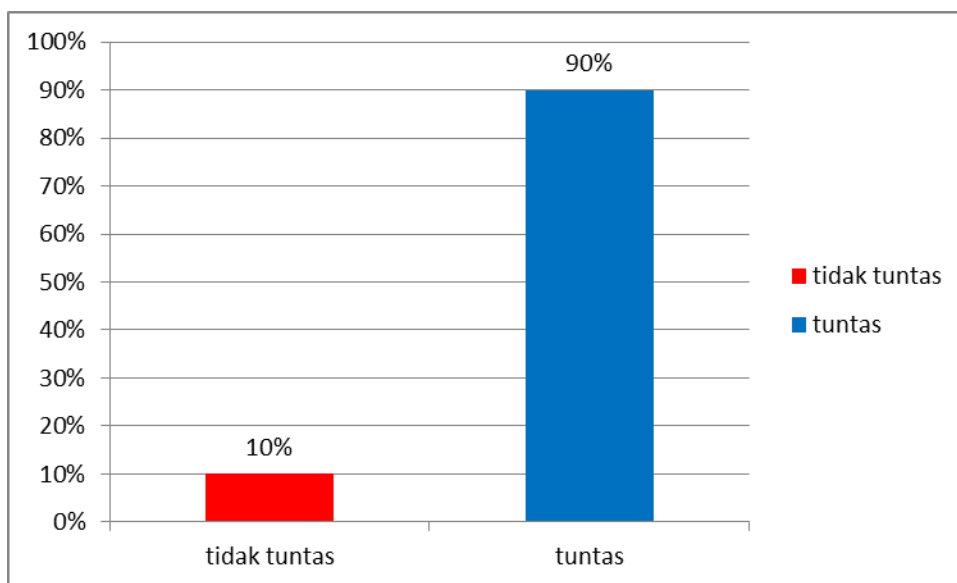
Tabel 24. Hasil Ketuntasan Kkm Siswa Pada Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siklus I

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase
< 75	Belum Tuntas KKM	5 Siswa	22%
> 75-100	Tuntas	17 Siswa	78%

Berdasarkan data dari siklus I diketahui bahwa kompetensi menjahit celana anak laki-laki yang dicapai siswa yaitu dari 22 siswa 17 siswa telah mencapai KKM. Prosentase kompetensi pada siklus I belum memenuhi target yang diinginkan peneliti yaitu 90% siswa tuntas mencapai KKM. Maka dengan itu peneliti perlu meningkatkan lagi kompetensi siswa dengan melanjutkan pembelajaran siklus II.

c. Siklus II

Pada penerapan pembelajaran *peer tutoring* siklus II. Kompetensi siswa pada materi menjahit celana anak laki-laki meningkat, yakni untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siklus II

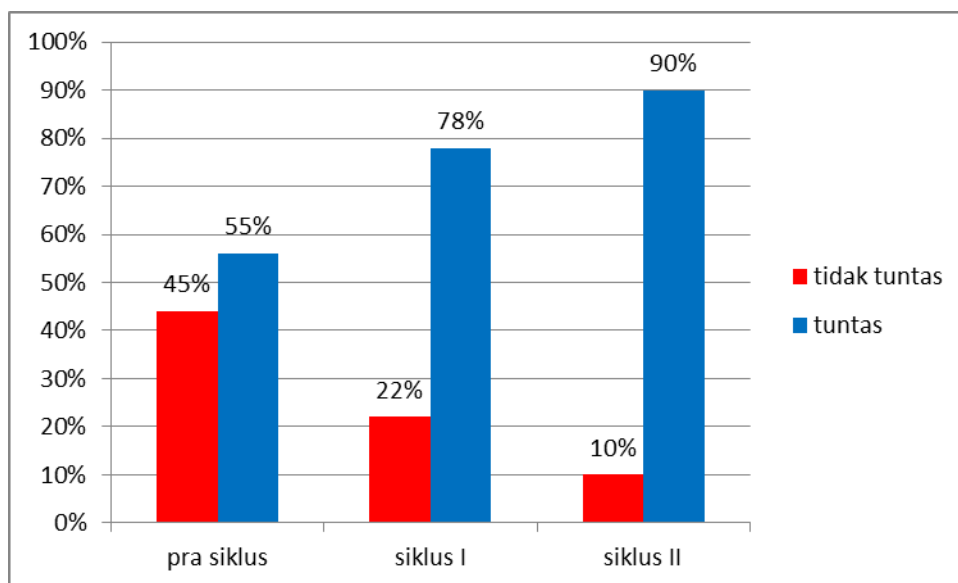
Tabel 25. Hasil Ketuntasan Kkm Siswa Pada Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siklus II

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase
< 75	Belum Tuntas KKM	2	10%
> 75-100	Tuntas KKM	20	90%

Berdasarkan data yang diambil dari siklus 2 diketahui bahwa kompetensi menjahit celana anak laki-laki yang dicapai siswa pada siklus 2 yakni dari 22 siswa 20 siswa telah mencapai KKM. Masih ada 2 siswa yang belum tuntas mencapai KKM, hal ini disebabkan karena siswa kurang cekatan atau lambat

dalam mengerjakan tugas, siswa enggan bertanya, siswa kurang memperhatikan penjelasan tutor. Hasil dari pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan ada peningkatan kompetensi menjahit celana anak laki-laki dilihat dari siklus I 78% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa mencapai KKM.

Peningkatan kompetensi siswa berdasarkan ketuntasan KKM pada materi menjahit celana anak laki-laki menggunakan metode *peer tutoring* secara bertahap dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram 11.



Gambar 11. Diagram Hasil Peningkatan Kompetensi Siswa Berdasarkan KKM

Tabel 26. Hasil Ketuntasan KKM dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Penerapan Pembelajaran	Belum Tuntas KKM (nilai <75)	Prosentase	Tuntas KKM (nilai >75)	Prosentase
Pra siklus	10	45%	12	55%
Siklus I	5	22%	17	78%
Siklus II	2	10%	20	90%

Kompetensi siswa pada menjahit celana anak laki-laki dilihat dari pencapaian ketuntasan belajar setiap siswa berdasarkan KKM yang ditentukan yakni 75 yang dicapai minimal 75% siswa. Berdasarkan hal ini, kompetensi siswa pada pra siklus belum mampu mencapai KKM. Kompetensi siswa pada menjahit busana anak masih belum mencapai KKM dengan adanya 10 siswa yang belum tuntas memenuhi kriteria KKM dari 22 siswa. Pada siklus I, setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan menggunakan metode *Peer Tutoring* pada pembelajaran menjahit celana anak laki-laki, kompetensi siswa pada menjahit celana anak laki-laki meningkat 22% dari 12 siswa menjadi 17 siswa. Rata-rata peningkatan kelas dari pra siklus ke siklus I yaitu 5%. Rata-rata nilai siswa pada siklus I sebesar 78, median 79,3 dan modus 84,7. Peningkatan yang dicapai belum mencapai target penelitian 90%, oleh karena itu masih diperlukan upaya peningkatan siswa supaya target penelitian 90% tuntas KKM. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi tindakan, maka upaya peningkatan yang ditempuh yaitu menerapkan metode pembelajaran yang sama dengan beberapa perbaikan atau revisi tindakan. Penerapan metode *peer tutoring* secara lebih baik pada siklus II dapat meningkatkan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada menjahit celana anak laki-laki. Kompetensi siswa siklus II meningkat 12% dari 17 siswa yang tuntas KKM menjadi 20 siswa atau dengan kata lain 90% siswa dapat meningkat dan tuntas KKM. Angka tersebut menunjukkan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada menjahit celana anak laki-laki mencapai 90%, dengan kata lain sudah mencapai target yang ditentukan peneliti. Rata-rata nilai siswa pada siklus II mencapai 83,3 dengan nilai median 83,5 dan modus 83,5. Peningkatan rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II yakni 6.8%.

Peningkatan kompetensi siswa pada menjahit celana anak laki-laki menggunakan metode *peer tutoring* menunjukkan hasil yang signifikan. Kompetensi siswa pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Adanya peningkatan kompetensi siswa pada tiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan metode *peer tutoring* pada menjahit celana anak laki-laki sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa.

C. Pembahasan

Penerapan metode *peer tutoring* pada menjahit celana anak laki-laki sebagai tindakan dalam penelitian dilakukan mulai pada siklus I hingga siklus II. Setelah dilaksanakan penerapan metode *peer tutoring* pada menjahit celana anak laki-laki terlihat peningkatan yang signifikan dari kompetensi menjahit celana anak laki-laki prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Adapun keunggulan metode *peer tutoring* yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu:

1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penerapan Metode *Peer Tutoring* pada Menjahit Celana Anak Laki-Laki

a. Tahap Pendahuluan

Kegiatan yang ada pada tahap pendahuluan siklus I, II sudah terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II yaitu guru mengkondisikan kelas, mengucapkan salam dan berdoa. Kegiatan selanjutnya guru melakukan presensi, memberi motivasi dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Guru menyampaikan tujuan

pembelajaran, memberikan apersepsi dan membagikan *joobsheet*. Kegiatan pada tahap pendahuluan siklus I dan II mendapat respon yang baik dari siswa, meskipun pada siklus I ada siswa yang mengobrol sendiri, namun respon yang diberikan siswa lain sudah cukup baik.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada pembelajaran menjahit celana anak laki-laki siklus I dan II kegiatan yang dilakukan yaitu guru membagi siswa kedalam kelompok *peer tutoring*, menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok menggunakan metode *peer tutoring*. Guru memberikan contoh benda sesungguhnya berupa celana anak laki-laki yang akan dipraktekkan. Guru menjelaskan materi dan memberikan demonstrasi langkah-langkah menjahit celana anak laki-laki, pada siklus II guru memperlihatkan frahmen langkah menjahit celana anak laki-laki untuk mempermudah siswa. Guru memberikan peluang tanya jawab kepada siswa apabila terdapat materi yang belum jelas. Siswa diberi tugas menjahit celana anak laki-laki sampai pada penyelesaian kelim, siswa menyiapkan alat dan bahan dan mencoba mesin yang akan digunakan.

Siswa mengerjakan tugas dengan berkelompok sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk. Pada siklus I terlihat respon dan motivasi siswa sudah cukup antusias. Siswa belajar dengan tutor saling menanyakan kesulitan pada tutor, namun ada siswa yang bertanya pada tutor kelompok lain karena belum terbiasa dengan kelompoknya, beberapa siswa masih canggung bertanya hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan kelompok yang dibentuk.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode *peer tutoring* dapat berjalan dengan baik, siswa saling bertukar pendapat dengan tutor dan kelompok yang telah dibuat. Tutor sebaya cukup banyak memberikan pengarahan kepada teman kelompoknya. Siswa sudah mulai terbiasa dengan kelompoknya. Rasa canggung bertanya pun mulai hilang.

c. Tahap Penutup

Tahap penutup guru dan siswa merangkum materi pembelajaran dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru. Guru menilai pengetahuan siswa dengan tes pilihan ganda. Pada siklus I guru memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan untuk siklus II. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Tahap penutup siklus II guru merangkum materi dan memberi peluang kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas sebelum mengerjakan soal evaluasi pilihan ganda. Siswa mengerjakan soal berupa test pilihan ganda. Setelah siswa selesai mengerjakan soal test guru menutup pembelajaran dengan salam.

Kualitas pembelajaran agar lebih meningkat sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa, pada siklus II dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas tindakan kelas yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Perbaikan yang dilakukan adalah memperbaiki media yang digunakan yaitu *jobsheet* dan memberikan contoh frahmen langkah menjahit celana anak laki-laki untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas, menjelaskan kembali pembelajaran menggunakan metode *peer tutoring*, selain itu guru memberi bimbingan kepada tutor.

2. Peningkatan Kompetensi Siswa pada Menjahit Celana Anak Laki-Laki dengan Menggunakan Metode *Peer Tutoring*

a. Peningkatan kompetensi siswa pra siklus

Beberapa keterangan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran pra siklus diperoleh keterangan kondisi pembelajaran dengan metode konvensional dan demonstrasi ini menimbulkan beberapa permasalahan diantaranya terjadi perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan guru. Guru tidak dapat memberikan bantuan secara individual pada setiap siswa karena keterbatasan waktu, sehingga siswa yang kurang paham dan tidak dapat kesempatan dibimbing menjadi tertinggal. Siswa yang memperhatikan dan memahami demonstrasi guru hanya siswa yang berada disekitar guru. Siswa yang berada di belakang tidak bisa melihat dengan jelas dan kurang memahami karena berdesak-desakkan dengan teman lainnya, sehingga siswa merasa malas. Siswa bertanya kepada guru satu persatu apa yang belum dipahami sehingga guru harus menjelaskan berkali-kali. Siswa canggung bertanya kepada guru. Selain permasalahan yang disebabkan dengan metode yang digunakan guru terdapat pula permasalahan dari siswa yakni siswa tidak memanfaatkan waktu dengan baik di sekolah. Tugas yang seharusnya dikerjakan di sekolah dikerjakan di rumah dan menggumpulkannya asal jadi karena kurang memahami yang didemonstrasikan guru.

Berdasarkan refleksi pembelajaran tahap pra siklus diperoleh beberapa hal yang berkaitan dengan hasil ketuntasan belajar siswa yang masih perlu ditingkatkan, dengan demikian peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan metode *peer tutoring* untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menjahit

celana anak laki-laki. Metode pembelajaran *peer tutoring* menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga kemampuan siswa semakin dikembangkan dalam tahapan pembelajaran yang diterapkan.

b. Peningkatan kompetensi siswa siklus I

Berdasarkan refleksi yang diperoleh dari pra siklus, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu pada siklus I diterapkan pembelajaran dengan metode *peer tutoring*. Pada siklus I kompetensi siswa meningkat yakni dari 12 siswa yang KKM menjadi 17 siswa. Peningkatan rata-rata pra siklus ke siklus I 5%. Rata-rata nilai siswa pada siklus I sebesar 78, median 79,3 dan modus 84,7. Siswa mulai terlihat aktif, cukup antusias dalam mengerjakan tugas menanyakan kesulitan menjahit pada tutor, namun ada pula siswa yang bertanya kepada tutor yang bukan kelompoknya karena belum terbiasa dengan kelompok yang sudah di bentuk guru dan peneliti, sehingga kelas menjadi gaduh.

c. Peningkatan kompetensi siswa siklus II

Peningkatan kompetensi siswa pada siklus I belum meningkat sesuai target penelitian oleh karena itu diadakan siklus II. Pada siklus II perlu dilakukan perbaikan yang diterapkan dalam perencanaan. Perbaikan dilakukan dengan menjelaskan kembali pembelajaran dengan menggunakan metode *peer tutoring* karena masih ada siswa yang bingung dengan metode *peer tutoring* sehingga membuat gaduh suasana kelas, memberikan motivasi dan membangkitkan siswa

dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu memberikan bimbingan kepada tutor sebaya.

Pada pembelajaran siklus II peningkatan kompetensi siswa mencapai 20 siswa dari 22 siswa dengan rata-rata peningkatan 6.8 %. Rata-rata nilai siswa pada siklus II mencapai 83,3 dengan nilai median 83,5 dan modus 83,5. Masih ada 2 siswa yang belum tuntas KKM, hal ini disebabkan karena siswa tersebut masih canggung bertanya, datang terlambat, kurang cekatan dalam menjahit. Karena pada siklus II siswa sudah mencapai ketuntasan KKM sesuai target yaitu 90% siswa tuntas mencapai KKM maka penelitian penerapan metode peer tutoring untuk meningkatkan kompetensi siswa menjahit celana anak laki-laki diberhentikan pada siklus II.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat diambil simpulan dari penelitian tindakan kelas ini:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menjahit Celana Anak Laki-Laki Menggunakan Metode *Peer Tutoring*

a) Perencanaan

Perencanaan pada pra siklus dilakukan oleh guru berupa pembelajaran menjahit busana anak dengan metode konvensional dan demonstrasi, pada siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merencanakan pembelajaran melalui metode *peer tutoring* pada materi menjahit celana anak laki-laki. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merumuskan langkah-langkah pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran berupa *jobshet* dan benda sesungguhnya berupa celana anak laki-laki, menyiapkan instrument penelitian berupa lembar penilaian unjuk kerja, lembar afektif dan soal *post test* berupa pilihan ganda.

b) Tindakan

Pada pra siklus pembelajaran menjahit busana anak belum dilakukan tindakan, selanjutnya pada siklus I dilakukan tindakan menggunakan metode *peer tutoring* pada materi menjahit celana anak laki-laki. Namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, yakni terjadi kegaduhan siswa ketika siswa bertanya kepada tutor sebaya, kompetensi siswa belum mencapai target yang ingin dicapai. Tindakan pada siklus II dilakukan perbaikan dengan menjelaskan kembali metode *peer tutoring* lebih detail, siswa harus patuh pada kelompok yang ditentukan oleh guru, membuat frahmen langkah-langkah menjahit celana anak laki-laki. Hal tersebut bertujuan agar kompetensi siswa dapat meningkatkan pada pembelajaran menjahit busana anak khususnya menjahit celana anak laki-laki.

Tindakan pada pembelajaran menggunakan metode *peer tutoring* terdiri dari tiga tahap yaitu:

- 1) Tahap Pendahuluan yaitu guru mengkondisikan kelas, mengucapkan salam dan berdoa. Kegiatan selanjutnya guru melakukan presensi, memberi motivasi dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan membagikan *joobsheet*.
- 2) Tahap Pelaksanaan pada pembelajaran menjahit celana anak laki-laki yaitu guru membagi siswa ke dalam kelompok *peer tutoring*, menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok menggunakan metode *peer tutoring*. Guru memberikan contoh benda sesungguhnya berupa celana anak laki-laki yang akan dipraktikkan. Guru menjelaskan materi dan memberikan demonstrasi langkah-langkah menjahit celana anak laki-laki. Guru memberikan peluang tanya jawab kepada siswa apabila terdapat materi yang

belum jelas. Siswa diberi tugas menjahit celana anak laki-laki sampai pada penyelesaian kelim, siswa menyiapkan alat dan bahan dan mencoba mesin yang akan digunakan.

- 3) Tahap Penutup guru dan siswa merangkum materi pembelajaran dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru. Guru menilai pengetahuan siswa dengan tes pilihan ganda

c) Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap kompetensi siswa dalam menjahit celana anak laki-laki yang dilihat dari tiga ranah yaitu, ranah kognitif dengan test pilihan ganda, ranah afektif dengan lembar observasi, dan ranah psikomotor dengan penilaian unjuk kerja. Pengamatan terhadap proses selama pembelajaran berlangsung di kelas dilakukan dengan menggunakan lembar afektif (catatan lapangan dan lembar observasi).

d) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran siklus I menggunakan metode *peer tutoring*. Kompetensi siswa sudah mengalami peningkatan. Namun dari tujuan penelitian yang menargetkan penelitian berhasil 90% siswa mencapai KKM belum tercapai, sehingga perlu dilanjutkan siklus II. Pada siklus II menggunakan metode *peer tutoring* yang sudah diperbaiki, kompetensi siswa mengalami peningkatan yang terlihat pada kompetensi menjahit celana anak laki-laki. Siswa telah tuntas sesuai target peneliti yaitu 90% siswa mencapai KKM. Oleh karena tujuan penelitian sudah

sesuai target maka peneliti dan guru mengakhiri tindakan pada siklus II dengan tidak melanjutkan siklus berikutnya.

2. Peningkatan Kompetensi Siswa Menjahit Celana Anak Laki-Laki Menggunakan Metode *Peer Tutoring*

Kompetensi siswa kelas X Busana Butik melalui penggunaan metode *peer tutoring* pada pembelajaran menjahit celana anak laki-laki mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan pencapaian kompetensi siswa sesuai KKM 75. Berdasarkan pada pra siklus siswa yang mencapai KKM sejumlah 12 (55%) siswa dari 22 siswa, dan pada siklus I setelah dikenai tindakan menggunakan metode *peer tutoring* pencapaian kompetensi siswa meningkat menjadi 17 (78%) siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) namun belum sesuai target penelitian maka dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II pencapaian kompetensi siswa meningkat menjadi 20 (90%) siswa. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu 90% siswa mencapai KKM 75 pada menjahit celana anak laki-laki.

Peningkatan siswa terlihat pada hasil praktek siswa menjahit celana anak laki-laki yaitu siswa bisa menjahit celana anak laki-laki dengan baik dan benar, siswa dapat memasang elastic pada celana, siswa dapat menyelesaikan kelim dengan sum rapi dan kuat. Siswa dapat mengerjakan soal pilihan *multiple choise* dengan baik. Siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugasnya, sehingga kompetensi siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan pada hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penggunaan metode *peer tutoring* dapat meningkatkan kompetensi siswa

dalam menjahit celana anak laki-laki bagi siswa kelas X Tata Busana SMK Karya Rini Sleman. Sesuai hasil perhitungan tersebut terdapat peningkatan kompetensi siswa pada materi menjahit celana anak laki-laki siswa kelas X Tata Busana SMK Karya Rini Sleman, hasil rata-rata peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 5 % dan dari siklus I ke siklus II meningkat 6.8%. Rata-rata nilai siswa siklus I sebesar 78, median 79,3 dan modus 84,7 pada siklus II rata-rata nilai siswa mencapai 83,3 dengan nilai median 83,5 dan modus 83,5.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kompetensi dengan menggunakan metode *peer tutoring* pada siklus I, siklus II di SMK Karya Rini Sleman. Kompetensi siswa yang diperoleh pra siklus di bawah ketercapaian, hal ini di karenakan siswa kurang menguasai dan memahami materi menjahit busana anak, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa mudah bosan, sehingga hal ini membuktikan bahwa perlu adanya metode pembelajaran yang menarik, mudah di pahami, membuat siswa mudah menguasai materi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga akan lebih paham proses menjahit busana anak terutama menjahit celana anak laki-laki. Metode yang dipilih yaitu metode *peer tutoring* yang menuntut siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran secara kelompok.

Berdasarkan kesimpulan dari implikasi maka hasil penelitian ini adalah metode *peer tutoring* dapat meningkatkan kompetensi siswa menjahit celana anak laki-laki siswa kelas X SMK Karya Rini Sleman.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X busana butik di SMK Karya Rini Sleman yakni penelitian yang berdekatan dengan waktu ujian semester sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas sebanyak 4 kali 2 siklus.

D. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian peningkatan kompetensi siswa menggunakan metode *peer tutoring* pada materi menjahit celana anak laki-laki di SMK Karya Rini, dapat disampaikan beberapa saran berikut disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran membuat busana anak materi menjahit celana anak laki-laki yang menerapkan metode *peer tutoring*, kompetensi siswa dapat meningkat. Oleh karena itu pemilihan metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran menjahit harus sesuai agar kompetensi siswa dapat lebih meningkat dan menumbuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti pembelajaran menjahit celana anak laki-laki.
2. Peningkatan kompetensi dengan menggunakan metode *peer tutoring* dapat meningkat dengan baik, oleh karena itu dalam proses pembelajaran menjahit selanjutnya untuk lebih memperhatikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, menambah interaksi guru dengan siswa, dan penggunaan metode yang sesuai dengan konsep yang sedang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifah A. (2009). *Modul Dasar Busana*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Asri Budiningsih. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Atwi Suparman. (2012). *Desain Intruksional Modern*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darminingsih, dkk. (1985). *Pembuatan Busana Bayi dan Anak*. Direktorat pendidikan Menengah Kejuruan.
- Daryanti Sukamto. (2004). *Membuat Busana Anak*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Djamarah & Aswan. (1997). *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djemari Mardapi. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Dwijanti. (2013). *Dasar Teknologi Menkahit II*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Eko Putro Widoyoko. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endang Muyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ernawati dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hisyam Zaini. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Goet Poespo. (2009). *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goet Poespo. (2005). *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta: Kanisius.
- Iif Khoiru Ahmadi, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Juang Sunanto. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. CRICED University of Tsukuba.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Martinis Yamin. (2005). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: GP Press.
- Masidjo. (1997). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mimin Haryanti. (2007). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GP Press.
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moedjiono & Dimyanti. (1992). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan.

- Muh Suryo & Muh Amin. (1982). *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Depdikbud P2BSPG.
- Muh Suryo. (1985). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Fakultas Pendidikan IKIP.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2002). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rudi Susilana, dkk. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uswatun Hasanah. (2011). *Membuat Busana Anak*. Bandung: Rosda.
- Wijaya Kusuma. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2008). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Widiastuti. (2007). *Efektifitas Pelaksanaan KBK Pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana Di Kota Yogyakarta Ditinjau Dari Pencapaian Standar Kompetensi Siswa*. Tesis PPS-UNY.
- Depkes RI. (2009). *Kategori Usia*. Diakses dari <http://ilmu-kesehatan-masyarakat.blogspot.com/2012/05/kategori-umur.html>. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2015, Jam 11.18 AM.
- Satriyaningsih. (2009). *Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untum Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada Pokok Bahasan Ekosistem pada*

Siswa Kelas VII SMP Bhineka karya Klego Boyolali Tahun Ajaran 2008/2009. Diakses pada tanggal 20 oktober 20015, Jam 7.00 AM.

Hall, T. & Stegila, (2003). *Peer Mediated Instruction and Intervention.* (Online), [http://Model Pembelajaran Class Wide Peer Tutoring \(CWPT\) – Mengejar\(r\)asa.htm](http://Model Pembelajaran Class Wide Peer Tutoring (CWPT) – Mengejar(r)asa.htm). pada tanggal 6 Oktober 2015. Jam 12:12 AM.

Julisianti, dkk. *Metode Tutor Sebaya dalam Belajar Tari Daerah Setempat pada Kegiatan Pengembangan Diri.* Diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=24913&val=1538>. pada tanggal 26 Maret 2015, Jam 5.40 AM.

Neng Susiyanti. (2013). *Kemampuan Refleksi Mahasiswa Pada Perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak Melalui Kegiatan Lesson Study.* Diakses dari [http://S_PKK_0906544_Chapter%203.pdf\(SECURED\)-Adobe Reader](http://S_PKK_0906544_Chapter%203.pdf(SECURED)-Adobe Reader). pada tanggal 16 Oktober 2015. Jam 2.19 PM.

Puput Putri. (2012). *Manfaat Peer Tutor.* Diakses dari <http://slideshare.net/puput1/peer-tutor.html>. pada tanggal 25 Maret 2015. Jam 11.40 PM.

Sawali Suhesetya. (2007). *"Diskusi Kelompok Terbimbing Metode Tutor Sebaya".* <http://sawali.info/2007/12/29/diskusi-kelompok-terbimbing-tutor-sebaya/hlm2>. pada tanggal 18 Oktober 2015. Jam 9.50 PM.

Farah. (2012). *Tokofarah.* <https://www.google.com/search?q=macam-macam+celana+anak+laki-laki&source>. Pada tanggal 10 Oktober 2015. Jam 10.18 PM.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

I. Identitas :

Nama Sekolah	: SMK Karya Rini YHI KOWANI Sleman
Bidang Keahlian	: Seni kerajinan dan pariwisata
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Kompetensi Keahlian	: Busana Butik
No. kode	: 5
Kelas/semester	: X/genap
Pertemuan ke	: 1
Alokasi waktu	: 3 jam pelajaran @ 45 menit
Standar Kompetensi	: Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar	: Menjahit Celana Anak Laki-Laki

II. Indikator:

1. Menyiapkan tempat kerja sesuai standar ergonomi
2. Menjelaskan tempat dan alat untuk menjahit celana anak laki-laki
3. Menjelaskan kriteria mutu hasil menjahit celana anak laki-laki
4. Menjelaskan langkah kerja menjahit celana anak laki-laki
5. Menjahit celana anak laki sesuai SOP

Nilai karakter bangsa

- Rasa ingin tahu : sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- Kreatif : berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- Disiplin.

III. Tujuan Akhir Pembelajaran :

Siswa mampu menjahit celana anak laki-laki dengan benar

IV. Tujuan Antara

1. Siswa mampu menjelaskan tempat kerja menjahit sesuai standar ergonomi dengan benar

2. Siswa mampu menjelaskan kriteria mutu menjahit celana anak laki-laki dengan benar
3. Siswa mampu menjelaskan langkah kerja menjahit celana anak laki-laki dengan benar
4. Siswa dapat menyiapkan tempat kerja sesuai standar ergonomi dengan benar
5. Siswa dapat menjahit celana anak laki-laki sesuai SOP dengan benar

V. Materi Pembelajaran :

1. Tempat dan alat menjahit celana anak laki-laki
2. Kriteria mutu menjahit celana anak laki-laki
3. Teknik menjahit celana anak laki-laki

VI. Metode Pembelajaran :

Metode *peer tutoring*, demonstrasi, Tanya jawab dan penugasan

VII. Langkah-langkah Pembelajaran :

No	Kegiatan belajar	Kegiatan Peserta Didik	Pengorganisasian	
			Peserta	Alokasi Waktu
1	A. Kegiatan Awal/Pembukaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar. 2. Guru mengucapkan salam dan berdoa pada awal pembelajaran. 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran, dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 5. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran menjahit celana anak laki-laki. 6. Guru memberikan apersepsi tentang celana anak laki-laki. 7. Guru membagi <i>jobsheet</i> kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah menjahit celana anak laki-laki. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Doa • Mendengarkan • Menjawab pertanyaan guru 	K I	15'
2	B. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menerapkan metode <i>peer tutoring</i>. 2. Guru membagi siswa sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan • Memperhatikan • Menyiapkan 	K I KL	100'

	<p>dan peneliti (kelompok <i>peer tutoring</i>). Setiap kelompok memiliki 1 orang siswa yang berasal dari kelompok mampu atau siswa yang memperoleh nilai tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode <i>peer tutoring</i>, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok. 4. Guru menunjukkan benda sesungguhnya berupa celana anak laki-laki yang akan dipraktikkan siswa. 5. Guru menjelaskan materi menjahit celana anak laki-laki kepada semua siswa. 6. Guru melakukan demonstrasi cara menjahit celana anak laki-laki kepada semua siswa. 7. Guru memberi peluang tanya jawab kepada siswa apabila terdapat materi yang belum jelas. 8. Guru memberikan tugas kepada siswa menjahit celana anak laki-laki, dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru dalam kelompoknya. 9. Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk menjahit celana anak laki-laki. 10. Siswa mencoba mesin yang akan digunakan. 11. Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas menjahit celana anak laki-laki, apabila ada kesulitan siswa bisa bertanya kepada tutornya. 12. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberikan penilaian kompetensi. 	<p>alat dan bahan untuk menjahit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi apabila ada kesulitan yang dihadapi • Siswa menjahit celana anak laki-laki 		
3	<p>C. Kegiatan Akhir/Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa merangkum materi pembelajaran dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru. 2. Guru dan tutor memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hasil belajar bersama guru • Doa 	K I	20'

	putaran selanjutnya. 3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam			
--	--	--	--	--

Keterangan :

K : Klasikal

I : Individu

KL : Kelompok

VIII. Sumber belajar :

a. Alat

- Mesin jahit
- Spul dan skoci
- Jarum mesin
- Jarum pentul
- Jarum tangan
- Pita ukur
- Pendedel
- Gunting
- Setrika

b. Bahan

- Kain famatek
- Fislin
- Benang
- Elastic
- Kain untuk alas setrika

c. Sumber Belajar

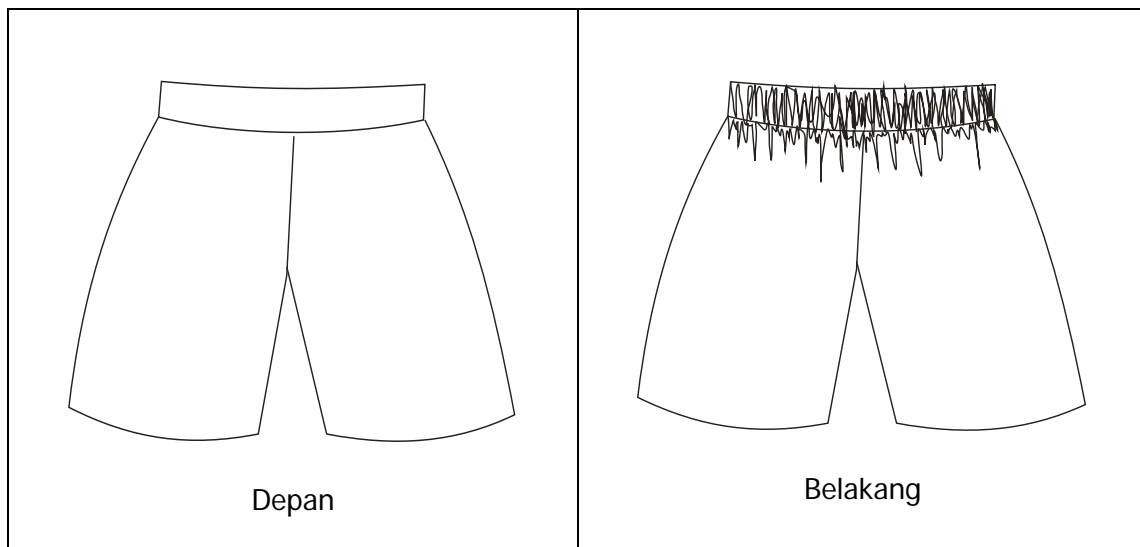
- Darminingsih, dkk. 1985. *Pembuatan Busana Anak*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Goet Poespo.(2005). *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta: Kanisius.

IX. Media :

- Jobsheet
- Benda sesungguhnya

X. Tugas

- Buatlah celana anak laki-laki sesuai dengan desain dengan bagian-bagian celana yang yang sudah disiapkan!



XI. Penilaian :

- Penilaian sikap (afektif) terhadap karakter disiplin, perangkat penilaian terlampir
- Penilaian ketrampilan (psikomotor) dalam praktik keberhasilan menjahit celana anak laki-laki dan penyelesaian celana anak laki-laki dengan jahitab tangan perangkat penilaian terlampir.
- Penilaian pengetahuan (kognitif) tes pilihan ganda, perangkat penilaian terlampir.

Sleman,

2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran
Sri Sungkawaningati, S.Pd

Mahasiswa
Sri Murtini

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

I. Identitas :

Nama Sekolah	: SMK Karya Rini YHI KOWANI Sleman
Bidang Keahlian	: Seni kerajinan dan pariwisata
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Kompetensi Keahlian	: Busana Butik
No. kode	: 5
Kelas/semester	: X/genap
Pertemuan ke	: 2
Alokasi waktu	: 3 jam pelajaran @ 45 menit
Standar Kompetensi	: Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar	: Menyelesaikan Busana Anak dengan Jahitan Tangan

II. Indikator:

1. Menjelaskan alat jahit tangan
2. Menyebutkan macam-macam alat jahit tangan
3. Menjelaskan langkah kerja menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan
4. Menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan

Nilai karakter bangsa

- Rasa ingin tahu : sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- Kreatif : berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- Disiplin

III. Tujuan Akhir Pembelajaran :

Siswa dapat menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan dengan benar

IV. Tujuan Antara

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian alat jahit tangan dengan benar
2. Siswa mampu menyebutkan macam-macam alat jahit tangan dengan lengkap

3. Siswa mampu menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan dengan benar

V. Materi Pembelajaran :

1. Pengertian alat jahit tangan
2. Macam-macam alat jahit tangan
3. Teknik penyelesaian celana anak laki-laki dengan jahitan tangan

VI. Metode Pembelajaran :

Metode *peer tutoring*, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan

VII. Langkah-langkah Pembelajaran :

No	Kegiatan belajar	Kegiatan Peserta Didik	Pengorganisasian	
			Peserta	Alokasi Waktu
1	A. Kegiatan Awal/Pembukaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar. 2. Guru mengucapkan salam dan berdoa pada awal pembelajaran. 3. Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran. 4. Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran, dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 5. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran menjahit celana anak laki-laki. 6. Guru memberikan apersepsi tentang celana anak laki-laki. 7. Guru membagi jobsheet kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah menjahit celana anak laki-laki. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Doa • Mendengarkan • Menjawab pertanyaan guru 	K I	15'
2	B. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok belajar seperti pertemuan pertama. 2. Guru mengingatkan kembali tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode <i>peer tutoring</i> secara singkat. 3. Guru menunjukkan contoh benda 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan • Memperhatikan • Menyiapkan alat dan bahan untuk menyelesaikan celana anak 	K I KL	100'

	<p>sesungguhnya berupa celana anak yang diselesaikan dengan jahitan tangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan kembali materi menjahit celana anak laki-laki. Guru melakukan demonstrasi cara menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan kepada semua siswa. Guru memberi peluang tanya jawab kepada siswa apabila terdapat materi yang belum jelas. Guru memberikan tugas kepada siswa menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan. Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan. Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan, apabila ada kesulitan siswa dapat bertanya pada tutor sebaya. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberi penilaian kompetensi 	<p>laki-laki dengan jahitan tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa berdiskusi apabila ada kesulitan yang dihadapi Siswa menyelesaikan celana anak dengan jahitan tangan 		
3	<p>C. Kegiatan Akhir/Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru dan siswa merangkum materi pembelajaran dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami kepada guru. Guru menilai pengetahuan siswa dengan memberikan tes pilihan ganda. Guru dan tutor memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran selanjutnya. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan hasil belajar bersama guru Siswa mengerjakan tes pilihan ganda Evaluasi kegiatan belajar berikutnya Doa 	K I	20'

Keterangan :

K : Klasikal

I : Individu

KL :Kelompok

VIII. Sumber belajar :

a. Alat

- Jarum pentul
- Jarum tangan
- Pita ukur
- Pendedel
- Gunting
- Setrika

b. Bahan

- Benang
- Kain untuk alas setrika

c. Sumber Belajar

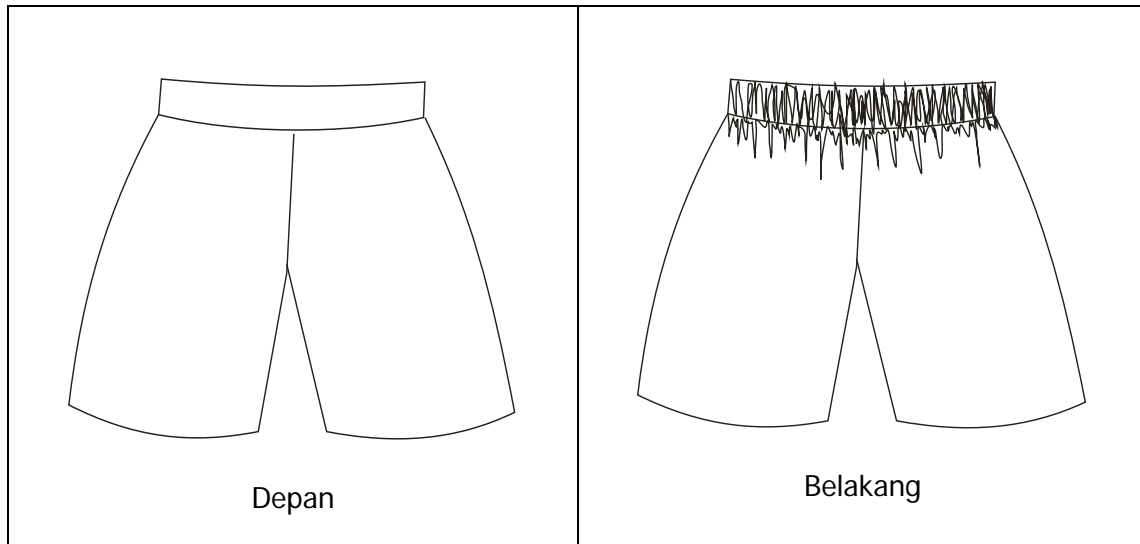
- Darminingsih, dkk. 1985. *Pembuatan Busana Anak*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Goet Poespo.(2005). *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta: Kanisius.

IX. Media :

- JobSheet
- Benda sesungguhnya

X. Tugas :

- Soal *Multiple choice*
- Buatlah celana anak laki-laki sesuai dengan desain dengan bagian-bagian celana yang yang sudah disiapkan!



XI. Penilaian :

- Penilaian sikap (afektif) terhadap karakter disiplin, perangkat penilaian terlampir
- Penilaian ketrampilan (psikomotor) dalam praktik keberhasilan menjahit celana anak laki-laki, dan menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan perangkat penilaian terlampir.
- Penilaian pengetahuan (kognitif) tes pilihan ganda, perangkat penilaian terlampir.

Sleman,

2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran
Sri Sungkawaningati, S.Pd

Mahasiswa
Sri Murtini

Daftar Kelompok Siswa Menjahit Celana Anak Laki-Laki
Menggunakan Metode Pembelajaran Peer Tutoring

No	Nama Siswa	NIS	Kelompok
1	Adhimuktinidya Pramita Setyaning	2660	1
2	Anita Wulandari	2662	1
3	Arfirda Bayu Insani	2663	3
4	Desi Trisna Asih Hartono	2664	
5	Dewi Fitria Setyawati	2665	4
6	Dewi Setiawati	2666	3
7	Elia Nur Sabela	2667	5
8	Gaida Puspa Wahyu Haifah	2668	2
9	Hana Rossyika Dewi	2669	5
10	Indri Hidayati	2670	4
11	Lina Widyawati	2671	4
12	Marina Yuniati	2672	3
13	Monika Charolina Friandika	2673	2
14	Nabila Rizai Aprilya	2674	5
15	Nor Aini	2675	5
16	Novita Hadi	2676	5
17	Resa Rosalinda	2678	2
18	Rianita Pitriyani	2679	3
19	Rona Nur Aeni	2680	4
20	Soleha	2681	1
21	Windha Nurhidayati	2683	1
22	Yolanda Mega Puspita	2684	2
23	Welas Miyati	2682	4

Keterangan :

1. Nama diblok sebagai tutor/ guru teman sejawat
- 2.

Kelompok	Warna
1	Hijau
2	Kuning
3	Merah
4	Biru
5	Ungu

Daftar Kelompok

1. Kelompok Hijau
 - 1) Anita Wulandari
 - 2) Adhimuktinidya Pramita Setyaning
 - 3) Soleha
 - 4) Windha Nurhidayati
2. Kelompok Kuning
 - 1) Monika Charolina Friandika
 - 2) Gaida Puspa Wahyu Haifah
 - 3) Resa Rosalinda
 - 4) Yolanda Mega Puspita
3. Kelompok Merah
 - 1) Dewi Setiawati
 - 2) Arfirda Bayu Insani
 - 3) Rianita Pitriyani
 - 4) Marina Yuniati
4. Kelompok Biru
 - 1) Lina Widyawati
 - 2) Welas Miyati
 - 3) Dewi Fitria Setyawati
 - 4) Indri Hidayati
 - 5) Rona Nur Aini
5. Kelompok Ungu
 - 1) Nabila Rizai Aprilya
 - 2) Novita Hadi
 - 3) Hana Rossyika Dewi
 - 4) Nor Aini
 - 5) Elia Nur Sabela

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

I. Identitas :

Nama Sekolah	: SMK Karya Rini YHI KOWANI Sleman
Bidang Keahlian	: Seni kerajinan dan pariwisata
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Kompetensi Keahlian	: Busana Butik
No. kode	: 5
Kelas/semester	: X/genap
Pertemuan ke	: 1
Alokasi waktu	: 3 jam pelajaran @ 45 menit
Standar Kompetensi	: Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar	: Menjahit Celana Anak Laki-Laki

II. Indikator:

1. Menjelaskan tempat dan alat untuk menjahit celana anak laki-laki
2. Menjelaskan kriteria mutu hasil menjahit celana anak laki-laki
3. Menjelaskan langkah kerja menjahit celana anak laki-laki
4. Menyiapkan tempat kerja sesuai standar ergonomi
5. Menjahit celana anak laki sesuai SOP

Nilai karakter bangsa

- Rasa ingin tahu : sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- Kreatif : berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- Disiplin.

III. Tujuan Akhir Pembelajaran :

Siswa mampu menjahit celana anak laki-laki dengan benar

IV. Tujuan Antara

1. Siswa mampu menjelaskan tempat kerja menjahit sesuai standar ergonomi dengan benar

2. Siswa mampu menjelaskan kriteria mutu menjahit celana anak laki-laki dengan benar
3. Siswa mampu menjelaskan langkah kerja menjahit celana anak laki-laki dengan benar
4. Siswa dapat menyiapkan tempat kerja sesuai standar ergonomi dengan benar
5. Siswa dapat menjahit celana anak laki-laki sesuai SOP dengan benar

V. Materi Pembelajaran :

1. Tempat dan alat menjahit celana anak laki-laki
2. Kriteria mutu menjahit celana anak laki-laki
3. Teknik menjahit celana anak laki-laki

VI. Metode Pembelajaran :

Metode *peer tutoring*, demonstrasi, Tanya jawab dan penugasan

VII. Langkah-langkah Pembelajaran :

No	Kegiatan belajar	Kegiatan Peserta Didik	Pengorganisasian	
			Peserta	Alokasi Waktu
1	A. Kegiatan Awal/Pembukaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar. 2. Guru mengucapkan salam dan berdoa pada awal pembelajaran. 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran, dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 5. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran menjahit celana anak laki-laki. 6. Guru memberikan apersepsi tentang celana anak laki-laki. 7. Guru membagikan <i>jobsheet</i> kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah menjahit celana anak laki-laki. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Doa • Mendengarkan • Menjawab pertanyaan guru 	K I	15'
2	B. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan siswa berkelompok seperti siklus pertama. 2. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode <i>peer</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan • Memperhatikan • Menyiapkan alat dan bahan 	K I KL	100'

	<p><i>tutoring</i>, dengan rinci, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok. Memberi motivasi kepada siswa bahwa siswa harus patuh dengan kelompok yang sudah dibentuk guru, karena dalam satu kelompok itu adalah TIM.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menunjukkan frahmen langkah menjahit celana anak laki- laki dan hasil jadi celana anak laki-laki yang dipraktekkan siswa. 4. Guru menjelaskan materi menjahit celana anak laki-laki kepada semua siswa. 5. Guru melakukan demonstrasi cara menjahit celana anak laki-laki. 6. Guru memberi peluang tanya jawab kepada siswa apabila terdapat materi yang belum jelas. 7. Guru memberikan tugas kepada siswa menjahit celana anak laki-laki, dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru dalam kelompoknya. 8. Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk menjahit celana anak laki-laki. 9. Siswa mencoba mesin yang akan digunakan. 10. Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas menjahit celana anak laki-laki, apabila ada kesulitan siswa bisa bertanya kepada tutornya. 11. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberikan penilaian kompetensi. 	<p>untuk menjahit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi apabila ada kesulitan yang dihadapi • Siswa menjahit celana anak laki-laki 		
3	<p>C. Kegiatan Akhir/Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa merangkum materi pembelajaran dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru. 2. Guru dan tutor memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran selanjutnya. 3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> •Menyimpulkan hasil belajar bersama guru •Doa 	K I	20'

Keterangan :

- K : Klasikal
- I : Individu
- KL : Kelompok

VIII. Sumber belajar :

a. Alat

- Mesin jahit
- Spul dan skoci
- Jarum mesin
- Jarum pentul
- Jarum tangan
- Pita ukur
- Pendedel
- Gunting
- Setrika

b. Bahan

- Kain famatek
- Fislin
- Benang
- Elastic
- Kain untuk alas setrika

c. Sumber Belajar

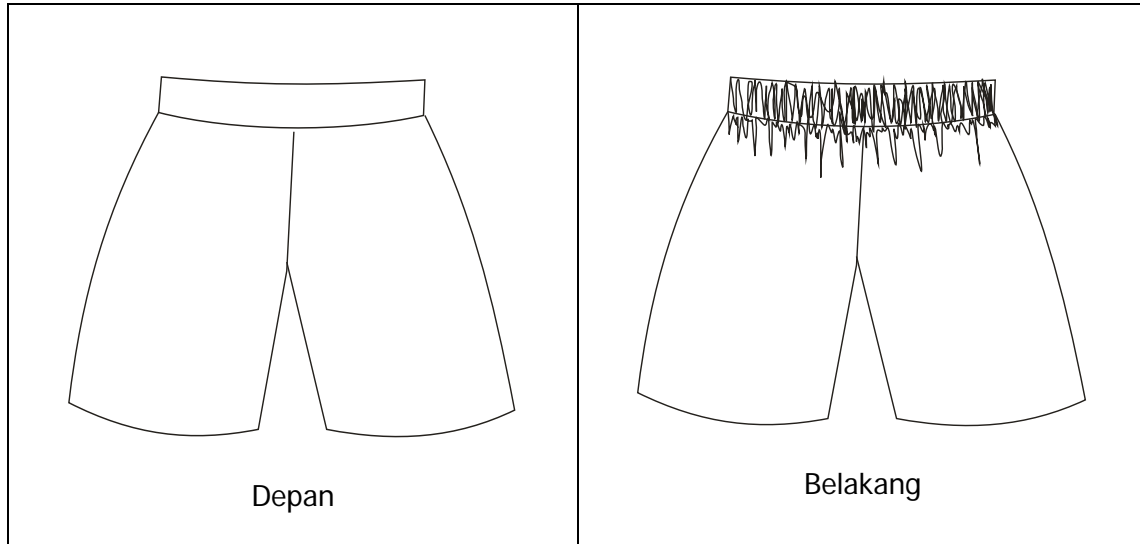
- Darminingsih, dkk. 1985. *Pembuatan Busana Anak*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Goet Poespo.(2005). *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta: Kanisius.

IX. Media :

- JobSheet
- Benda sesungguhnya

X. Tugas

- Buatlah celana anak laki-laki sesuai dengan desain dengan bagian-bagian celana yang yang sudah disiapkan!



XI. Penilaian :

- Penilaian sikap (afektif) terhadap karakter disiplin, perangkat penilaian terlampir
- Penilaian ketrampilan (psikomotor) dalam praktik keberhasilan menjahit celana anak laki-laki dan penyelesaian celana anak laki-laki dengan jahitab tangan perangkat penilaian terlampir.
- Penilaian pengetahuan (kognitif) tes pilihan ganda, perangkat penilaian terlampir.

Sleman,

2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran
Sri Sungkawaningati, S.Pd

Mahasiswa
Sri Murtini

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

I. Identitas :

Nama Sekolah	: SMK Karya Rini YHI KOWANI Sleman
Bidang Keahlian	: Seni kerajinan dan pariwisata
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Kompetensi Keahlian	: Busana Butik
No. kode	: 5
Kelas/semester	: X/genap
Pertemuan ke	: 2
Alokasi waktu	: 3 jam pelajaran @ 45 menit
Standar Kompetensi	: Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar	: Menyelesaikan Busana Anak dengan Jahitan Tangan

II. Indikator:

1. Menjelaskan alat jahit tangan
2. Menyebutkan macam-macam alat jahit tangan
3. Menjelaskan langkah kerja menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan
4. Menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan

Nilai karakter bangsa

- Rasa ingin tahu : sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- Kreatif : berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- Disiplin.

III. Tujuan Akhir Pembelajaran :

Siswa dapat menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan dengan benar

IV. Tujuan Antara

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian alat jahit tangan dengan benar

2. Siswa mampu menyebutkan macam-macam alat jahit tangan dengan lengkap
3. Siswa mampu menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan dengan benar

V. Materi Pembelajaran :

1. Pengertian alat jahit tangan
2. Macam-macam alat jahit tangan
3. Teknik penyelesaian celana anak laki-laki dengan jahitan tangan

VI. Metode Pembelajaran :

Metode *peer tutoring*, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan

VII. Langkah-langkah Pembelajaran :

No	Kegiatan belajar	Kegiatan Peserta Didik	Pengorganisasian	
			Peserta	Alokasi Waktu
1	A. Kegiatan Awal/Pembukaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar. 2. Guru mengucapkan salam dan berdoa pada awal pembelajaran. 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran, dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 5. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan. 6. Guru memberikan apersepsi tentang menyelesaikan celana anak dengan jahitan tangan. 7. Guru membagikan <i>jobsheet</i> kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah menjahit celana anak laki-laki. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Doa • Mendengarkan • Menjawab pertanyaan guru 	K I	15'
2	B. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok belajar seperti siklus I. 2. Guru mengingatkan kembali tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan • Memperhatikan • Menyiapkan alat dan bahan untuk 	K I KL	100'

	<p><i>peer tutoring.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menunjukkan contoh benda sesungguhnya berupa celana anak yang diselesaikan dengan jahitan tangan. 4. Guru menjelaskan kembali materi yang siswa kurang paham. 5. Guru melakukan demonstrasi cara menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan kepada semua siswa. 6. Guru memberi peluang tanya jawab kepada siswa apabila terdapat materi yang belum jelas. 7. Guru memberikan tugas kepada siswa menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan. 8. Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan. 9. Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan, apabila ada kesulitan siswa dapat bertanya pada tutor sebaya. 10. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberi penilaian kompetensi. 	<p>menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi apabila ada kesulitan yang dihadapi • Siswa menyelesaikan celana anak dengan jahitan tangan 		
3	<p>C. Kegiatan Akhir/Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa merangkum materi pembelajaran dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru. 2. Guru menilai pengetahuan siswa dengan memberikan tes pilihan ganda. 3. Guru dan tutor memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran selanjutnya. 4. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hasil belajar bersama guru • Siswa mengerjakan tes pilihan ganda • Evaluasi kegiatan belajar berikutnya • Doa 	K I	20'

Keterangan :

K : Klasikal

I : Individu

KL : Kelompok

VIII. Sumber belajar :

a. Alat

- Jarum pentul
- Jarum tangan
- Pita ukur
- Pendedel
- Gunting
- Setrika

b. Bahan

- Benang
- Kain untuk alas setrika

c. Sumber Belajar

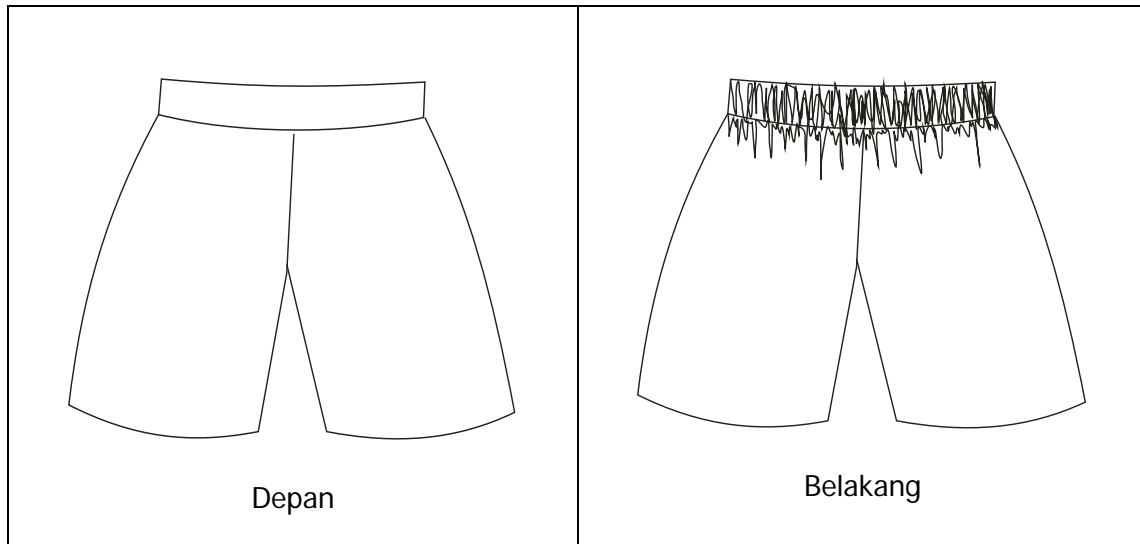
- Darminingsih, dkk. 1985. *Pembuatan Busana Anak*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Goet Poespo.(2005). *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta: Kanisius.

IX. Media :

- JobSheet
- Benda sesungguhnya

I. Tugas :

- Soal *Multiple choice*
- Buatlah celana anak laki-laki sesuai dengan desain dengan bagian-bagian celana yang yang sudah disiapkan!



II. Penilaian :

- Penilaian sikap (afektif) terhadap karakter disiplin, perangkat penilaian terlampir
- Penilaian ketrampilan (psikomotor) dalam praktik keberhasilan menjahit celana anak laki-laki, dan menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan perangkat penilaian terlampir.
- Penilaian pengetahuan (kognitif) tes pilihan ganda, perangkat penilaian terlampir.

Sleman,

2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran
Sri Sungkawaningati, S.Pd

Mahasiswa
Sri Murtini

Daftar Kelompok Siswa Menjahit Celana Anak Laki-Laki
Menggunakan Metode Pembelajaran Peer Tutoring

No	Nama Siswa	NIS	Kelompok
1	Adhimuktinidya Pramita Setyaning	2660	1
2	Anita Wulandari	2662	1
3	Arfirda Bayu Insani	2663	3
4	Desi Trisna Asih Hartono	2664	
5	Dewi Fitria Setyawati	2665	4
6	Dewi Setiawati	2666	3
7	Elia Nur Sabela	2667	5
8	Gaida Puspa Wahyu Haifah	2668	2
9	Hana Rossyika Dewi	2669	5
10	Indri Hidayati	2670	4
11	Lina Widyawati	2671	4
12	Marina Yuniati	2672	3
13	Monika Charolina Friandika	2673	2
14	Nabila Rizai Aprilya	2674	5
15	Nor Aini	2675	5
16	Novita Hadi	2676	5
17	Resa Rosalinda	2678	2
18	Rianita Pitriyani	2679	3
19	Rona Nur Aeni	2680	4
20	Soleha	2681	1
21	Windha Nurhidayati	2683	1
22	Yolanda Mega Puspita	2684	2
23	Welas Miyati	2682	4

Keterangan :

1. Nama diblok sebagai tutor/ guru teman sejawat
- 2.

Kelompok	Warna
1	Hijau
2	Kuning
3	Merah
4	Biru
5	Ungu

Daftar Kelompok

6. Kelompok Hijau
 - 5) Anita Wulandari
 - 6) Adhimuktinidya Pramita Setyaning
 - 7) Soleha
 - 8) Windha Nurhidayati
7. Kelompok Kuning
 - 5) Monika Charolina Friandika
 - 6) Gaida Puspa Wahyu Haifah
 - 7) Resa Rosalinda
 - 8) Yolanda Mega Puspita
8. Kelompok Merah
 - 5) Dewi Setiawati
 - 6) Arfirda Bayu Insani
 - 7) Rianita Pitriyani
 - 8) Marina Yuniati
9. Kelompok Biru
 - 6) Lina Widyawati
 - 7) Welas Miyati
 - 8) Dewi Fitria Setyawati
 - 9) Indri Hidayati
 - 10) Rona Nur Aini
10. Kelompok Ungu
 - 6) Nabila Rizai Aprilya
 - 7) Novita Hadi
 - 8) Hana Rossyika Dewi
 - 9) Nor Aini
 - 10) Elia Nur Sabela

JOB SHEET

Sekolah : SMK Karya Rini

Program Studi Keahlian : Tata Busana

Kompetensi Keahlian : Busana Butik

Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak

Kompetensi Dasar : Menjahit Celana Anak Laki-laki

Menyelesaikan Celana Anak Laki-laki dengan Jahitan Tangan

A. Tujuan :

1. Siswa mampu menjahit celana anak laki-laki
2. Siswa mampu menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan

B. Menyiapkan tempat kerja sesuai standar ergonomi

Ergonomi dapat didefinisikan sebagai rencana kerja yang memungkinkan manusia bekerja dengan baik tanpa melewati batas kemampuan.

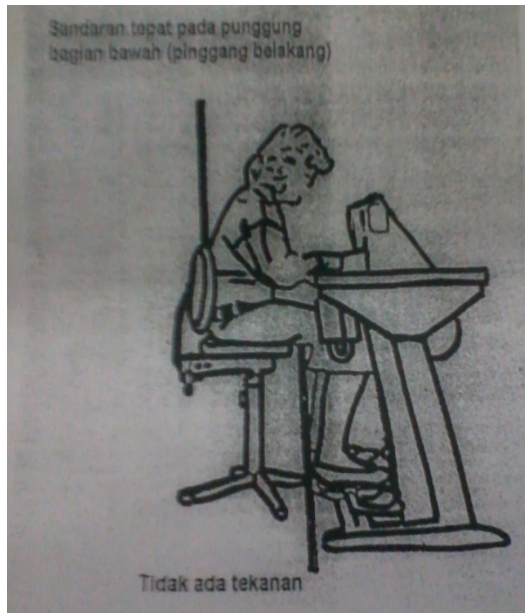
Standar ergonomi tempat kerja :

1. Posisi tubuh ketika mengoperasikan mesin jahit

Desain dan penyesuaian area kerja yang benar dapat meminimalkan masalah dalam sikap tubuh yang tidak benar. Kesesuaian tempat duduk, tinggi bangku dan posisi pengendali mesin harus lebih diperhatikan.

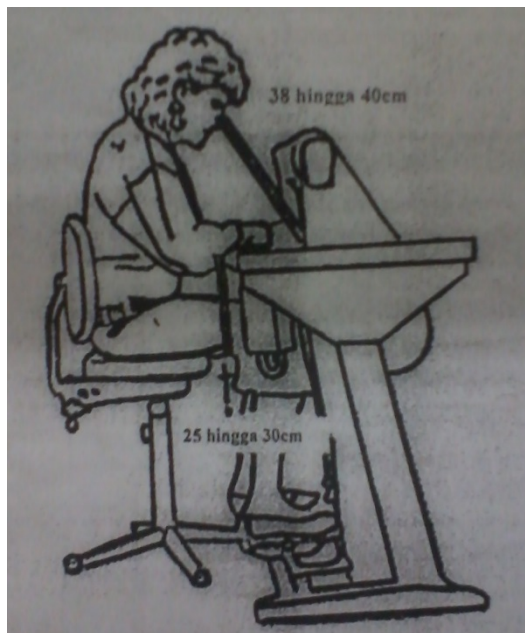
2. Penyesuaian tempat duduk

Kursi harus disesuaikan dengan cara duduk operator pada mesin dengan kaki tepat di atas pedal. Kursi yang disesuaikan dengan benar akan menghilangkan tekanan dari bagian depan kursi pada bagian bawah pinggang. Sandaran kursi harus berada pada posisi vertikal untuk menyangga punggung dan tinggi kursi disesuaikan sehingga menyangga tulang belakang bagian pinggang dengan baik.



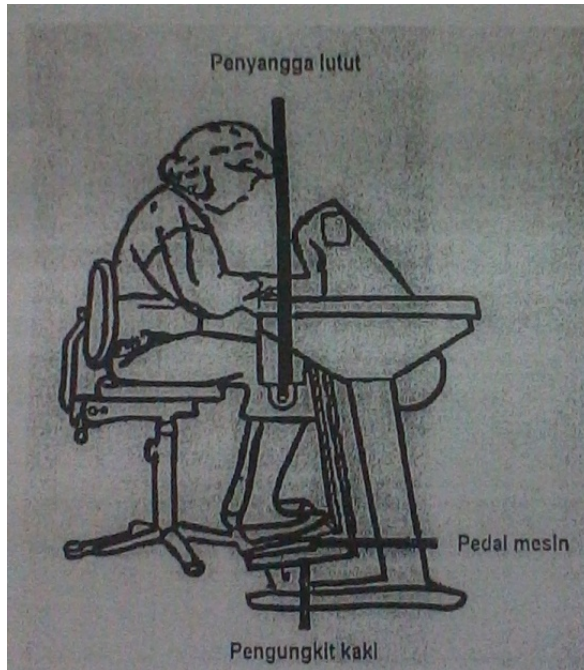
3. Tinggi meja kerja

Jarak antara permukaan meja kerja atau tempat duduk hendaknya setinggi 25-30cm di atas tempat duduk. Jarak mata ke komponen pakaina yang dijahit harus 38-40cm. Bila meja kerja terlalu rendah, maka gerakan tangan menjadi terbatas dan dapat menyebabkan sakit punggung.



4. Posisi alat pengendali mesin

Pedal diletakkan pada tempat yang nyaman, ditengah antara bagian depan dan bagian belakang bangku.



5. Pengaturan mesin jahit untuk menjaga postur operator yang benar

Atur pedal dengan sudut 15 derajat dari lantai, tinggi kursi terletak sejajar dengan alas kursi dan kedua kaki berada diatas pedal. Sudut antara telapak kaki dan paha bagian bawah harus kurang lebih 90 derajat dan sudut antara paha dan betis harus kurang lebih 100 derajat.

C. Alat dan Bahan yang perlu disiapkan

1. Peralatan jahit menjahit

- Mesin jahit
- Spul dan skoci
- Jarum mesin
- Jarum pentul digunakan untuk menyemat pola atau kain yang akan dijahit.
- Jarum tangan

Jarum tangan ada bermacam ukuran, jarum no: 8 adalah ukuran umum yang bagus untuk jahitan tangan , no: 9 atau 10 untuk penyelesaian jahitan yang bagus seperti keliman, setik miring dan sebagainya.

- f. Pita ukur
- g. Pendedel digunakan untuk membuka jahitan atau setikan yang salah secara mudah dan aman.
- h. Gunting
- i. Kapur jahit digunakan untuk memberi tanda.
- j. Klippers (gunting benang)
- k. Setrika

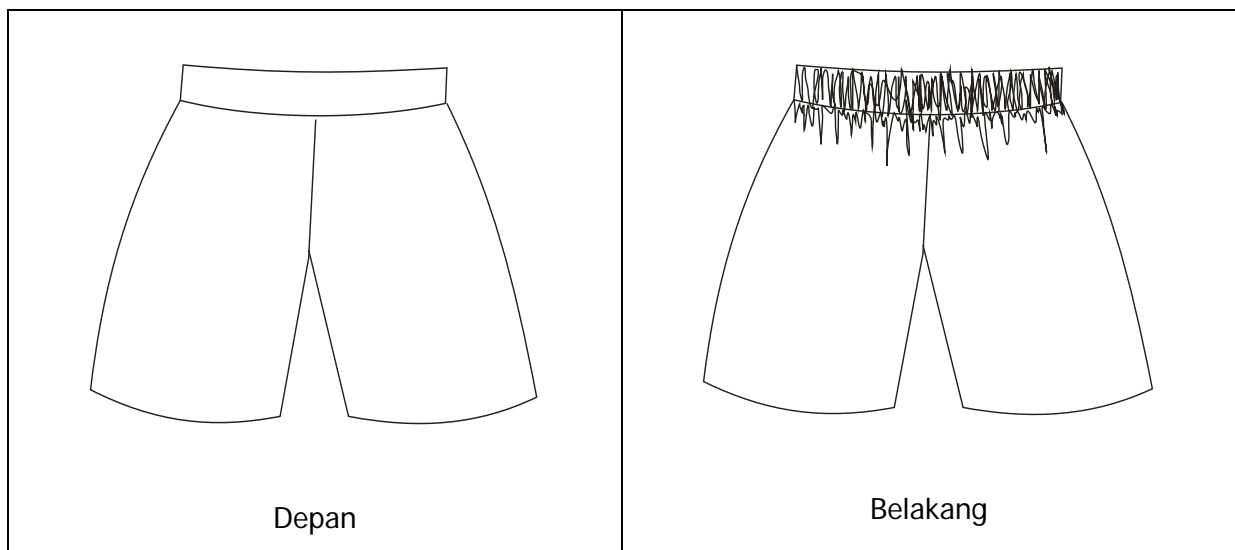
2. Bahan

- a. Kain famatek (potongan celana yang siap di jahit)
- b. Fislin
- c. Benang
- d. Elastic 3cm
- e. Kain untuk alas menyetrika / lap basah

D. Kriteria Mutu Hasil Menjahit Celana Anak Laki-Laki

- 1. Warna benang sesuai dengan bahan atau kain
- 2. Hasil jahitan tidak mengkerut
- 3. Ukuran sesuai dengan standar yang ditentukan
- 4. Hasil jahitan bersih (tidak ada sisa benang, noda minyak, bekas tanda jahitan)

E. Desain Celana Anak Laki-laki



F. Bagian-bagian Celana Anak Laki-laki



1. Celana bagian depan



2. Celana bagian belakang



3. Ban pinggang bagian depan



4. Ban Pinggang yang diberi pelapis

G. Langkah Kerja Menjahit Celana Anak Laki-Laki

1) Menjahit pesak celana

Letakkan celana depan kanan dan kiri bagian baik berhadapan, setik garis pesak dari ujung lingkaran pinggang kebawah berhenti 2 cm sebelum ujung pesak. Setik dua kali supaya kuat.



pengepresan pesak

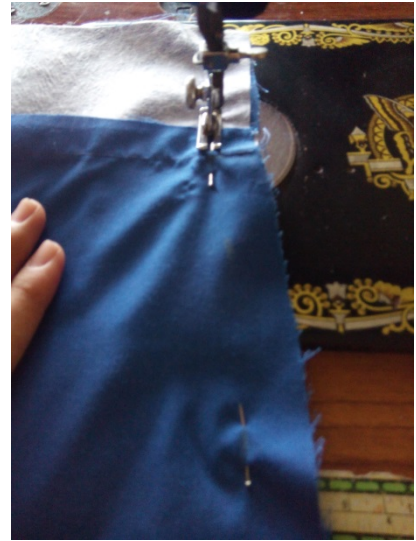
2) Memasang ban pinggang pada celana bagian depan

Letakkan ban pinggang bagian baik berhadapan dengan bagian baik celana bagian depan, setiklah tepat pada garis pola pinggang.



3) Menyambung sisi

Letakkan sisi celana depan dan celana belakang bagian baik berhadapan, semat dengan jarum pentul, kemudian dijahit sepanjang garis sisi tepat pada garis pola. Selesaikan kampuh dengan kampuh tutup diobras.



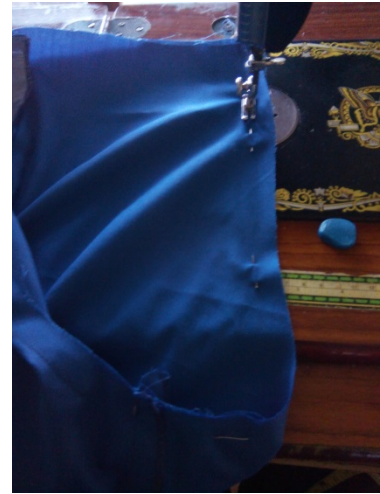
4) Menyambung pipa

Pertemukan garis pipa muka dan belakang. Semat dengan jarum pentul kemudian di jahit menurut garis pola. Selesaikan kampuh dengan kampuh tutup diobras sebelum menyambung pesak.



5) Menyambung pesak

Pertemukan pesak belakang bagian baik berhadapan, semat dengan jarum pentul, kemudian di jahit tepat pada garis pola sampai ke pesak bagian depan. Setik dua kali supaya kuat. Perhatikan agar jahitan pipa harus betepatan. Kampuh pesak diselesaikan dengan kampuh tutup diobras.



6) Memasang elastic pada celana bagian belakang

Jahit salah satu ujung elastic bagian kanan atau kiri pas pada sisi celana, kemudian jahit ban binggang bagian belakang sampai sisi bagian depan matikan, tarik elastic jahitkan ujung elastic pada sisi satunya.



7) Penyelesaian ban pinggang bagian depan

Lipat ban pinggang ke dalam (bagian buruk) sebesar 4cm masukkan tirus ban pinggang $\frac{1}{2}$ sampai 1cm ke dalam semat dengan jarum pentul dari bagian baik kemudian tindas dari bagian baik kain.

H. Menyelesaikan jahitan dengan tangan

1) Mengelim

Kelim adalah penyelesaian tepi dari bagian-bagian busana. Mengelim dapat dilakukan dengan jahit mesin atau jahitan tangan. Penyelesaian kelim dikerjakan setelah busana selesai dijahit. Kelim sebaiknya dijelujur dan disetrika terlebih dahulu sebelum diselesaikan dengan tusuk kelim. Alat dan bahan yang digunakan untuk mengelim jarum tangan, benang sesuai warna kain, klippers, jarum pentul, pita ukur, pendedel. Sebelum di kelim celana di obras pada bagian pipa kemudian lipat kelim kebagian buruk mengikuti garis pola, gunakan bantuan jarum pentul untuk menyemat kelim. Penyelesaian kelim bila dikerjakan dengan tangan dapat dikerjakan dengan kelim biasa, kelim sungsang, jarak tusuk ± 1 cm. Bila dikerjakan dengan mesin disebut kelim konveksi. Lebar kelim bermacam-macam untuk kain tebal umumnya $\frac{1}{2}$ cm, untuk rok 4-5 cm, kelim lengan 2-3 cm. Lebar kelim celana anak laki-laki ini 3 cm.



Setiap tahap menjahit dilakukan pengepresan. Usahakan pada pengepresan memperhatikan suhu setrika, gunakan kain warna putih yang dibasahi air agar setrika tidak langsung mengena pada kain yang akan di setrika untuk menghindari kain berkilau dan menimbulkan bayangan kampuh.

Setelah menjahit dilakukan penyetrikaan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menyetrika :

- 1) Setrika pada bagian buruknya
- 2) Gunakan gerakan ke atas dan ke bawah, angkat setrika jangan didorong
- 3) Setrika dari lajur bahannya, dari bawah ke atas

- 4) Cobalah pada secarik bahan untuk mendapatkan setelan temperature setrika yang tepat.

I. Saran untuk menyetrika macam bahan yang berbeda:

- 1) Katun atau linen menggunakan temperature tinggi pada bahan yang dibasahi merata. Selalu setrika warna-warna yang gelap pada bagaian buruk untuk mencegah kilapan.
- 2) Wol gunakan temperature sedang, jangan menyetrika selagi bahan masih basah atau lembab, karena bahan akan mengkerut. Sebagai pengganti pakailah secarik kain bantu yang dibasahi terlebih dahulu atau gunakan setrika uap pada bahan yang kering. Disetrika jangan didorong pada bagaian buruk, bila wolnya mudah mengkilap letakkan sehelai bahan wol yang sama diantara secarik kain bantu dan pakaian.
- 3) Sutura (silk) gunakan temperature sedang. Setrika sutera dengan secarik kain kering di sebelah bagian buruk dari bahan untuk melindungi bekar bercak air dari bahan bantu yang lembab.
- 4) Rayon pergunakan temperature rendah sampai sedang, setrika pada bagaian buruk atau pakai secarik kain pembantu, setrika menyentuh bagian baik bahan. Untuk bahan yang mudah meninggalkan bercak karena air pergunakan secarik kain pembantu yang kering di bawah yang lembab.
- 5) Sintetis pergunakan temperature yang rendah dan setrika bahan diatas bagian yang buruk. Apabila bagian baik yang harus di setrika lindungi dengan secarik kain pembantu.

***** SELAMAT BELAJAR. SEMOGA SUKSES *****

Tabel Kisi-kisi Instrumen Soal Tes Kognitif

Kompetensi Dasar	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal	Jenjang kemampuan	Bentuk Soal
5.3. Menjahit busana anak	a. Menyiapkan tempat dan alat untuk menjahit	a. menyiapkan tempat menjahit sesuai standar ergonomi	3 9	2	C4 C2	Pilihan Ganda
		b. menjelaskan pengertian dan macam-macam alat jahit tangan	1 2, 6, 7, 10	5	C2 C1	
	b. Menjahit busana anak	c. menjelaskan langkah kerja menjahit celana anak laki-laki	4 5, 8	3	C3 C4	
Jumlah Soal	10					

Lembar Penilaian kognitif Siswa
dalam Kegiatan Belajar Menjahit Celana Anak Laki-Laki
Menggunakan Metode peer Tutoring di SMK Karya Rini Sleman

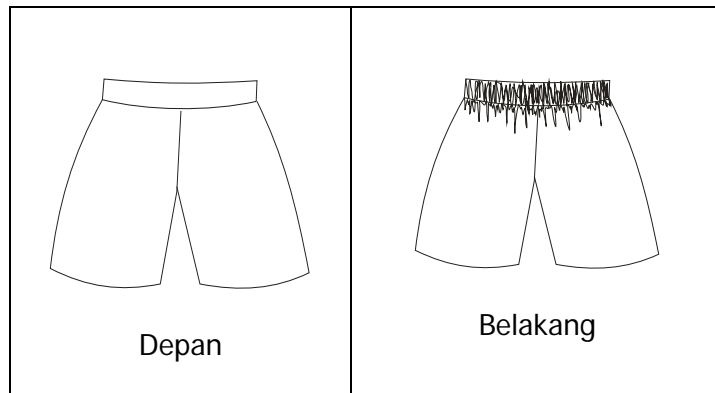
Hari/ tanggal :
Mata Pelajaran :

Nama Siswa :
Kelas :

Petunjuk Pengisian!

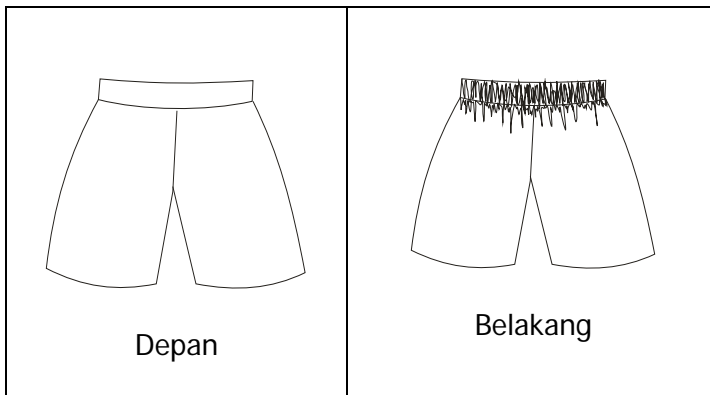
Pilihlah salah satu jawaban yang benar dibawah ini dengan tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D!

1. Alat yang digunakan untuk menjahit busana dengan tangan adalah
A. **jarum tangan** C. jarum paku
B. jarum kembar D. jarum pentul
2. Alat berikut adalah alat yang digunakan untuk membuka jahitan yang salah adalah ...
A. kater C. **pendedel**
B. *klippers* D. gunting
3. Jarak antara permukaan meja kerja atau tempat duduk saat menjahit setinggi
A. 20-25cm C. 30-35cm
B. 25-30cm D. 35-40cm
4. Dibawah ini merupakan macam-macam penyelesaian kelim celana, *kecuali*
A. sungsang C. biasa
B. **gulung** D. konfeksi
5. Desain celana anak laki-laki



- Langkah pertama menjahit celana anak laki-laki dengan disain di atas adalah
- A. **menjahit pesak celana**
 - B. menjahit sisi
 - C. menjahit ban pinggang
 - D. menjahit pipa celana
6. Dibawah ini adalah alat yang digunakan untuk memotong benang jahit, *kecuali*
A. *klipper* C. pendedel
B. gunting kain **D. bidal**
 7. Alat yang digunakan untuk menyemat tanda jahitan pada kain saat menjahit adalah
A. jarum paku **C. jarum pentul**
B. jarum tangan D. jarum kembar

8. Desain celana anak laki-laki



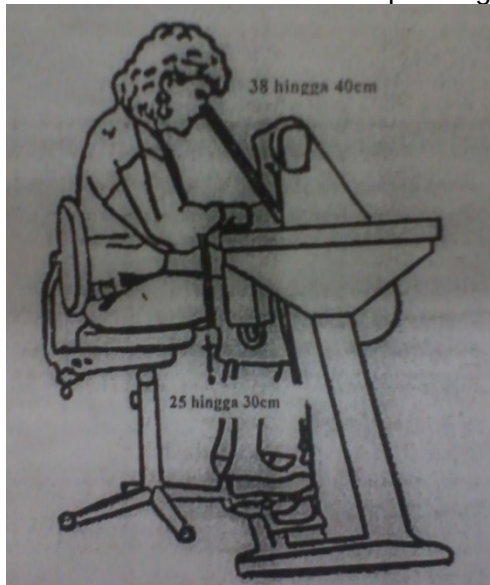
Langkah menjahit celana anak laki-laki:

- 1) Memasang ban pinggang celana bagian depan
- 2) Menyambung pesak celana
- 3) Menjahit sisi celana
- 4) Menjahit pesak
- 5) Memasang elastic
- 6) Menjahit pipa
- 7) Penyelesaian kelim
- 8) Penyelesaian ban pinggang

Urutan yang tepat langkah menjahit celana anak laki-laki dengan disain di atas adalah

- A. 3, 6, 4, 2, 1, 5, 7, 8
- B. 4, 1, 3, 6, 2, 5, 8, 7
- C. 4, 6, 2, 1, 3, 5, 8, 7
- D. 6, 3, 4, 2, 1, 5, 7, 8

9. Gambar dibawah ini merupakan gambar standar kerja ergonomi



- A. penyesuaian tempat duduk
- B. tinggi meja kerja menjahit
- C. posisi alat pengendali mesin
- D. posisi tubuh ketika mengoperasikan mesin jahit

10. Dibawah ini yang merupakan alat jahit tangan adalah

- A. gunting, jarum mesin, jarum tangan
- B. jarum mesin, jarum tangan, bidal
- C. rader, karbon, gunting
- D. jarum tangan, jarum pentul, pendedel

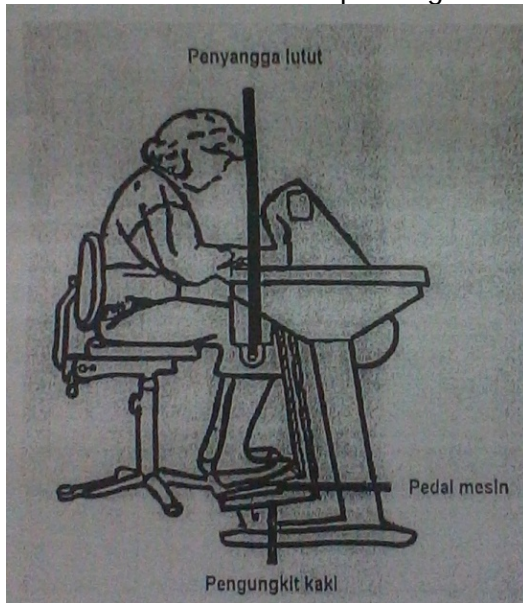
➤ Skor Penilaian

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum (10)}} \times \text{bobot (100)} =$$

Kunci Jawaban

No	Kunci Jawaban
1.	A
2.	C
3.	B
4.	B
5.	A
6.	D
7.	C
8.	B
9.	B
10.	D

9. Gambar dibawah ini merupakan gambar standar kerja ergonomi



- A. tinggi meja kerja
 - B. **posisi alat pengendali mesin**
 - C. penyesuaian tempat duduk
 - D. posisi tubuh ketika menjahit
10. Fungsi jarum pentul saat menjahit adalah
- A. Menandai kampuh
 - B. menjahit busana
 - C. membuka jahitan
 - D. **menyemat kain**

➤ Skor Penilaian

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum (10)}} \times \text{bobot (100)} =$$

Kunci Jawaban

No	Kunci Jawaban
1	A
2	B
3	C
4	C
5	D
6	A
7	B
8	D
9	B
10	D

Tabel Kisi-kisi Instrumen Penilaian Sikap (Afektif)

Instrument Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Item Butir	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
Lembar Observasi Peningkatan Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-laki	Disiplin	a. Siswa datang tepat waktu	1	Siswa	Observasi
		b. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	2		
	Kerja Sama	a. Siswa membantu teman yang mendapat kesulitan	3		
		b. Memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompoknya	4		
		c. Mendengarkan dengan baik ketika teman menjelaskan	5		
	Aktif dalam pembelajaran	a. Siswa bertanya ketika mendapat kesulitan	6		
		b. Siswa mengerjakan tugas disekolah	7		
		c. Menanggapi pertanyaan siswa lain	8		
	Tanggung jawab dalam pembelajaran	a. Siswa bertanggung jawab terhadap kebersihan tempat kerja	9		
		b. Siswa bertanggung jawab terhadap pekerjaannya (mengerjakan tugasnya sendiri)	10		

Tabel Kisi-kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Variabel	Pernyataan
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran diawali dengan doa b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran c. Presensi siswa
2	Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menerapkan metode <i>peer tutoring</i> b. Guru membagi siswa sesuai dengan kelompok yang sudah di buat oleh guru (kelompok <i>peer tutoring</i>). Setiap kelompok memiliki 1 tutor c. Guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode <i>peer tutoring</i> d. Siswa mengerjakan tugas menjahit celana anak laki-laki bersama kelompok yang sudah ditentukan guru e. Guru Mengamati aktivitas siswa
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Merangkum materi pembelajaran b. Siswa mengerjakan tes soal pilihan ganda c. Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
dalam Kegiatan Belajar Menjahit Celana Anak Laki-Laki
Menggunakan Metode *Peer Tutoring* di SMK Karya Rini Sleman

Hari/ Tanggal :

Observer :

No	Tahapan	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar. 2. Guru mengucapkan salam dan berdoa pada awal pembelajaran. 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran, dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 5. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran menjahit celana anak laki-laki. 6. Guru memberikan apersepsi tentang celana anak laki-laki. 7. Guru membagi jobsheet kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah menjahit celana anak laki-laki. 		
2	Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menerapkan metode <i>peer tutoring</i>. 2. Guru membagi siswa sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk guru dan peneliti (kelompok <i>peer tutoring</i>). Setiap kelompok memiliki 1 orang siswa yang berasal dari kelompok mampu atau siswa yang memperoleh nilai tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat. 3. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode <i>peer tutoring</i>, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok. 4. Guru menunjukkan benda sesungguhnya berupa celana anak laki-laki yang akan dipraktikkan siswa. 5. Guru menjelaskan materi menjahit celana anak laki-laki kepada semua siswa. 6. Guru melakukan demonstrasi cara menjahit celana anak laki-laki kepada semua siswa. 7. Guru memberi peluang tanya jawab kepada siswa apabila terdapat materi yang belum jelas. 		

		8. Guru memberikan tugas kepada siswa menjahit celana anak laki-laki, dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru dalam kelompoknya. 9. Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk menjahit celana anak laki-laki. 10. Siswa mencoba mesin yang akan digunakan. 11. Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas menjahit celana anak laki-laki, apabila ada kesulitan siswa bisa bertanya kepada tutornya. 12. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberikan penilaian kompetensi.		
3	Kegiatan Akhir	1. Guru dan siswa merangkum materi pembelajaran dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru. 2. Guru dan tutor memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran selanjutnya. 3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.		

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
dalam Kegiatan Belajar Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siklus I Pertemuan Ke-2
Menggunakan Metode *Peer Tutoring* di SMK Karya Rini Sleman

Hari/ Tanggal :
Observer :

No	Tahapan	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan	Pembukaan 1. Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar. 2. Guru mengucapkan salam dan berdoa pada awal pembelajaran. 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran, dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 5. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan. 6. Guru memberikan apersepsi tentang menyelesaikan celana anak dengan jahitan tangan. 7. Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode <i>peer tutoring</i> .		
2	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok belajar seperti pertemuan pertama. 2. Guru mengingatkan kembali tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode <i>peer tutoring</i> secara singkat. 3. Guru menunjukkan contoh benda sesungguhnya berupa celana anak yang diselesaikan dengan jahitan tangan 4. Guru menjelaskan kembali materi menjahit celana anak laki-laki. 5. Guru melakukan demonstrasi cara menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan kepada semua siswa. 6. Guru memberi peluang tanya jawab kepada siswa apabila terdapat materi yang belum jelas. 7. Guru memberikan tugas kepada siswa menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan. 8. Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk		

		<p>menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan.</p> <p>9. Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan, apabila ada kesulitan siswa dapat bertanya pada tutor sebaya.</p> <p>10. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberi penilaian kompetensi.</p>		
3	Kegiatan Akhir	<p>1. Guru dan siswa merangkum materi pembelajaran dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru.</p> <p>2. Guru menilai pengetahuan siswa dengan memberikan tes pilihan ganda.</p> <p>3. Guru dan tutor memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran selanjutnya.</p> <p>4. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>		

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
dalam Kegiatan Belajar Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siklus II
Menggunakan Metode *Peer Tutoring* di SMK Karya Rini Sleman

Hari/ Tanggal :
Observer :

No	Tahapan	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar. 2. Guru mengucapkan salam dan berdoa pada awal pembelajaran. 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran, dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 5. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran menjahit celana anak laki-laki. 6. Guru memberikan apersepsi tentang celana anak laki-laki. 7. Guru membagi jobsheet kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah menjahit celana anak laki-laki. 		
2	Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan siswa berkelompok seperti siklus pertama. 2. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode peer tutoring, dengan rinci, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok. Memberi motivasi kepada siswa bahwa siswa harus patuh dengan kelompok yang sudah dibentuk guru, karena dalam satu kelompok itu adalah TIM. 3. Guru menunjukkan frahmen langkah menjahit celana anak laki- laki dan hasil jadi celana anak laki-laki yang dipraktekkan siswa. 4. Guru menjelaskan materi menjahit celana anak laki-laki kepada semua siswa. 5. Guru melakukan demonstrasi cara menjahit celana 		

		<p>anak laki-laki.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru memberi peluang tanya jawab kepada siswa apabila terdapat materi yang belum jelas. 7. Guru memberikan tugas kepada siswa menjahit celana anak laki-laki, dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru dalam kelompoknya. 8. Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk menjahit celana anak laki-laki. 9. Siswa mencoba mesin yang akan digunakan. 10. Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas menjahit celana anak laki-laki, apabila ada kesulitan siswa bisa bertanya kepada tutornya. 11. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberikan penilaian kompetensi. 		
3	Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa merangkum materi pembelajaran dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru. 2. Guru dan tutor memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran selanjutnya. 3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 		

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
dalam Kegiatan Belajar Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siklus II Pertemuan Ke-2
Menggunakan Metode *Peer Tutoring* di SMK Karya Rini Sleman

Hari/ Tanggal :
Observer :

No	Tahapan	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar. 2. Guru mengucapkan salam dan berdoa pada awal pembelajaran. 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran, dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 5. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan. 6. Guru memberikan apersepsi tentang menyelesaikan celana anak dengan jahitan tangan. 7. Guru membagikan jobsheet kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah menjahit celana anak laki-laki. 		
2	Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok belajar seperti siklus I. 2. Guru mengingatkan kembali tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode peer tutoring. 3. Guru menunjukkan contoh benda sesungguhnya berupa celana anak yang diselesaikan dengan jahitan tangan. 4. Guru menjelaskan kembali materi yang siswa kurang paham. 5. Guru melakukan demonstrasi cara menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan kepada semua siswa. 6. Guru memberi peluang tanya jawab kepada siswa apabila terdapat materi yang belum jelas. 7. Guru memberikan tugas kepada siswa menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan 		

		<p>tangan.</p> <p>8. Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan.</p> <p>9. Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas menyelesaikan celana anak laki-laki dengan jahitan tangan, apabila ada kesulitan siswa dapat bertanya pada tutor sebaya.</p> <p>10. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberi penilaian kompetensi.</p>		
3	Kegiatan Akhir	<p>1. Guru dan siswa merangkum materi pembelajaran dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru.</p> <p>2. Guru menilai pengetahuan siswa dengan memberikan tes pilihan ganda.</p> <p>3. Guru dan tutor memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran selanjutnya.</p> <p>4. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>		

Tabel Kisi-kisi Tes Unjuk Kerja

No	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Bobot	Sumber Data
1.	Persiapan	<p>a. Kelengkapan alat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mesin jahit 2) Spul dan skoci 3) Jarum mesin 4) Jarum tangan 5) Gunting 6) klippers 7) Pita ukur 8) Jarum pentul 9) Pendedel 10) Kapur jahit 11) Setrika <p>b. Kelengkapan bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Potongan celana yang siap dijahit 2) Benang 3) Elastic 4) Fislin 5) Kain perca untuk setrika <p>c. Keselamatan kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memakai jas lab (celemek) 2) Rambut diikat rapi, jika menggunakan jilbab, jilbab dikenakan dengan rapi 3) Menggunakan sepatu tertutup dan tidak berhak <p>d. Kesiapan mesin jahit untuk mencapai kriteria :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jarak setikan tidak lompat-lompat 2) Setikan tidak berkerut 3) Mesin jahit tidak kotor 	15%	Siswa
2.	Proses	<p>a. Tertib kerja menjahit</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menjahit pesak bagian depan 2) Memasang ban pinggang pada celana bagian depan 3) Menyambung sisi 4) Menyambung pipa 5) Menyambung pesak 6) Memasang elastic pada celana bagian belakang 7) Penyelesaian ban pinggang 	65%	Siswa

		8) Penyelesaian kelim		
		b. Menyelesaikan jahitan dengan tangan (kelim) <ol style="list-style-type: none"> 1) Tiras kelim diselesaikan dengan obras 2) Lebar kelim 3 cm 3) Kelim diselesaikan dengan sum biasa 4) Jarak tusuk kelim 1 cm 		
		c. <i>Pressing</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan alas kain perca pada saat <i>pressing</i> 2) Hasil pengepresan keseluruhan rata (tidak bergelombang) 3) Hasil pengepresan tidak berkilau 4) Tidak menimbulkan bayangan kampuh 		
2.	Hasil menjahit	a. Ketepatan ukuran <ol style="list-style-type: none"> 1) Lingkar pinggang sesuai ukuran lingkar pinggang 2) Panjang celana sesuai ukuran panjang celana 3) Lingkar pipa celana sesuai ukuran 4) Lingkar pesak sesuai ukuran b. Kerapian <ol style="list-style-type: none"> 1) Setikan tidak berkerut 2) Jahitan pipa berteepatan 3) Pemasangan elastic bergelombang rata c. Kebersihan <ol style="list-style-type: none"> 1) Celana bersih atau tidak terkena noda minyak mesin 2) Tidak terlihat tanda goresan kapur jahit 3) Tidak ada bekas tanda rader 4) Tidak ada sisa benang 	20%	Siswa

Lembar Penilaian Psikomoetorik Unjuk kerja Menjahit Celana Anak Laki-Laki
Menggunakan Metode *Peer Tutoring*

Mata Pelajaran : Membuat Busana Anak
Kelas/ Semester : X/2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Membuat Celana Anak Laki-laki

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap kompetensi menjahit celana anak laki-laki ranah psikomotor.
2. Penilaian diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda checklis (√) sesuai kriteria yang dapat dicapai siswa.

Contoh pengisian :

No	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Bobot	Penilaian				Kriteria Penilaian
				4	3	2	1	
1	Persiapan	a. Kelengkapan alat 1) Mesin jahit 2) Spul dan skoci 3) Jarum mesin 4) Jarum tangan 5) Gunting 6) klippers 7) Pita ukur 8) Jarum pentul 9) Pendedel 10) Kapur jahit 11) Setrika	15		√			<p><u>Skor 4:</u> Kelengkapan alat semua ada, bersih dan di uji coba sebelum digunakan</p> <p><u>Skor 3 :</u> Kelengkapan alat semua ada, bersih tetapi tidak di uji coba sebelum digunakan</p> <p><u>Skor 2 :</u> Kelengkapan alat semua ada, kurang bersih dan tidak di uji coba sebelum digunakan</p> <p><u>Skor 1 :</u> Peralatan tidak lengkap</p>

								kurang bersih dan tidak di uji coba sebelum digunakan
--	--	--	--	--	--	--	--	--

3. Keterangan skor penilaian adalah sebagai berikut:

- 1 = Tidak Sesuai
- 2 = Kurang Sesuai
- 3 = Sesuai
- 4 = Sangat Sesuai

4. Penentuan Nilai Akhir:

1. $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum (16)}} \times \text{bobot (15)} =$

2. $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum (8)}} \times \text{bobot (65)} =$

3. $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum (16)}} \times \text{bobot (20)} =$

Jumlah Skor Akhir +

Hari/ tanggal : Nama Siswa :
Mata Pelajaran : Kelas :

204

		2) Benang 3) Elastic 4) Fislin 5) Kain perca untuk setrika					<u>Skor 3:</u> Jika membawa 4 item bahan 1, 2, 3, 4 <u>Skor 2:</u> Jika membawa 3 item bahan 1, 2, 3 <u>Skor 1:</u> Jika membawa 2 item bahan 1, dan 2
		c. Keselamatan kerja 1) Memakai jas lab (celemek) 2) Rambut diikat rapi, jika menggunakan jilbab, jilbab dikenakan dengan rapi 3) Menggunakan sepatu tertutup 4) Tidak menggunakan sepatu berhak					<u>Skor 4 :</u> Siswa melakukan pekerjaan dengan memperhatikan 4 kriteria <u>Skor 3 :</u> Siswa melakukan pekerjaan dengan memperhatikan 3 kriteria <u>Skor 2 :</u> Siswa melakukan pekerjaan dengan memperhatikan 2 kriteria <u>Skor 1 :</u> Siswa melakukan pekerjaan dengan memperhatikan 1 kriteria
		d. kesiapan mesin jahit untuk mencapai kriteria : 1) Jarak setikan tidak lompat-lompat 2) Setikan tidak berkerut 3) Mesin jahit tidak kotor					<u>Skor 4 :</u> Siswa menyiapkan mesin jahit dengan memenuhi 3 kriteria kesiapan mesin jahit <u>Skor 3 :</u> Siswa menyiapkan mesin jahit dengan, 1. Jarak setikan tidak lompat-lompat 2. Setikan tidak berkerut 3. Mesin jahit kotor <u>Skor 2 :</u>

							<p>Siswa mengoperasikan mesin jahit dengan,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jarak setikan tidak lompat-lompat 2. Setikan berkerut 3. Mesin jahit kotor <p><u>Skor 1 :</u></p> <p>Siswa mengoperasikan mesin jahit dengan,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jarak setikan lompat-lompat 2. Setikan berkerut 3. Mesin jahit kotor
2.	Proses	<p>a. Tertib kerja menjahit</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menjahit pesak bagian depan 2) Memasang ban pinggang pada celana bagian depan 3) Menyambung sisi 4) Menyambung pipa 5) Menyambung pesak 6) Memasang elastic pada celana bagian belakang 7) Penyelesaian ban pinggang 8) Penyelesaian kelim 	65%				<p><u>Skor 4 :</u></p> <p>Siswa mengerjakan sesuai dengan tertib kerja menjahit sampai penyelesaian kelim</p> <p><u>Skor 3 :</u></p> <p>Siswa mengerjakan sesuai tertib kerja menjahit sampai penyelesaian ban pinggang</p> <p><u>Skor 2 :</u></p> <p>Siswa mengerjakan sesuai tertib kerja menjahit sampai item memasang elastic</p> <p><u>Skor 1:</u></p> <p>Siswa mengerjakan sesuai tertib kerja menjahit sampai item menyambung pesak</p>
		<p>b. Menyelesaikan jahitan dengan tangan (kelim)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tiras kelim diselesaikan dengan obras 2) Lebar kelim 3 cm 3) Kelim diselesaikan dengan kelim biasa atau kelim sungsang 4) Jarak tusuk kelim 1 					<p><u>Skor 4:</u></p> <p>Siswa menyelesaikan jahitan dengan tangan dengan tepat memenuhi 4 item mengerjakan sampai memenuhi 4 item</p> <p><u>Skor 3:</u></p>

		cm					<p>Siswa menyelesaikan jahitan dengan tangan toleransi kelim 2mm dan jarak tusuk kelim lebih dari 1 cm</p> <p><u>Skor 2:</u> Siswa menyelesaikan jahitan dengan tangan dengan kurang tepat toleransi kelim 4mm dan jarak tusuk kelim lebih dari 1 cm</p> <p><u>Skor 1:</u> Siswa menyelesaikan jahitan dengan tangan dengan tidak tepat</p>
		<p>c. <i>Pressing</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan alas kain perca saat <i>pressing</i> 2) Pengepresan keseluruhan rata (tidak bergelombang) 3) Pengepresan tidak berkilau 4) Tidak menimbulkan bayangan kampuh 					<p><u>Skor 4 :</u> Jika <i>pressing</i> sempurna memenuhi 4 kriteria</p> <p><u>Skor 3 :</u> Jika <i>pressing</i> memenuhi 3 kriteria</p> <p><u>Skor 2 :</u> Jika <i>pressing</i> memenuhi 2 kriteria</p> <p><u>Skor 1 :</u> Jika <i>pressing</i> memenuhi 4 kriteria</p>
2.	Hasil	<p>d. Ketepatan ukuran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lingkar pinggang sesuai ukuran lingkar pinggang 2) Panjang celana sesuai ukuran panjang celana 3) Lingkar pipa celana sesuai ukuran lingkar pipa celana 4) Lingkar pesak sesuai ukuran lingkar pesak 	20%				<p><u>Skor 4:</u> Semua item ukurannya sesuai.</p> <p><u>Skor 3 :</u> Semua item ukurannya sesuai toleransi ukuran 1 cm</p> <p><u>Skor 2 :</u> Semua item ukurannya sesuai, toleransi ukuran 2 cm</p> <p><u>Skor 1 :</u></p>

							Semua item ukurannya sesuai, toleransi 3 cm
		e. Kerapian <ol style="list-style-type: none"> 1) Setikan tidak berkerut 2) Jahitan pipa bertepatan 3) Pemasangan elastic bergelombang rata 					<u>Skor 4 :</u> Jika hasil akhirnya memenuhi 4 kriteria kerapian <u>Skor 3 :</u> Jika hasilnya akhirnya, 1. Setikan tidak berkerut 2. Jahitan pipa tepat 3. Pemasangan elastic tidak bergelombang rata <u>Skor 2 :</u> Jika hasil akhirnya, 1. Jahitan tidak berkerut 2. Jahitan pipa tidak tepat toleransi ukuran 2mm 3. Pemasangan elastic tidak bergelombang rata <u>Skor 1 :</u> Jika hasil akhirnya, 1. Jahitan berkerut 2. Jahitan pipa tidak tepat toleransi ukuran 3mm 3. Pemasangan elastic tidak bergelombang rata 4. Ada sisa benang
		f. Kebersihan <ol style="list-style-type: none"> 1) Celana bersih atau tidak terkena noda minyak mesin 2) Tidak terlihat tanda goresan kapur jahit 3) Tidak ada bekas tanda rader 4) Tidak ada sisa benang 					<u>Skor 4:</u> Jika hasil akhirnya memenuhi 4 kriteria kebersihan <u>Skor 3:</u> Jika hasil akhirnya, 1. Celana bersih atau tidak terkena noda minyak mesin 2. Tidak terlihat tanda goresan kapur jahit 3. Tidak ada bekas rader

								<p>4. Terdapat sisa benang</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika hasil akhirnya,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Celana bersih atau tidak terkena noda minyak mesin 2. Ada tanda goresan kapur jahit 3. Ada bekas tanda rader 4. Ada sisa benang <p><u>Skor 1:</u> Jika hasil akhirnya,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Celana kotor atau terkena noda minyak mesin 2. Banyak tanda goresan kapur jahit 3. Banyak bekas tanda rader 4. Ada sisa benang
--	--	--	--	--	--	--	--	---

Skor Penilaian:

1. $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum (16)}} \times \text{bobot (15)} =$

2. $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum (8)}} \times \text{bobot (65)} =$

3. $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum (16)}} \times \text{bobot (20)} =$

+

Jumlah nilai akhir =

UJI RELIABILITAS DENGAN PERHITUNGAN KESEPAKATAN ANTAR RATER

1. Hasil Perhitungan Kesepakatan Antar Rater pada Materi yang digunakan

		RATER 1					
		1	2	3	4	5	6
RATER 2	6	0	0	0	0	0	1
	5	0	0	0	0	1	0
	4	0	0	0	1	0	0
	3	0	0	1	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0
<i>Agreement</i>							6
<i>Disagreement+Agreement</i>							6
Kesepakatan Antar Rater							100%

Berdasarkan tabel kesepakatan antar rater materi pembelajaran, maka hasil dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Procentase of agreement} &= \frac{\text{agreement}}{\text{agreement}+\text{disagreement}} \times 100\% \\
 &= \frac{6}{6+0} \times 100\% = 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan kesepakatan antar rater materi pembelajaran, maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas materi pembelajaran dinyatakan reliabel untuk digunakan penelitian.

2. Hasil Perhitungan Kesepakatan Antar Rater pada Evaluasi Pembelajaran

Kognitif, Afektif dan psikomotor

a Evaluasi kognitif

		RATER 1													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
RATER 2	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	RATER 3	12
	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0		11
	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0		10
	9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0		9
	8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0		8
	7	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0		7
	6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0		6
	5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0		5
	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0		4
	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0		3
	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		2
	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		1
Agreement													12		
Disagreement+Agreement													12		
Kesepakatan Antar Rater													100%		

b Evaluasi Afektif

		RATER 1																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
RATER 2	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	14	RATER 3	
	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	13		
	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	12		
	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	11		
	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	10		
	9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	9		
	8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	8		
	7	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	7		
	6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6		
	5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5		
	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4		
	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3		
	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2		
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1			
Agreement																14		
Disagreement+Agreement																14		
Kesepakatan Antar Rater																100%		

c Evaluasi Psikomotor

		RATER 1					
		1	2	3	4		
RATER 2	4	0	0	0	0	4	RATER 3
	3	0	0	1	0	3	
	2	0	1	0	0	2	
	1	1	0	0	0	1	
<i>Agreement</i>						4	
<i>Disagreement+Agreement</i>						4	
Kesepakatan Antar rater						100%	

Berdasarkan tabel perhitungan kesepakatan antara rater evaluasi kognitif, afektif, psikomotor, maka hasil dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Procentase of agreement} &= \frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} \times 100\% \\
 &= \frac{30}{30+0} \times 100\% = 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan kesepakatan antar rater evaluasi pembelajaran, maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas evaluasi pembelajaran dinyatakan reliabel untuk digunakan penelitian.

3. Hasil Perhitungan Kesepakatan Antar Rater pada Metode yang digunakan

		RATER 1							
		1	2	3	4	5	6		
RATER 2	6	0	0	0	0	0	1	6	RATER 3
	5	0	0	0	0	1	0	5	
	4	0	0	0	1	0	0	4	
	3	0	0	1	0	0	0	3	
	2	0	1	0	0	0	0	2	
	1	1	0	0	0	0	0	1	
Agreement							6		
Disagreement + Agreement							6		
Kesepakatan Antar Rater							100%		

Berdasarkan tabel kesepakatan antar rater metode pembelajaran, maka hasil dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Procentase of agreement} &= \frac{\text{agreement}}{\text{agreement}+\text{disagreement}} \times 100\% \\
 &= \frac{6}{6+0} \times 100\% = 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan kesepakatan antar rater metode pembelajaran, maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas metode pembelajaran dinyatakan reliabel untuk digunakan penelitian.

HASIL VALIDASI KELAYAKAN MATERI PEMBELAJARAN MENJAHIT CELANA

ANAK LAKI-LAKI

No Butir Pernyataan	Skor Responden	
	Rater 1	Rater 2
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
6	1	1
Jumlah	6	6
Total Skor	12	

Analisis Data Hasil Validasi Kelayakkan Materi Pembelajaran Oleh Ahli Materi

Jumlah soal = jumlah butir soal x jumlah rater

$$= 6 \times 2$$

$$= 12$$

Skor Min = Skor terendah x jumlah soal

$$= 0 \times 12 = 0$$

Skor Max = Skor tertinggi x jumlah skor

$$= 1 \times 12 = 12$$

Rentang = Skor tertinggi – Skor terendah

$$= 12 - 0 = 12$$

Jumlah kategori = 2

Panjang kelas interval (P) = Rentang : jumlah kategori

$$= 12 : 2$$

$$= 6$$

Jadi kriteria kelayakkan materi oleh ahli materi yaitu sebagai berikut :

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil Interval nilai
Layak	$(\text{skor min} + p) \leq \text{Skor} \leq \text{Skor max}$	$6 \leq S \leq 12$
Tidak Layak	$\text{Skor min} \leq \text{Skor} \leq (\text{Skor min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 5$

Jumlah Skor hasil = $(1 \times 12) + (0+0)$

$$= 12 + 0$$

$$= 12$$

Hasil Presentase (%) :

- Presentase kelas 1 = $\frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\%$

$$= \frac{12}{12} \times 100\%$$

$$= 100\% \text{ (Layak)}$$

- Presentase kelas 0 = $\frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\%$

$$= \frac{0}{12} \times 100\%$$

= 0%

HASIL VALIDASI KELAYAKAN METODE PEMBELAJARAN (*PEER TUTORING*)

MENJAHIT CELANA ANAK LAKI-LAKI

No Butir Pernyataan	Skor Responden		
	Rater 1	Rater 2	Rater 3
1	1	1	1
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	1	1
5	1	1	1
6	1	1	1
Jumlah	6	6	6
Total Skor	18		

Analisis Data Hasil Validasi Kelayakkan Materi Pembelajaran Oleh Ahli Materi

Jumlah soal = jumlah butir soal x jumlah rater

= 6 x 3

= 18

Skor Min = Skor terendah x jumlah soal

= 0 x 18 = 0

Skor Max = Skor tertinggi x jumlah skor

$$= 1 \times 18 = 18$$

Rentang = Skor tertinggi – Skor terendah

$$= 18 - 0 = 18$$

Jumlah kategori = 2

Panjang kelas interval (P) = Rentang : jumlah kategori

$$= 18 : 2$$

$$= 9$$

Jadi kriteria kelayakkan metode oleh ahli materi yaitu sebagai berikut :

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil Interval nilai
Layak	$(\text{skor min} + p) \leq \text{Skor} \leq \text{Skor max}$	$9 \leq S \leq 18$
Tidak Layak	$\text{Skor min} \leq \text{Skor} \leq (\text{Skor min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 8$

Jumlah Skor hasil = $(1 \times 18) + (0+0)$

$$= 18 + 0$$

$$= 18$$

Hasil Presentase (%) :

- Presentase kelas 1 = $\frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\%$

$$= \frac{18}{18} \times 100\%$$

$$= 100\% \text{ (Layak)}$$

- Presentase kelas 0 = $\frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\%$

$$= \frac{0}{18} \times 100\%$$

= 0%

HASIL VALIDASI KELAYAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN MENJAHIT CELANA

ANAK LAKI-LAKI

No Butir Pernyataan	Skor Responden		
	Rater 1	Rater 2	Rater 3
1	1	1	1
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	1	1
5	1	1	1
6	1	1	1
7	1	1	1
8	1	1	1
9	1	1	1
10	1	1	1
11	1	1	1
12	1	1	1
13	1	1	1
14	1	1	1
15	1	1	1
16	1	1	1
17	1	1	1
18	1	1	1
19	1	1	1
20	1	1	1
21	1	1	1
22	1	1	1
23	1	1	1
24	1	1	1
25	1	1	1
26	1	1	1
27	1	1	1
28	1	1	1
29	1	1	1
30	1	1	1
Jumlah	30	30	30
Total Skor	90		

Analisis Data Hasil Validasi Kelayakkan Evaluasi Pembelajaran Oleh Ahli

Materi :

Jumlah soal = jumlah butir soal x jumlah rater

$$= 30 \times 3$$

$$= 90$$

Skor Min = Skor terendah x jumlah soal

$$= 0 \times 90 = 0$$

Skor Max = Skor tertinggi x jumlah skor

$$= 1 \times 90 = 90$$

Rentang = Skor tertinggi – Skor terendah

$$= 90 - 0 = 90$$

Jumlah kategori = 2

Panjang kelas interval (P) = Rentang : jumlah kategori

$$= 90 : 2$$

$$= 45$$

Jadi kriteria kelayakkan metode oleh ahli materi yaitu sebagai berikut :

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil Interval nilai
--------------------	----------------	----------------------

Layak	$(\text{skor min} + p) \leq \text{Skor} \leq \text{Skor max}$	$45 \leq S \leq 90$
Tidak Layak	$\text{Skor min} \leq \text{Skor} \leq (\text{Skor min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 44$

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Skor hasil} &= (1 \times 90) + (0+0) \\
 &= 90 + 0 \\
 &= 90
 \end{aligned}$$

Hasil Presentase (%) :

$$\begin{aligned}
 - \text{ Presentase kelas 1} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\
 &= \frac{90}{90} \times 100\% \\
 &= 100\% \text{ (Layak)} \\
 - \text{ Presentase kelas 0} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\
 &= \frac{0}{90} \times 100\% \\
 &= 0\%
 \end{aligned}$$

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran :

Kepada Yth,

Ibu Sri Sungkawaningati, S. Pd

Guru SMK Karya Rini Sleman

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), maka dengan ini saya:

Nama : Sri Murtini

NIM : 13513247004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrument penelitian TAS, dan (3) draf instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta,

Pemohon,

Sri Murtini

NIM. 13513247004

Mengetahui,

Pembimbing TAS,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Kapti Asiatun, M.Pd.

NIP. 19630610 198812 2 001

Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

LEMBAR VALIDITAS AHLI METODE PEMBELAJARAN

"PENERAPAN METODE *PEER TUTORING* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MENJAHIT CELANA ANAK LAKI-LAKI SISWA KELAS X BUSANA BUTIK SMK KARYA RINI SLEMAN"

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester : X/ 2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Menjahit Celana Anak Laki-Laki
Peneliti : Sri Murtini
Ahli Metode Pembelajaran : Sri Sungkawaningati, S. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran sudah fokus pada tujuan	√	
2.	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1: ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Metode Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan komponen metode pembelajaran <i>peer tutoring</i>		
2. Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> sudah difokuskan pada tujuan pembelajaran		
3. Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> sudah sesuai dengan materi pembelajaran		
4. Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> memberikan pengalaman kepada siswa untuk berorganisasi dalam kelompok		
5. Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> sesuai dengan tingkat kemampuan siswa		
6. Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> dapat menunjang aktivitas belajar dan motivasi siswa		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Metode Pembelajaran

Kualitas	Interval Nilai	Interprestasi
Layak	$3 < \text{Skor} \leq 6$	Metode <i>peer tutoring</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 3$	Metode <i>peer tutoring</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Metode pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian
2. Layak digunakan dengan perbaikan
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2015

Menyetujui,

Sri Sungkawaningati, S. Pd

NIP.

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI METODE PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Sungkawaningati, S. Pd

NIP :

Unit Kerja : SMK KARYA RINI SLEMAN

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis metode pembelajaran untuk tugas akhir skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman” yang dibuat oleh :

Nama : Sri Murtini

NIM : 13513247004

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa metode pembelajaran :

☐ Belum valid

☐ Sudah Valid dengan Catatan

☐ Sudah Valid

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015

Sri Sungkawaningati, S. Pd
NIP.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI
AHLI MATERI DAN METODE PEMBELAJARAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Sungkawaningati, S. Pd
NIP :
Unit Kerja : SMK KARYA RINI SLEMAN

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Sri Murtini
NIM : 13513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi
Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK
Karya Rini Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015

Validator,

Sri Sungkawaningati, S. Pd
NIP.

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

LEMBAR VALIDITAS AHLI MATERI
" PENERAPAN METODE *PEER TUTORING* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI
MENJAHIT CELANA ANAK LAKI-LAKI SISWA KELAS X BUSANA BUTIK SMK
KARYA RINI SLEMAN"

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/semester : XI/2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Menjahit Celana Anak Laki-Laki
Peneliti : Sri Murtini
Ahli Materi : Sri Sungkawaningati, S. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar		
2. Keruntutan sistematika penyajian materi		
3. Materi yang disajikan dengan metode <i>peer tutoring</i> sudah sesuai dengan kemampuan siswa		
4. Materi yang disajikan dengan metode <i>peer tutoring</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi		
5. Materi yang disajikan dengan penggunaan metode <i>peer tutoring</i> dapat meningkatkan kompetensi siswa		
6. Materi yang disajikan dengan penggunaan metode <i>peer tutoring</i> dapat menarik perhatian siswa		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 < \text{skor} \leq 6$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2015

Menyetujui,

Sri Sungkawaningati, S. Pd

NIP.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS
PENILAIAN UNJUK KERJA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Sungkawaningati, S. Pd
NIP :
Unit Kerja : SMK KARYA RINI SLEMAN

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Sri Murtini
NIM : 13513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi
Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK
Karya Rini Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015

Validator,

Sri Sungkawaningati, S. Pd
NIP.

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

LEMBAR VALIDITAS PENILAIAN UNJUK KERJA

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester : XI/2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Menjahit Celana Anak Laki-Laki
Peneliti : Sri Murtini
Validator : Sri Sungkawaningati, S. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli evaluasi instrument penilaian unjuk kerja.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Evaluasi sesuai dengan sub indikator kisi- kisi instrument lembar unjuk kerja	√	
2	Evaluasi diruntutkan berdasarkan materi yang diamati.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Penilaian Unjuk Kerja

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan sesuai dengan sub indikator kisi- kisi instrument lembar unjuk kerja		
2	penilaian diruntutkan berdasarkan urutan materi yang diamati		
3	Kriteria penilaian untuk mengetahui pencapaian indikator		
4	pembobotan tes unjuk kerja tepat		
	Jumlah		

C. Kualitas Penilaian Unjuk Kerja

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 < \text{skor} \leq 4$	Lembar unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Lembar unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Penilaian Unjuk Kerja ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2015

Menyetujui,

Sri Sungkawaningati, S. Pd
NIP.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS
PENILAIAN AFEKTIF (SIKAP)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Sungkawaningati, S. Pd
NIP :
Unit Kerja : SMK KARYA RINI SLEMAN

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Sri Murtini
NIM : 13513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi
Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK
Karya Rini Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015

Validator,

Sri Sungkawaningati, S. Pd
NIP.

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

LEMBAR VALIDITAS PENILAIAN AFEKTIF (SIKAP)

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester : XI/2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Menjahit Celana Anak Laki-Laki
Peneliti : Sri Murtini
Validator : Sri Sungkawaningati, S. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli evaluasi instrument penilaian afektif.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Penilaian Afektif

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi 1. Pertanyaan atau soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi 2. Aspek yang diukur setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi		
Konstruksi 3. Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak lebih dari 20 kata) dan jelas 4. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan dengan obyek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja 5. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negative ganda 6. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu 7. Kalimatnya bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta 8. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden 9. Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap 10. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah 11. Kalimatnya tidak banyak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.		
Bahasa/Budaya 12. Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden 13. Soal menggunakan bahasa Indonesia baku 14. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Penilaian Afektif

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$7 < \text{skor} \leq 14$	Penilaian afektif (kognitif) dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 7$	Penilaian afektif (sikap) dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Penilaian Afektif (sikap) ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2015
Menyetujui,

Sri Sungkawaningati, S. Pd
NIP.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS
PENILAIAN KOGNITIF (PENGETAHUAN)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Sungkawaningati, S. Pd
NIP :
Unit Kerja : SMK KARYA RINI SLEMAN

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Sri Murtini
NIM : 13513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi
Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK
Karya Rini Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015

Validator,

Sri Sungkawaningati, S. Pd
NIP.

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

LEMBAR VALIDITAS PENILAIAN KOGNITIF

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester : XI/2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Menjahit Celana Anak Laki-Laki
Peneliti : Sri Murtini
Validator : Sri Sungkawaningati, S. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli evaluasi instrument penilaian kognitif.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Penilaian Kognitif

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi <ol style="list-style-type: none"> 1. Soal sesuai dengan indikator (berupa tes pilihan ganda) 2. Batasan pertanyaan dan jawaban sudah sesuai 3. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi) 4. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah atau tingkat kelas 		
Konstruksi <ol style="list-style-type: none"> 5. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban pilihan ganda 6. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal 7. Ada pedoman penskorannya 8. Tabel, gambar, grafik, peta atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca 		
Bahasa/Budaya <ol style="list-style-type: none"> 9. Rumusan kalimat komunikatif 10. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku 11. Tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian 12. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu 		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Penilaian Kognitif

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$6 < \text{skor} \leq 12$	Penilaian kognitif dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 6$	Penilaian kognitif dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Penilaian kognitif ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2015

Menyetujui,

Sri Sungkawaningati, S. Pd

NIP.

**SURAT PERNYATAAN LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENGAMATAN
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Sungkawaningati, S. Pd
NIP :
Unit Kerja : SMK KARYA RINI SLEMAN

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Sri Murtini
NIM : 13513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi
Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK
Karya Rini Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015

Validator,

Sri Sungkawaningati, S. Pd
NIP.

Catatan:

☐

Beri tanda (√)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

" PENERAPAN METODE *PEER TUTORING* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MENJAHIT
CELANA ANAK LAKI-LAKI SISWA KELAS X BUSANA BUTIK
SMK KARYA RINI SLEMAN"

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester : X/ 2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Menjahit Celana Anak Laki-Laki
Peneliti : Sri Murtini
Ahli Metode Pembelajaran : Sri Sungkawaningati, S. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validasi terdiri dari aspek lembar observasi penggunaan metode *peer tutoring*.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2.	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1: ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Lembar Pengamatan

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Evaluasi sesuai dengan indikator pada kisi-kisi instrument lembar pengamatan		
2	Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati		
3	Kriteria pencapaian indikator instrumen lembar pengamatan penerapan metode pembelajaran jelas		
4	Pembobotan setiap indikator instrumen lembar pengamatan metode pembelajaran tepat		
Jumlah skor pencapaian			

C. Kualitas Instrumen Observasi

Kualitas	Interval Nilai	Interprestasi
Layak	$2 < \text{Skor} \leq 4$	Instrument lembar pengamatan dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	Instrument lembar pengamatan dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....

F. Kesimpulan

Metode pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian
2. Layak digunakan dengan perbaikan
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2015
Menyetujui,

Sri Sungkawaningati, S. Pd
NIP.

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran :

Kepada Yth,

Ibu Dr. Emy Budiastuti

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), maka dengan ini saya:

Nama : Sri Murtini

NIM : 13513247004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrument penelitian TAS, dan (3) draf instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta,

Pemohon,

Sri Murtini

NIM. 13513247004

Mengetahui,

Pembimbing TAS,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Kapti Asiatun, M.Pd.

NIP. 19630610 198812 2 001

Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI AHLI MATERI PEMBELAJARAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Sri Murtini
NIM : 13513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015

Validator,

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

LEMBAR VALIDITAS AHLI MATERI
" PENERAPAN METODE *PEER TUTORING* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI
MENJAHIT CELANA ANAK LAKI-LAKI SISWA KELAS X BUSANA BUTIK SMK
KARYA RINI SLEMAN"

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/semester : XI/2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Menjahit Celana Anak Laki-Laki
Peneliti : Sri Murtini
Ahli Materi : Dr. Emy Budiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar		
2. Keruntutan sistematika penyajian materi		
3. Materi yang disajikan dengan metode <i>peer tutoring</i> sudah sesuai dengan kemampuan siswa		
4. Materi yang disajikan dengan metode <i>peer tutoring</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi		
5. Materi yang disajikan dengan penggunaan metode <i>peer tutoring</i> dapat meningkatkan kompetensi siswa		
6. Materi yang disajikan dengan penggunaan metode <i>peer tutoring</i> dapat menarik perhatian siswa		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 < \text{skor} \leq 6$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2015

Menyetujui,

Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS
PENILIAN UNJUK KERJA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Sri Murtini
NIM : 13513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015

Validator,

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

LEMBAR VALIDITAS PENILAIAN UNJUK KERJA

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester : XI/2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Menjahit Celana Anak Laki-Laki
Peneliti : Sri Murtini
Validator : Dr. Emy Budiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli evaluasi unjuk kerja.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Evaluasi sesuai dengan sub indikator kisi-kisi instrument lembar unjuk kerja	√	
2	Evaluasi diruntutkan berdasarkan materi yang diamati.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Penilaian Unjuk Kerja

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan sesuai dengan sub indikator kisi- kisi instrument lembar unjuk kerja		
2	penilaian diruntutkan berdasarkan urutan materi yang diamati		
3	Kriteria penilaian untuk mengetahui pencapaian indikator		
4	pembobotan tes unjuk kerja tepat		
	Jumlah		

C. Kualitas Penilaian Unjuk Kerja

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 < \text{skor} \leq 4$	Lembar unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Lembar unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Penilaian Unjuk Kerja ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

Menyetujui,

Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS
PENILAIAN AFEKTIF (SIKAP)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Sri Murtini
NIM : 13513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015

Validator,

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

LEMBAR VALIDITAS PENILAIAN AFEKTIF (SIKAP)

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester : XI/2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Menjahit Celana Anak Laki-Laki
Peneliti : Sri Murtini
Validator : Dr. Emy Budiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli evaluasi penilaian sikap.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Penilaian Afektif

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi 1. Pertanyaan atau soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi 2. Aspek yang diukur setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi		
Konstruksi 3. Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak lebih dari 20 kata) dan jelas 4. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan dengan obyek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja 5. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negative ganda 6. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu 7. Kalimatnya bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta 8. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden 9. Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap 10. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah 11. Kalimatnya tidak banyak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.		
Bahasa/Budaya 12. Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden 13. Soal menggunakan bahasa Indonesia baku 14. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Penilaian Afektif

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$7 < \text{skor} \leq 14$	Penilaian afektif (kognitif) dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 7$	Penilaian afektif (sikap) dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Penilaian Afektif (sikap) ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2015

Menyetujui,

Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS
PENILAIAN KOGNITIF (PENGETAHUAN)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Sri Murtini
NIM : 13513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015

Validator,

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

LEMBAR VALIDITAS PENILAIAN KOGNITIF

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester : XI/2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Menjahit Celana Anak Laki-Laki
Peneliti : Sri Murtini
Validator : Dr. Emy Budiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli evaluasi penilaian kognitif.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Penilaian Kognitif

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi 1. Soal sesuai dengan indikator (berupa tes pilihan ganda) 2. Batasan pertanyaan dan jawaban sudah sesuai 3. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi) 4. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah atau tingkat kelas		
Konstruksi 5. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban pilihan ganda 6. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal 7. Ada pedoman penskorannya 8. Tabel, gambar, grafik, peta atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca		
Bahasa/Budaya 9. Rumusan kalimat komunikatif 10. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku 11. Tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian 12. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Penilaian Kognitif

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$6 < \text{skor} \leq 12$	Penilaian kognitif dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 6$	Penilaian kognitif dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Sar

an

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Penilaian kognitif ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2015

Menyetujui,

Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

LEMBAR VALIDITAS AHLI METODE PEMBELAJARAN

"PENERAPAN METODE *PEER TUTORING* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MENJAHIT CELANA ANAK LAKI-LAKI SISWA KELAS X BUSANA BUTIK SMK KARYA RINI SLEMAN"

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester : X/ 2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Menjahit Celana Anak Laki-Laki
Peneliti : Sri Murtini
Ahli Metode Pembelajaran : Dr. Emy Budiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran sudah fokus pada tujuan	√	
2.	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1: ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Metode Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan komponen metode pembelajaran <i>peer tutoring</i>		
2. Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> sudah difokuskan pada tujuan pembelajaran		
3. Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> sudah sesuai dengan materi pembelajaran		
4. Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> memberikan pengalaman kepada siswa untuk berorganisasi dalam kelompok		
5. Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> sesuai dengan tingkat kemampuan siswa		
6. Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> dapat menunjang aktivitas belajar dan motivasi siswa		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Metode Pembelajaran

Kualitas	Interval Nilai	Interprestasi
Layak	$3 < \text{Skor} \leq 6$	Metode <i>peer tutoring</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 3$	Metode <i>peer tutoring</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Metode pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian
2. Layak digunakan dengan perbaikan
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2015

Menyetujui,

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS
AHLI METODE PEMBELAJARAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Sri Murtini
NIM : 13513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015

Validator,

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

**SURAT PERNYATAAN LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENGAMATAN
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Sri Murtini
NIM : 13513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015

Validator,

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

" PENERAPAN METODE *PEER TUTORING* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI
MENJAHIT CELANA ANAK LAKI-LAKI SISWA KELAS X BUSANA BUTIK
SMK KARYA RINI SLEMAN"

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester : X/ 2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Menjahit Celana Anak Laki-Laki
Peneliti : Sri Murtini
Ahli Metode Pembelajaran : Dr. Emy Budiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validasi terdiri dari aspek lembar observasi penggunaan metode *peer tutoring*.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2.	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1: ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Lembar Pengamatan

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Evaluasi sesuai dengan indikator pada kisi-kisi instrument lembar pengamatan		
2	Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati		
3	Kriteria pencapaian indikator instrumen lembar pengamatan penerapan metode pembelajaran jelas		
4	Pembobotan setiap indikator instrumen lembar pengamatan metode pembelajaran tepat		
Jumlah skor pencapaian			

C. Kualitas Instrumen Observasi

Kualitas	Interval Nilai	Interprestasi
Layak	$2 < \text{Skor} \leq 4$	Instrument lembar pengamatan dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	Instrument lembar pengamatan dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

F. Kesimpulan

Metode pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian
2. Layak digunakan dengan perbaikan
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Menyetujui,

Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran :

Kepada Yth,

Ibu Prapti Karomah, M.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), maka dengan ini saya:

Nama : Sri Murtini

NIM : 13513247004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrument penelitian TAS, dan (3) draf instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta,

Pemohon,

Sri Murtini

NIM. 13513247004

Mengetahui,

Pembimbing TAS,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Kapti Asiatun, M.Pd.

NIP. 19630610 198812 2 001

Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI
AHLI MATERI PEMBELAJARAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prapti Karomah, M. Pd
NIP : 19501120 197903 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Sri Murtini
NIM : 13513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi
Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK
Karya Rini Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015

Validator,

Prapti Karomah, M. Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

LEMBAR VALIDITAS AHLI MATERI
" PENERAPAN METODE *PEER TUTORING* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI
MENJAHIT CELANA ANAK LAKI-LAKI SISWA KELAS X BUSANA BUTIK SMK
KARYA RINI SLEMAN"

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/semester : XI/2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Menjahit Celana Anak Laki-Laki
Peneliti : Sri Murtini
Ahli Materi : Prapti Karomah, M. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar		
2. Keruntutan sistematika penyajian materi		
3. Materi yang disajikan dengan metode <i>peer tutoring</i> sudah sesuai dengan kemampuan siswa		
4. Materi yang disajikan dengan metode <i>peer tutoring</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi		
5. Materi yang disajikan dengan penggunaan metode <i>peer tutoring</i> dapat meningkatkan kompetensi siswa		
6. Materi yang disajikan dengan penggunaan metode <i>peer tutoring</i> dapat menarik perhatian siswa		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 < \text{skor} \leq 6$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2015

Menyetujui,

Prapti Karomah, M. Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS
PENILAIAN UNJUK KERJA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prapti Karomah, M. Pd
NIP : 19501120 197903 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Sri Murtini
NIM : 13513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi
Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK
Karya Rini Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,

Prapti Karomah, M. Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

LEMBAR VALIDITAS PENILAIAN UNJUK KERJA

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester : XI/2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Menjahit Busana Anak
Peneliti : Sri Murtini
Validator : Prapti Karomah, M. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Evaluasi sesuai dengan sub indikator kisi-kisi instrument lembar unjuk kerja	√	
2	Evaluasi diruntutkan berdasarkan materi yang diamati.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Penilaian Unjuk Kerja

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan sesuai dengan sub indikator kisi- kisi instrument lembar unjuk kerja		
2	penilaian diruntutkan berdasarkan urutan materi yang diamati		
3	Kriteria penilaian untuk mengetahui pencapaian indikator		
4	pembobotan tes unjuk kerja tepat		
	Jumlah		

C. Kualitas Penilaian Unjuk Kerja

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Lembar unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Lembar unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Penilaian Unjuk Kerja ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

Menyetujui,

Prapti Karomah, M. Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS
PENILAIAN AFEKTIF (SIKAP)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prapti Karomah, M. Pd
NIP : 19501120 197903 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Sri Murtini
NIM : 13513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi
Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK
Karya Rini Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,

Prapti Karomah, M. Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

LEMBAR VALIDITAS PENILAIAN AFEKTIF (SIKAP)

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester : XI/2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Menjahit Busana Anak
Peneliti : Sri Murtini
Validator : Prapti Karomah, M. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Penilaian Afektif

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi 1. Pertanyaan atau soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi 2. Aspek yang diukur setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi		
Konstruksi 3. Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak lebih dari 20 kata) dan jelas 4. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan dengan obyek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja 5. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negative ganda 6. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu 7. Kalimatnya bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta 8. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden 9. Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap		
Bahasa/Budaya 10. Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden 11. Soal menggunakan bahasa Indonesia baku 12. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Penilaian Afektif

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$6 \leq \text{skor} \leq 12$	Penilaian afektif (sikap) dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 6$	Penilaian afektif (sikap) dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Penilaian Afektif (sikap) ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,
Menyetujui,

Prapti Karomah, M. Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS
PENILAIAN KOGNITIF (PENGETAHUAN)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prapti Karomah, M. Pd
NIP : 19501120 197903 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Sri Murtini
NIM : 13513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi
Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK
Karya Rini Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,

Prapti Karomah, M. Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

LEMBAR VALIDITAS PENILAIAN KOGNITIF

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester : XI/2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Menjahit Busana Anak
Peneliti : Sri Murtini
Validator : Prapti Karomah, M. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Penilaian Kognitif

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi <ol style="list-style-type: none"> 1. Soal sesuai dengan indikator (berupa tes pilihan ganda) 2. Batasan pertanyaan dan jawaban sudah sesuai 3. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi) 4. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah atau tingkat kelas 		
Konstruksi <ol style="list-style-type: none"> 5. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban pilihan ganda 6. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal 7. Ada pedoman penskorannya 8. Tabel, gambar, grafik, peta atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca 		
Bahasa/Budaya <ol style="list-style-type: none"> 9. Rumusan kalimat komunikatif 10. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku 11. Tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian 12. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu 		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Penilaian Kognitif

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$6 \leq \text{skor} \leq 12$	Penilaian kognitif dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 6$	Penilaian kognitif dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....
.....

E. Kesimpulan

Penilaian kognitif ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,
Menyetujui,

Prapti Karomah, M. Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran :

Kepada Yth,

Ibu Sri Widarwati, M. Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), maka dengan ini saya:

Nama : Sri Murtini

NIM : 13513247004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrument penelitian TAS, dan (3) draf instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta,

Pemohon,

Sri Murtini

NIM. 13513247004

Mengetahui,

Pembimbing TAS,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Kapti Asiatun, M.Pd.

NIP. 19630610 198812 2 001

Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

LEMBAR VALIDITAS AHLI METODE PEMBELAJARAN

"PENERAPAN METODE *PEER TUTORING* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MENJAHIT CELANA ANAK LAKI-LAKI SISWA KELAS X BUSANA BUTIK SMK KARYA RINI SLEMAN"

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester : X/ 2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Menjahit Celana Anak Laki-Laki
Peneliti : Sri Murtini
Ahli Metode Pembelajaran : Sri Widarwati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran sudah fokus pada tujuan	√	
2.	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1: ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Metode Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan komponen metode pembelajaran <i>peer tutoring</i>		
2. Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> sudah difokuskan pada tujuan pembelajaran		
3. Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> sudah sesuai dengan materi pembelajaran		
4. Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> memberikan pengalaman kepada siswa untuk berorganisasi dalam kelompok		
5. Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> sesuai dengan tingkat kemampuan siswa		
6. Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> dapat menunjang aktivitas belajar dan motivasi siswa		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Metode Pembelajaran

Kualitas	Interval Nilai	Interprestasi
Layak	$3 < \text{Skor} \leq 6$	Metode <i>peer tutoring</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 3$	Metode <i>peer tutoring</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Metode pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian
2. Layak digunakan dengan perbaikan
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2015
Menyetujui,

Sri Widarwati, M. Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS
AHLI METODE PEMBELAJARAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M. Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Sri Murtini
NIM : 13513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015

Validator,

Sri Widarwati, M. Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (✓)

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS
PENILAIAN AFEKTIF (SIKAP)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M. Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Sri Murtini
NIM : 13513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi
Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK
Karya Rini Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015

Validator,

Sri Widarwati, M. Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (✓)

LEMBAR VALIDITAS PENILAIAN AFEKTIF (SIKAP)

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester : XI/2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Menjahit Celana Anak Laki-Laki
Peneliti : Sri Murtini
Validator : Sri Widarwati, M. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Penilaian Afektif

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi 1. Pertanyaan atau soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi 2. Aspek yang diukur setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi		
Konstruksi 3. Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak lebih dari 20 kata) dan jelas 4. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan dengan obyek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja 5. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negative ganda 6. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu 7. Kalimatnya bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta 8. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden 9. Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap 10. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah 11. Kalimatnya tidak banyak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.		
Bahasa/Budaya 12. Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden 13. Soal menggunakan bahasa Indonesia baku 14. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Penilaian Afektif

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$7 < \text{skor} \leq 14$	Penilaian afektif (kognitif) dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 7$	Penilaian afektif (sikap) dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Penilaian Afektif (sikap) ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2015

Menyetujui,

Sri Widarwati, M. Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENGAMATAN
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M. Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Sri Murtini
NIM : 13513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015

Validator,

Sri Widarwati, M. Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

" PENERAPAN METODE *PEER TUTORING* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MENJAHIT CELANA ANAK LAKI-LAKI SISWA KELAS X BUSANA BUTIK SMK KARYA RINI SLEMAN"

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester : X/ 2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Menjahit Celana Anak Laki-Laki
Peneliti : Sri Murtini
Ahli Metode Pembelajaran : Sri Widarwati, M. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validasi terdiri dari aspek lembar observasi penggunaan metode *peer tutoring*.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2.	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1: ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Lembar Pengamatan

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Evaluasi sesuai dengan indikator pada kisi-kisi instrument lembar pengamatan		
2	Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati		
3	Kriteria pencapaian indikator instrumen lembar pengamatan penerapan metode pembelajaran jelas		
4	Pembobotan setiap indikator instrumen lembar pengamatan metode pembelajaran tepat		
Jumlah skor pencapaian			

C. Kualitas Instrumen Observasi

Kualitas	Interval Nilai	Interprestasi
Layak	$2 < \text{Skor} \leq 4$	Instrument lembar pengamatan dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	Instrument lembar pengamatan dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

F. Kesimpulan

Metode pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian
2. Layak digunakan dengan perbaikan
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2015

Menyetujui,

Sri Widarwati, M. Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran :

Kepada Yth,

Ibu Dr. Widiastuti

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), maka dengan ini saya:

Nama : Sri Murtini

NIM : 13513247004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrument penelitian TAS, dan (3) draf instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta,

Pemohon,

Sri Murtini

NIM. 13513247004

Mengetahui,

Pembimbing TAS,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Kapti Asiatun, M.Pd.

NIP. 19630610 198812 2 001

Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS
PENILIAN UNJUK KERJA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Widiastuti
NIP : 19721115 200003 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Sri Murtini
NIM : 13513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi
Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK
Karya Rini Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2015

Validator,

Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

LEMBAR VALIDITAS PENILAIAN UNJUK KERJA

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester : XI/2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Menjahit Celana Anak Laki-Laki
Peneliti : Sri Murtini
Validator : Dr. Widiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli evaluasi instrument penilaian unjuk kerja.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Evaluasi sesuai dengan sub indikator kisi-kisi instrument lembar unjuk kerja	√	
2	Evaluasi diruntutkan berdasarkan materi yang diamati.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Penilaian Unjuk Kerja

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan sesuai dengan sub indikator kisi- kisi instrument lembar unjuk kerja		
2	penilaian diruntutkan berdasarkan urutan materi yang diamati		
3	Kriteria penilaian untuk mengetahui pencapaian indikator		
4	pembobotan tes unjuk kerja tepat		
	Jumlah		

C. Kualitas Penilaian Unjuk Kerja

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 < \text{skor} \leq 4$	Lembar unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Lembar unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Penilaian Unjuk Kerja ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 2015
Menyetujui,

Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS
PENILAIAN AFEKTIF (SIKAP)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Widiastuti
NIP : 19721115 200003 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Sri Murtini
NIM : 13513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi
Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK Karya
Rini Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2015

Validator,

Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

LEMBAR VALIDITAS PENILAIAN AFEKTIF (SIKAP)

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester : XI/2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Menjahit Celana Anak Laki-Laki
Peneliti : Sri Murtini
Validator : Dr. Widiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli evaluasi penilaian sikap/afektif.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Penilaian Afektif

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi 1. Pertanyaan atau soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi 2. Aspek yang diukur setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi		
Konstruksi 3. Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak lebih dari 20 kata) dan jelas 4. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan dengan obyek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja 5. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negative ganda 6. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu 7. Kalimatnya bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta 8. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden 9. Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap 10. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah 11. Kalimatnya tidak banyak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.		
Bahasa/Budaya 12. Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden 13. Soal menggunakan bahasa Indonesia baku 14. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Penilaian Afektif

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$7 < \text{skor} \leq 14$	Penilaian afektif (kognitif) dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 7$	Penilaian afektif (sikap) dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Penilaian Afektif (sikap) ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 2015

Menyetujui,

Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS
PENILAIAN KOGNITIF (PENGETAHUAN)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Widiastuti
NIP : 19721115 200003 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Sri Murtini
NIM : 13513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kompetensi
Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK
Karya Rini Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2015

Validator,

Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

LEMBAR VALIDITAS PENILAIAN KOGNITIF

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester : XI/2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Menjahit Celana Anak Laki-Laki
Peneliti : Sri Murtini
Validator : Dr. Widiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli evaluasi instrument penilaian kognitif.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Penilaian Kognitif

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi <ol style="list-style-type: none"> 1. Soal sesuai dengan indikator (berupa tes pilihan ganda) 2. Batasan pertanyaan dan jawaban sudah sesuai 3. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi) 4. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah atau tingkat kelas 		
Konstruksi <ol style="list-style-type: none"> 5. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban pilihan ganda 6. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal 7. Ada pedoman penskorannya 8. Tabel, gambar, grafik, peta atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca 		
Bahasa/Budaya <ol style="list-style-type: none"> 9. Rumusan kalimat komunikatif 10. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku 11. Tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian 12. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu 		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Penilaian Kognitif

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$6 < \text{skor} \leq 12$	Penilaian kognitif dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 6$	Penilaian kognitif dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Penilaian kognitif ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 2015
Menyetujui,

Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

DATA NILAI SISWA PRA SIKLUS

No	Nama	Pra Siklus	Keterangan
1	Siswa 1	72	tidak tuntas
2	Siswa 2	77	tuntas
3	Siswa 3	72	tidak tuntas
4	Siswa 4		
5	Siswa 5	73	tidak tuntas
6	Siswa 6	77	tuntas
7	Siswa 7	76	tuntas
8	Siswa 8	67	tidak tuntas
9	Siswa 9	65	tidak tuntas
10	Siswa 10	70	tidak tuntas
11	Siswa 11	77	Tuntas
12	Siswa 12	77	Tuntas
13	Siswa 13	79	Tuntas
14	Siswa 14	77	Tuntas
15	Siswa 15	73	tidak tuntas
16	Siswa 16	76	Tuntas
17	Siswa 17	70	tidak tuntas
18	Siswa 18	72	tidak tuntas
19	Siswa 19	74	tidak tuntas
20	Siswa 20	77	Tuntas
21	Siswa 21	76	Tuntas
22	Siswa 22	76	Tuntas
23	Siswa 23	79	Tuntas
Jumlah		1632	Tuntas
Rata-Rata		74.18	tidak tuntas
MEDIAN		76	
MODUS		77	

PENINGKATAN KOMPETENSI SIWSA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan
1	Siswa 1	72	76.4	6.2
2	Siswa 2	77	83.4	8.3
3	Siswa 3	72	79.7	10.7
4	Siswa 4			
5	Siswa 5	73	70.3	-3.7
6	Siswa 6	77	80.7	4.8
7	Siswa 7	76	75.7	-0.4
8	Siswa 8	67	64.6	-3.5
9	Siswa 9	65	63.6	-2.1
10	Siswa 10	70	73.7	5.3
11	Siswa 11	77	85.9	11.6
12	Siswa 12	77	78.9	2.5
13	Siswa 13	79	84.7	7.2
14	Siswa 14	77	84.7	10
15	Siswa 15	73	77.7	6.4
16	Siswa 16	76	85.9	13.1
17	Siswa 17	70	70.3	0.4
18	Siswa 18	72	75.3	4.6
19	Siswa 19	74	76.9	3.9
20	Siswa 20	77	79.9	3.8
21	Siswa 21	76	79.7	4.8
22	Siswa 22	76	81.7	7.5
23	Siswa 23	79	85.9	8.9
	JUMLAH	1632	1715.7	110
	RATA-RATA	74.18182	78	5

PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Siswa 1	72	76.4	80.3	5
2	Siswa 2	77	83.4	86.5	3.7
3	Siswa 3	72	79.7	83.4	4.6
4	Siswa 4				
5	Siswa 5	73	70.3	81.8	16.4
6	Siswa 6	77	80.7	86.5	7.2
7	Siswa 7	76	75.7	85.5	13
8	Siswa 8	67	64.6	70.3	8.8
9	Siswa 9	65	63.6	70.9	11.4
10	Siswa 10	70	73.7	78.5	6.5
11	Siswa 11	77	85.9	90.5	5.3
12	Siswa 12	77	78.9	83.5	5.8
13	Siswa 13	79	84.7	90.5	6.9
14	Siswa 14	77	84.7	86.5	2.1
15	Siswa 15	73	77.7	80.4	3.5
16	Siswa 16	76	85.9	88.5	3
17	Siswa 17	70	70.3	77.6	10.3
18	Siswa 18	72	75.3	81.4	8
19	Siswa 19	74	76.9	84.4	9.8
20	Siswa 20	77	79.9	86.5	8.2
21	Siswa 21	76	79.7	83.5	4.8
22	Siswa 22	76	81.7	83.5	2.2
23	Siswa 23	79	85.9	88.5	3
	JUMLAH	1632	1715.7	1828.813	149.5
	RATA-RATA	74.18182	78	83.12784	6.8

DATA HASIL KOMPETENSI SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	KOGNITIF	NILAI 20%	KETERANGAN	AFEKTIF	NILAI 20%	KETERANGAN	PSIKOMOTOR	NILAI 60%	KETERANGAN	TOTAL NILAI	KETERANGAN
1	Siswa 1	90	18	tuntas	70	14	tidak tuntas	74.1	44.4	tidak tuntas	76.4	tuntas
2	Siswa 2	80	16	tuntas	80	16	tuntas	85.6	51.4	Tuntas	83.4	tuntas
3	Siswa 3	80	16	tuntas	80	16	tuntas	79.5	47.7	Tuntas	79.7	tuntas
4	Siswa 4											
5	Siswa 5	80	16	tuntas	60	12	tidak tuntas	70.5	42.3	tidak tuntas	70.3	tidak tuntas
6	Siswa 6	80	16	tuntas	80	16	tuntas	81.1	48.7	Tuntas	80.7	tuntas
7	Siswa 7	80	16	tuntas	60	12	tidak tuntas	79.5	47.7	Tuntas	75.7	tuntas
8	Siswa 8	60	12	tidak tuntas	60	12	tidak tuntas	67.7	40.6	tidak tuntas	64.6	tidak tuntas
9	Siswa 9	60	12	tidak tuntas	60	12	tidak tuntas	66	39.6	tidak tuntas	63.6	tidak tuntas
10	Siswa 10	70	14	tidak tuntas	60	12	tidak tuntas	79.5	47.7	Tuntas	73.7	tidak tuntas
11	Siswa 11	80	16	tuntas	90	18	tuntas	86.6	51.9	Tuntas	85.9	tuntas
12	Siswa 12	80	16	tuntas	60	12	tidak tuntas	84.9	50.9	Tuntas	78.9	tuntas
13	Siswa 13	90	18	tuntas	90	18	tuntas	81.1	48.7	Tuntas	84.7	tuntas
14	Siswa 14	90	18	tuntas	90	18	tuntas	81.1	48.7	Tuntas	84.7	tuntas
15	Siswa 15	90	18	tuntas	60	12	tidak tuntas	79.5	47.7	Tuntas	77.7	tuntas
16	Siswa 16	80	16	tuntas	90	18	tuntas	86.6	51.9	Tuntas	85.9	tuntas
17	Siswa 17	80	16	tuntas	60	12	tidak tuntas	70.5	42.3	tidak tuntas	70.3	tidak tuntas
18	Siswa 18	80	16	tuntas	80	16	tuntas	72.2	43.3	tidak tuntas	75.3	tuntas
19	Siswa 19	90	18	tuntas	80	16	tuntas	71.5	42.9	tidak tuntas	76.9	tuntas
20	Siswa 20	70	14	tidak tuntas	70	14	tidak tuntas	86.6	51.9	Tuntas	79.9	tuntas
21	Siswa 21	80	16	tuntas	80	16	tuntas	79.5	47.7	Tuntas	79.7	tuntas
22	Siswa 22	90	18	tuntas	80	16	tuntas	79.5	47.7	Tuntas	81.7	tuntas
23	Siswa 23	80	16	tuntas	90	18	tuntas	86.6	51.9	Tuntas	85.9	tuntas
JUMLAH		1760	352	tuntas	1630	326	tuntas	1729.6	1037.8	Tuntas	1715.7	tuntas
RATA-RATA		80	16	tuntas	74	14.8	tidak tuntas	78.6	47.2	Tuntas	78	tuntas
MEDIAN		80	16		80	16		79.5	47.7		79.3	
MODUS		80	16		80	16		79.5	47.7		84.7	

DATA NILAI PSIKOMOTOR SIKLUS I

NO	SKOR																NILAI	KETERANGAN
	PERSIAPAN				JUMLAH	15%	PROSES			JUMLAH	65%	HASIL			JUMLAH	20%		
	a	b	c	d			a	b	C			a	b	C				
1	3	2	3	3	11	10.3	3	3	3	9	48.7	3	3	3	9	15	74	tidak tuntas
2	3	2	3	2	10	9.4	3	4	4	11	59.6	4	3	3	10	16.7	85.6	tuntas
3	3	2	3	3	11	10.3	3	3	4	10	54.2	3	3	3	9	15	79.5	tuntas
4																		
5	3	2	2	2	9	8.4	3	3	3	9	48.7	3	2	3	8	13.3	70.5	tidak tuntas
6	3	2	3	3	11	10.3	3	4	3	10	54.2	4	3	3	10	16.7	81.1	tuntas
7	3	2	3	3	11	10.3	3	4	3	10	54.2	3	3	3	9	15	79.5	tuntas
8	3	2	2	3	10	9.4	3	3	2	8	43.3	3	3	3	9	15	67.7	tidak tuntas
9	2	2	3	3	10	9.4	3	3	2	8	43.3	3	2	3	8	13.3	66	tidak tuntas
10	3	2	3	3	11	10.3	3	3	4	10	54.2	3	3	3	9	15	79.5	tuntas
11	3	2	3	3	11	10.3	4	4	3	11	59.6	4	3	3	10	16.7	86.6	tuntas
12	3	2	3	3	11	10.3	3	4	4	11	59.6	3	3	3	9	15	84.9	tuntas
13	3	2	3	3	11	10.3	3	4	3	10	54.2	4	3	3	10	16.7	81.1	tuntas
14	3	2	3	3	11	10.3	3	4	3	10	54.2	4	3	3	10	16.7	81.1	tuntas
15	3	2	3	3	11	10.3	3	3	4	10	54.2	3	3	3	9	15	79.5	tuntas
16	3	2	3	3	11	10.3	3	4	4	11	59.6	4	3	3	10	16.7	86.6	tuntas
17	2	2	2	3	9	8.4	3	3	3	9	48.7	3	2	3	8	13.3	70.5	tidak tuntas
18	2	2	3	2	9	8.4	3	3	3	9	48.7	3	3	3	9	15	72.2	tidak tuntas
19	2	2	3	3	10	9.4	3	3	3	9	48.7	3	3	2	8	13.3	71.5	tidak tuntas
20	3	2	3	3	11	10.3	3	4	4	11	59.6	4	3	3	10	16.7	86.6	tuntas
21	3	2	3	3	11	10.3	3	4	3	10	54.2	3	3	3	9	15	79.5	tuntas
22	3	2	3	3	11	10.3	3	4	3	10	54.2	3	3	3	9	15	79.5	tuntas
23	3	2	3	3	11	10.3	4	4	3	11	59.6	4	3	3	10	16.7	86.6	tuntas
JUMLAH																	1729.8	tuntas
RATA-RATA																	78.6	tuntas

PENILAIAN KOGNITIF SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	JUMLAH	NILAI	KETERANGAN
1	Siswa 1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	tuntas
2	Siswa 2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80	tuntas
3	Siswa 3	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80	tuntas
4	Siswa 4													
5	Siswa 5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	80	tuntas
6	Siswa 6	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80	tuntas
7	Siswa 7	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80	tuntas
8	Siswa 8	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6	60	tidak tuntas
9	Siswa 9	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	6	60	tidak tuntas
10	Siswa 10	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	70	tidak tuntas
11	Siswa 11	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	80	tuntas
12	Siswa 12	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	tuntas
13	Siswa 13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	tuntas
14	Siswa 14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	tuntas
15	Siswa 15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	tuntas
16	Siswa 16	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	tuntas
17	Siswa 17	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	6	80	tuntas
18	Siswa 18	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80	tuntas
19	Siswa 19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	tuntas
20	Siswa 20	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	70	tidak tuntas
21	Siswa 21	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80	tuntas
22	Siswa 22	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	tuntas
23	Siswa 23	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80	tuntas
JUMLAH													1760	tuntas
RATA-RATA													80	tuntas

PENILAIAN AFEKTIF SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	SKOR										JUMLAH	NILAI	KETERANGAN
		DISIPLIN		KERJA SAMA			AKTIF			TANGGUNG JAWAB				
		a	b	a	B	c	A	b	c	a	B			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Siswa 1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	70	tidak tuntas
2	Siswa 2	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
3	Siswa 3	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
4	Siswa 4													
5	Siswa 5	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	6	60	tidak tuntas
6	Siswa 6	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
7	Siswa 7	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	6	60	tidak tuntas
8	Siswa 8	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6	60	tidak tuntas
9	Siswa 9	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6	60	tidak tuntas
10	Siswa 10	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	6	60	tidak tuntas
11	Siswa 11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
12	Siswa 12	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	6	60	tidak tuntas
13	Siswa 13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
14	Siswa 14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
15	Siswa 15	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	60	tidak tuntas
16	Siswa 16	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
17	Siswa 17	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	6	60	tidak tuntas
18	Siswa 18	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
19	Siswa 19	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
20	Siswa 20	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7	70	tidak tuntas
21	Siswa 21	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
22	Siswa 22	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
23	Siswa 23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
JUMLAH													1630	Tuntas
RATA-RATA													74.10	tidak tuntas

DATA HASIL KOMPETENSI SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	KOGNITIF	NILAI 20%	KETERANGAN	AFEKTIF	NILAI 20%	KETERANGAN	PSIKOMOTOR	NILAI 60%	KETERANGAN	TOTAL NILAI	KETERANGAN
1	Siswa 1	90	18	tuntas	70	14	tidak tuntas	74.1	44.4	tidak tuntas	76.4	tuntas
2	Siswa 2	80	16	tuntas	80	16	tuntas	85.6	51.4	Tuntas	83.4	tuntas
3	Siswa 3	80	16	tuntas	80	16	tuntas	79.5	47.7	Tuntas	79.7	tuntas
4	Siswa 4											
5	Siswa 5	80	16	tuntas	60	12	tidak tuntas	70.5	42.3	tidak tuntas	70.3	tidak tuntas
6	Siswa 6	80	16	tuntas	80	16	tuntas	81.1	48.7	Tuntas	80.7	tuntas
7	Siswa 7	80	16	tuntas	60	12	tidak tuntas	79.5	47.7	Tuntas	75.7	tuntas
8	Siswa 8	60	12	tidak tuntas	60	12	tidak tuntas	67.7	40.6	tidak tuntas	64.6	tidak tuntas
9	Siswa 9	60	12	tidak tuntas	60	12	tidak tuntas	66	39.6	tidak tuntas	63.6	tidak tuntas
10	Siswa 10	70	14	tidak tuntas	60	12	tidak tuntas	79.5	47.7	Tuntas	73.7	tidak tuntas
11	Siswa 11	80	16	tuntas	90	18	tuntas	86.6	51.9	Tuntas	85.9	tuntas
12	Siswa 12	80	16	tuntas	60	12	tidak tuntas	84.9	50.9	Tuntas	78.9	tuntas
13	Siswa 13	90	18	tuntas	90	18	tuntas	81.1	48.7	Tuntas	84.7	tuntas
14	Siswa 14	90	18	tuntas	90	18	tuntas	81.1	48.7	Tuntas	84.7	tuntas
15	Siswa 15	90	18	tuntas	60	12	tidak tuntas	79.5	47.7	Tuntas	77.7	tuntas
16	Siswa 16	80	16	tuntas	90	18	tuntas	86.6	51.9	Tuntas	85.9	tuntas
17	Siswa 17	80	16	tuntas	60	12	tidak tuntas	70.5	42.3	tidak tuntas	70.3	tidak tuntas
18	Siswa 18	80	16	tuntas	80	16	tuntas	72.2	43.3	tidak tuntas	75.3	tuntas
19	Siswa 19	90	18	tuntas	80	16	tuntas	71.5	42.9	tidak tuntas	76.9	tuntas
20	Siswa 20	70	14	tidak tuntas	70	14	tidak tuntas	86.6	51.9	Tuntas	79.9	tuntas
21	Siswa 21	80	16	tuntas	80	16	tuntas	79.5	47.7	Tuntas	79.7	tuntas
22	Siswa 22	90	18	tuntas	80	16	tuntas	79.5	47.7	Tuntas	81.7	tuntas
23	Siswa 23	80	16	tuntas	90	18	tuntas	86.6	51.9	Tuntas	85.9	tuntas
JUMLAH		1760	352	tuntas	1630	326	tuntas	1729.6	1037.8	Tuntas	1715.7	tuntas
RATA-RATA		80	16	tuntas	74.09091	14.81818	tidak tuntas	78.6	47.2	Tuntas	78	tuntas
MEDIAN		80	16		80	16		79.5	47.7		79.3	
MODUS		80	16		80	16		79.5	47.7		84.7	

DATA PENILAIAN PSIKOMOTOR II

NO	NAMA SISWA	SKOR														NILAI	KETERANGAN		
		PERSIAPAN				JUMLAH	15%	PROSES			JUMLAH	65%	HASIL					JUMLAH	20%
		a	b	c	d			a	b	C			A	b	c				
1	Siswa 1	3	2	3	4	12	11.25	4	3	3	10	54.17	3	3	3	9	15	80.4	tuntas
2	Siswa 2	3	2	3	4	12	11.25	4	4	3	11	59.58	4	3	3	10	16.5	87.5	tuntas
3	Siswa 3	2	2	3	3	10	9.37	4	3	4	11	59.58	3	2	3	8	13.3	82.3	tuntas
4	Siswa 4																		
5	Siswa 5	2	2	2	3	9	8.44	4	3	4	11	59.58	3	3	3	9	15	83.1	tuntas
6	Siswa 6	3	2	3	4	12	11.25	4	4	3	11	59.58	4	3	3	10	16.7	87.5	tuntas
7	Siswa 7	3	2	3	4	12	11.25	4	4	3	11	59.58	3	3	3	9	15	85.8	tuntas
8	Siswa 8	2	2	2	3	9	8.44	3	3	3	9	48.75	3	2	3	8	13.3	70.5	tidak tuntas
9	Siswa 9	2	2	3	3	10	9.4	3	3	3	9	48.75	3	2	3	8	13.3	71.5	tidak tuntas
10	Siswa 10	3	2	3	4	12	11.25	4	3	4	11	59.58	3	2	3	8	13.3	84.2	tuntas
11	Siswa 11	3	2	3	4	12	11.25	4	4	3	11	59.58	4	3	3	10	16.7	87.5	tuntas
12	Siswa 12	3	2	3	4	12	11.25	4	3	4	11	59.58	3	3	3	9	15	85.8	tuntas
13	Siswa 13	3	2	3	4	12	11.25	4	4	3	11	59.58	4	3	3	10	16.7	87.5	tuntas
14	Siswa 14	3	2	3	4	12	11.25	4	4	3	11	59.58	4	3	3	10	16.7	87.5	tuntas
15	Siswa 15	2	2	3	3	10	9.38	4	3	4	11	59.58	3	3	3	9	15	84	tuntas
16	Siswa 16	3	2	3	4	12	11.25	4	3	4	11	59.58	4	3	3	10	16.7	87.5	tuntas
17	Siswa 17	2	2	2	3	9	8.44	4	3	3	10	54.17	3	2	3	8	13.3	76	tuntas
18	Siswa 18	2	2	3	3	10	9.38	4	3	4	11	59.58	3	2	3	8	13.3	82.3	tuntas
19	Siswa 19	2	2	3	3	10	9.38	4	3	4	11	59.58	3	3	3	9	15	84	tuntas
20	Siswa 20	3	2	3	4	12	11.25	4	3	4	11	59.58	4	3	3	10	16.7	87.5	tuntas
21	Siswa 21	3	2	3	4	12	11.25	4	3	4	11	59.58	3	3	3	9	15	85.8	tuntas
22	Siswa 22	3	2	3	4	12	11.25	4	3	4	11	59.58	3	3	3	9	15	85.8	tuntas
23	Siswa 23	3	2	3	4	12	11.25	4	4	3	11	59.58	4	3	3	10	16.7	87.5	tuntas
JUMLAH																		1841.4	tuntas
RATA-RATA																		83.7	tuntas

PENILAIAN KOGNITIF SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	JUMLAH	NILAI	KETERANGAN
1	Siswa 1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
2	Siswa 2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	80	Tuntas
3	Siswa 3	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	80	Tuntas
4	Siswa 4													
5	Siswa 5	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
6	Siswa 6	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
7	Siswa 7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
8	Siswa 8	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	4	70	tidak tuntas
9	Siswa 9	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	5	70	tidak tuntas
10	Siswa 10	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	70	tidak tuntas
11	Siswa 11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
12	Siswa 12	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
13	Siswa 13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Tuntas
14	Siswa 14	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Tuntas
15	Siswa 15	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
16	Siswa 16	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80	Tuntas
17	Siswa 17	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
18	Siswa 18	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	5	70	tidak tuntas
19	Siswa 19	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Tuntas
20	Siswa 20	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	80	Tuntas
21	Siswa 21	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	Tuntas
22	Siswa 22	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
23	Siswa 23	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
JUMLAH													1760	Tuntas
RATA-RATA													80	Tuntas

PENILAIAN AFEKTIF SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	SKOR										JUMLAH	NILAI	KETERANGAN
		DISIPLIN		KERJA SAMA			AKTIF			TANGGUNG JAWAB				
		a	b	a	b	c	a	b	c	a	b			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Siswa 1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
2	Siswa 2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
3	Siswa 3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Tuntas
4	Siswa 4													
5	Siswa 5	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
6	Siswa 6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
7	Siswa 7	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
8	Siswa 8	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7	70	tidak tuntas
9	Siswa 9	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7	70	tidak tuntas
10	Siswa 10	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	7	70	tidak tuntas
11	Siswa 11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
12	Siswa 12	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
13	Siswa 13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
14	Siswa 14	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
15	Siswa 15	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	7	70	tidak tuntas
16	Siswa 16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
17	Siswa 17	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
18	Siswa 18	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
19	Siswa 19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
20	Siswa 20	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
21	Siswa 21	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
22	Siswa 22	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
23	Siswa 23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
JUMLAH													1860	Tuntas
RATA-RATA													84.54	Tuntas

DOKUMENTASI PENELITIAN



Guru menjelaskan materi menjahit celana anak laki-laki



Siswa berdiskusi langkah menjahit celana anak laki-laki



Guru dan penelitimemantausiswa



Siswaberdiskusimenjahitcelanaanaklaki-laki



Siswamenjahitcelanaanaklaki-laki



Siswamenjahitcelanaanaklaki-laki



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 0984/H34/PL/2015

23 April 2015

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Sleman
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Sleman
- 6 . Kepala SMK Karya Rini Sleman

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Penerapan Metode Peer Tutoring Untuk Meningkatkan Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Sri Murtini	13513247004	Pend. Teknik Busana - S1	SMK Karya Rini Sleman

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Emy Budiastuti, M.Pd

NIP : 19590525 198803 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Mei - Juni 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Anal Dekan I

Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :

Ketua Jurusan



YAYASAN HARI IBU KOWANI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK KARYA RINI
PROGRAM KEAHLIAN : * TATA BUSANA "A"
*** AKOMODASI PERHOTELAN "A"**

ALAMAT : JL. LAKSDA ADISUCIPTO 86 TELP. 581171 YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO: 92/SMK/KR/YHI/E'2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK Karya Rini Depok Sleman menerangkan bahwa :

Nama : SRI MURTINI
NIM : 13513247004
Program / Tingkat : S1
Instansi / Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Alamat Instansi / Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Sembung Sendangtirto Berbah Sleman

Telah melaksanakan Observasi / Pra Survey / Penelitian / Uji Validitas di SMK Karya Rini Depok Sleman pada tanggal 24 April s.d 24 Juni 2015

Dengan Judul :

**“ PENERAPAN METODE PEER TUTORING UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI MENJAHIT CELANA ANAK LAKI-LAKI SISWA KELAS X
BUSANA BUTIK DI SMK KARYA RINI SLEMAN “**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/632/4/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **0984/H34/PL/2015**
Tanggal : **23 APRIL 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SRI MURTINI** NIP/NIM : **13513247004**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENERAPAN METODE PEER TUTORING MENINGKATKAN KOMPETENSI MENJAHIT CELANA ANAK LAKI-LAKI SISWA KELAS X BUSANA BUTIK SMK KARYA RINI SLEMAN**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **23 APRIL 2015 s/d 23 JULI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **23 APRIL 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Fuji Astuti, M.Si
19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1743 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/1709/2015

Tanggal : 24 April 2015

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SRI MURTINI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13513247004
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Sembung Sendang Sendangtirto Berbah Sleman
No. Telp / HP : 081804120605
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENERAPAN METODE PEER TUTORING UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI MENJAHIT CELANA ANAK LAKI-LAKI SISWA KELAS X
BUSANA BUTIK SMK KARYA RINI SLEMAN**
Lokasi : SMK Karya Rini Depok Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 24 April 2015 s/d 24 Juli 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.


Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 24 April 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Depok
6. Ka. SMK Karya Rini Depok Sleman
7. Dekan Fak. Teknik UNY
8. Yang Bersangkutan

Sekretaris
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.I.P, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003